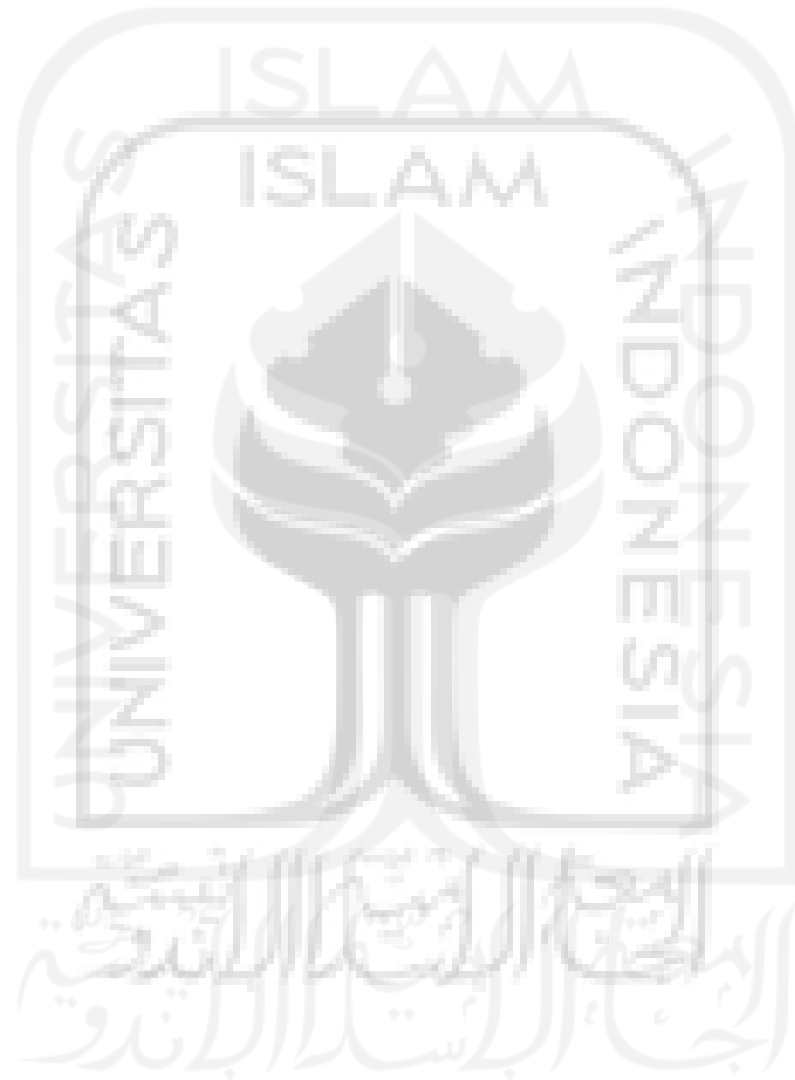


Desain Revitalisasi Pasar Demangan Yogyakarta Dengan Fungsi Pengolahan Sampah Skala Kecil Menggunakan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Design of Demangan Yogyakarta Traditional Market Revitalization with Small Scale Waste Treatment Function Using Regionalism Architectural Approach







LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Desain Revitalisasi Pasar Demangan Yogyakarta Dengan Fungsi Pengolahan Sampah Skala Kecil Menggunakan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Design of Demangan Yogyakarta Traditional Market Revitalization with Small Scale Waste Treatment Function Using Regionalism Architectural Approach

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Hafidz Maulana

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512042

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 19 Juli 2022


Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, July 19th 2022

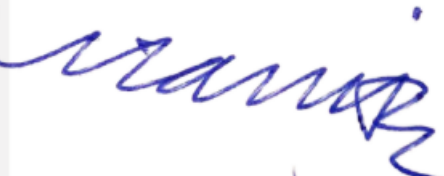
Pembimbing
Supervisor

Penguji 1
Examiner

Penguji 2
Supervisor


Ahmad Saifudin Mutaqi, Ir., MT, IAI, AA


Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D.


Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.

Diketahui oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program of Architecture




Yulianto Purwono Prihatmaji, Dr., Ar., IPM., IAI



Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Studio Akhir Desain Arsitektur dengan judul "Desain Revitalisasi Pasar Demangan Yogyakarta Dengan Fungsi Pengolahan Sampah Skala Kecil Menggunakan Pendekatan Arsitektur Regionalisme".

Dalam proses pembelajaran dan penyusunan Studio Akhir Desain Arsitektur ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat selesai
2. Keluarga tercinta, khususnya kepada ibu saya Wihastuti Estiningsih, bapak saya Cahyo Binarto, dan kakak saya Hasna Shabrinisa yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
3. Bapak Ahmad Saifudin Mutaqi, Ir., MT, IAI, AA . selaku dosen pembimbing dalam Studio Akhir Desain Arsitektur yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan kepada saya selain itu yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Bapak Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D. dan Ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku dosen penguji saya yang selalu memberi masukan dan gagasan baru pada desain dan selalu menyemangati pada setiap evaluasi hingga tugas akhir ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya selama berkuliah di Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Semoga ilmu dan pengalaman yang diberi dapat bermanfaat di kemudian hari.
6. Sahabat-Sahabat saya tercinta teman-teman satu bimbingan Naufal Daud, Naufal Fathin, Dimas Surya Pratama, Ellsa Oktavia.
8. Teman-teman terdekat saya, Serta tak lupa teman-teman arsitektur UII 2018 lain yang selalu membantu, mendukung, dan menemani selama perkuliahan baik secara offline maupun online.
9. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan dan pengerjaan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga studio akhir desain arsitektur ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu pembelajaran yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang nantinya dapat membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Semoga karya ini mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Terima Kasih

Penulis //

Muhammad Hafidz Maulana

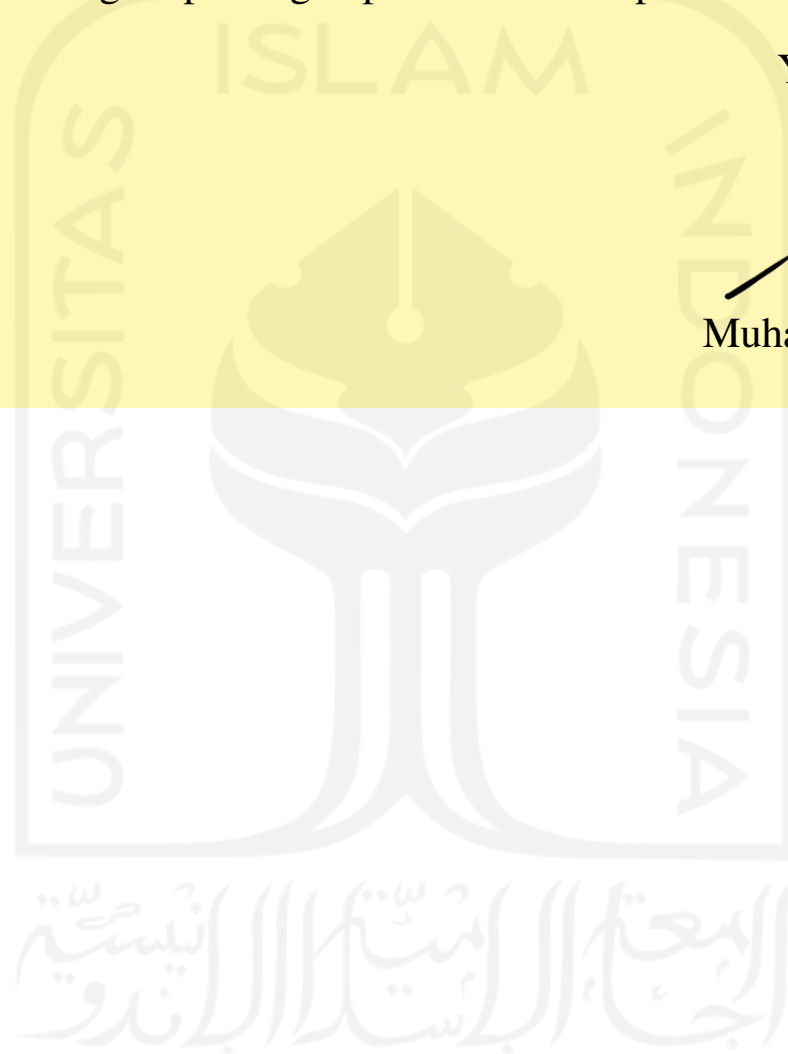
Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dan pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta | 6 Juli 2022



Muhammad Hafidz Maulana



Abstrak

pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah atau swasta berbentuk stan, los, toko, atau kios dimana terjadi kegiatan tawar-menawar dalam aktifitas perdagangan antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional merupakan salah satu sarana perdagangan yang sangat penting untuk mendukung bergeraknya roda perekonomian, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Selain itu keberadaan pasar juga penting guna menjamin ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat sekitar.

Namun kebanyakan pasar tradisional kurang diperhatikan baik dalam segi fisik bangunan maupun dalam operasionalnya sehingga lekat dengan image kumuh dan tidak tertata. Belum lagi permasalahan sosial dan limbah yang dihasilkan dari pasar tradisional menyumbang presentase yang besar pada timbulan sampah Kota Yogyakarta.

Salah satu contoh pasar tradisional yang keadaannya sudah tidak mumpuni untuk beroperasi ialah Pasar Demangan Yogyakarta. Selain keadaan fisik, kapasitas di pasar demangan juga sudah tidak mampu menampung pedagang-pedagang baru hingga meluber ke area luar pasar. Limbah dari pasar ini juga menimbulkan bau yang cukup menyengat dan mengganggu pemandangan di luar pasar. Untuk itulah revitalisasi dan penataan kembali Pasar sangat diperlukan, karena permasalahan ini sudah berlangsung cukup lama. Dengan revitalisasi pasar ini, nantinya akan dibuat fasilitas pengelolaan limbah pasar, dimana limbah organik akan dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk, dan limbah anorganik seperti plastik akan di-upcycling menjadi kerajinan kerajinan melalui UMKM - UMKM berbasis ekonomi kreatif..

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Pengelolaan Limbah, Revitalisasi Pasar.

Abstract

Traditional markets are markets built and managed by the government or the private sector in the form of booths, stalls, shops, or kiosks where bargaining activities occur in trading activities between sellers and buyers. Traditional markets are one of the most important means of trading to support the economy activity, especially for the lower middle class. In addition, the existence of a market is also important to ensure the availability of basic commodities for the surrounding community.

However, most traditional markets are not paid attention to both in terms of physical buildings and in their operations so that they are attached to the image of slums and disorganized. Not to mention social problems and the waste generated from traditional markets contributes a large percentage to the waste generation in Yogyakarta City.

One example of a traditional market whose condition is no longer qualified to operate is the Demangan Market in Yogyakarta. In addition to the physical condition, the capacity in the demangan market is also no longer able to accommodate new traders and has spilled over to areas outside the market. The waste from this market also causes a quite pungent odor and disturbs the view outside the market. For this reason, revitalization and realignment of the market is very necessary, because this problem has been going on for quite a long time. With this market revitalization, market waste management facilities will be created, where organic waste will be collected to be processed into fertilizer, and inorganic waste such as plastic will be upcycled into handicrafts through "UMKM" based on a creative economy.

Keywords: Traditional Market, Waste Management, Market Revitalization.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	I
Halaman Pengantar	II
Pernyataan Keaslian Karya	III
Abstrak	IV
Daftar Isi	VI

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Persoalan Perancangan	1
1.3. Peta Permasalahan	6
1.4. Pernyataan Persoalan dan Batasan	7
1.4. Metoda Pemecahan Persoalan	8

BAB 2: PENELUSURAN PERANCANGAN

2.1. Data Site	9
2.2. Kajian Awal Tema Perancangan	13
2.3. Kajian Tipologi Perancangan	18
2.4. Kajian Pendekatan	23
2.5. Kajian Preseden	24

Daftar Isi

BAB 3: PEMECAHAN PERSOALAN DAN HASIL RANCANGAN

3.1. Zoning Area Unit Dagang	31
3.2. Diagram ruang	32
3.3. Pengolahan Limbah Sampah Organik	33
3.4. Layanan Pasar 24 Jam	36
3.5. Kapasitas Parkir	37
3.6. Arsitektur Regionalisme	38
3.7. Respon Massa Bangunan Terhadap Iklim	40
3.8. Unit-Unit Dagang dan Cara Penyimpanannya	42
3.9. Perhitungan Biaya Sewa	43
3.10. Render Desain	48
3.11. Gambar Kerja	53

BAB 4: DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

Referensi	76
SK Plagiasi	77
Apreb	78

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Berita Mengenai Pedagang Pasar Demangan Meminta Penataan

Gambar 1.2. Pedagang Pasar Demangan Meluber Keluar Area Pasar

Gambar 1.3. Sirkulasi Pasar yang Digunakan untuk Berdagang

Gambar 1.4. Berita Mengenai TPST Piyungan yang *Over Capacity*

Gambar 1.5. Data Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta

Gambar 1.6 Sumber Timbulan Sampah Kota Yogyakarta

Gambar 1.7. Presentase Jenis Sampah Kota Yogyakarta

Gambar 1.8. Data Sampah Terpilah Kota Yogyakarta

Gambar 1.9. Berita Mengenai Peningkatan Konsumsi Pupuk Organik

Gambar 1.10 Fasad Pasar Tradisional Kota Yogyakarta

Gambar 1.11 Fasad Pasar Tradisional Kota Yogyakarta

Gambar 1.12 Data Jumlah Pasar Tradisional Kota Yogyakarta

Gambar 2.1 Lokasi Site Pasar Demangan

Gambar 2.2 Data Wilayah kecamatan Gondokusuman

Gambar 2.3 Peraturan Wilayah Kecamatan Gondokusuman

Gambar 2.4 Data Angin

Gambar 2.5 Data Sunpath

Gambar 2.6 Data Sunpath

Gambar 2.7 Data Jumlah Penduduk Gondokusuman

Gambar 2.8 Data Pekerjaan Penduduk Gondokusuman yang Bekerja Sebagai Pedagang, Ibu Rumah Tangga, dan Belum Bekerja

Gambar 2.9 Zoning Eksisting Pasar Demangan

Gambar 2.10 Pedagang Pasar Demangan di Luar Area Pasar

Gambar 2.11 Mekanisme Menabung di bank Sampah

Daftar Gambar

- Gambar 2.12** Persyaratan Konstruksi Bank Sampah
Gambar 2.13 Standar Manajemen Bank Sampah
Gambar 2.14 Contoh Rumah Kompos Deptan
Gambar 2.15 Contoh Desain Rumah Kompos
Gambar 2.16 Produk Daur Ulang Sampah Anorganik
Gambar 2.17 Kegiatan Pelatihan UMKM Industri Kreatif
Gambar 2.18 Bangunan Kantor Pengelola Sebagai Lokasi Pelatihan UMKM
Gambar 2.19 Arsitektur Regionalisme
Gambar 2.20 Pasar Sari Jadi
Gambar 2.21 Djoglo Luxury Bungalow House
Gambar 2.22 Desain Sayembara Pasar Godean
Gambar 2.23 Desain Sayembara Pasar Godean
Gambar 2.24 Desain Sayembara Pasar Godean
Gambar 2.25 Desain Sayembara Pasar Godean
Gambar 2.26 Djoglo Luxury Bungalow House
Gambar 2.27 Pasar Sari Jadi
Gambar 2.28 Rencana Plotting Zonasi Pasar
Gambar 2.29 Skematik Desain Pasar
- Gambar 3.1** Zoning Area Unit-Unit Dagang
Gambar 3.2 Lebar Koridor Pasar
Gambar 3.3 Data Kapasitas Truk Sampah
Gambar 3.4 Pengangkutan Sampah Pasar Demangan
Gambar 3.5 Mesin Pencacah Sampah Organik

Daftar Gambar

- Gambar 3.6** Mesin Pengayak Sampah Organik
- Gambar 3.7** Mesin Pengaduk Bahan Kompos Sampah Organik
- Gambar 3.8** Mesin Granulator Pupuk Kompos
- Gambar 3.9** Mesin Pengering Granul
- Gambar 3.10** Denah Ruang Pengolahan Limbah Organik
- Gambar 3.11** Render Interior Ruang Pengolahan Sampah Organik
- Gambar 3.12** Pot Kursi Taman
- Gambar 3.13** Tangga Masuk pasar
- Gambar 3.14** Denah Parkir *Semi basement*
- Gambar 3.15** Area Parkir Mobil
- Gambar 3.16** Luberan Parkir Pengunjung, Pedagang, dan Becak
- Gambar 3.17** Desain Baru Fasad Pasar Demangan dengan Gaya Arsitektur Regionalisme
- Gambar 3.18** Skema Penghawaan Alami Pasar Basah
- Gambar 3.19** Skema Pencahayaan Alami Pasar Basah
- Gambar 3.20** Sunpath 21 Maret Pukul 08.00
- Gambar 3.21** Respon Massa Bangunan Terhadap Matahari
- Gambar 3.22** Arah Datang Angin
- Gambar 3.23** Respon Massa Bangunan Terhadap Arah Angin
- Gambar 3.24** Peletakkan Vegetasi dalam Merespon Bau
- Gambar 3.25** Pohon Cemara
- Gambar 3.26** Tanaman Palem Waregu
- Gambar 3.27** Unit Dagang Lapak
- Gambar 3.28** Unit Dagang Los
- Gambar 3.29** Unit Dagang kios
- Gambar 3.30** Harga Sewa Kios

Daftar Gambar

Gambar 3.31 Harga Sewa Los

Gambar 3.32 Harga Sewa Lapak

Gambar 3.33 Render Desain Fasad Baru Pasar Demangan

Gambar 3.34 Render Area Cafe Rooftop

Gambar 3.35 Render Interior Area Kuliner

Gambar 3.36 Render Area Cafe Rooftop

Gambar 3.37 Render Langit-langit Pasar Basah

Gambar 3.38 Render Interior Kios

Gambar 3.39 Render Koridor Kios

Gambar 3.40 Render Area Foodcourt Semi Basement

Gambar 3.41 Render Void Pasar basah

Gambar 3.42 Render Area Parkir Motor

Gambar 3.43 Render Ruang Pengolahan Sampah Organik

Gambar 3.44 Render Ruang Pengolahan Sampah Organik

Gambar 3.45 Render Tampak Utara Pasar

Gambar 3.46 Render Tampak Timur Pasar

Gambar 3.47 Render Tampak Utara Pasar

Gambar 3.48 Render Tampak Tenggara Pasar

Gambar 3.49 Render Tampak Barat Pasar

Gambar 3.50 Render Area Los

Gambar 3.51 Render Area Lapak

Gambar 3.52 Situasi

Gambar 3.53 Site Plan

Gambar 3.54 Denah Lt. 1

Daftar Gambar

- Gambar 3.55** Denah Lt. 2
- Gambar 3.56** Denah Lt. 3
- Gambar 3.57** Denah Lt. 4
- Gambar 3.58** Denah Roof Top
- Gambar 3.59** Tampak Timur - Barat
- Gambar 3.60** Tampak Utara - Selatan
- Gambar 3.61** Render Aksonometri
- Gambar 3.62** Render Aksonometri
- Gambar 3.63** Skematik Struktur
- Gambar 3.64** Detail Tangga
- Gambar 3.65** Denah Kolom Balok Lantai 1
- Gambar 3.66** Denah Kolom Balok Lantai 2
- Gambar 3.67** Denah Kolom Balok Lantai 3
- Gambar 3.68** Rencana Air Kotor
- Gambar 3.69** Potongan A-A
- Gambar 3.70** Potongan B-B
- Gambar 3.71** Potongan C- C
- Gambar 3.72** Potongan D-D
- Gambar 3.73** Detail Selubung
- Gambar 3.74** Detail Ramp
- Gambar 3.75** Detail Pot Boulevard
- Gambar 3.76** Detail Ruang Pengolahan Sampah
- Gambar 3.77** Detail Kios
- Gambar 3.78** Detail Lapak
- Gambar 3.79** Detail Los

Daftar Gambar

Gambar 3.80 Skema Barrier Free Design

Gambar 4.1 Hasil Cek Plagiasi

Gambar 4.2 Apreb

Gambar 4.3 Apreb

Gambar 4.4 Apreb

Gambar 4.5 Apreb

Gambar 4.6 Apreb

Gambar 4.7 Apreb



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Tabel SNI Pasar

Tabel 2.2 Tabel SNI Pasar

Tabel 2.3 Tabel SNI Pasar

Tabel 3.1 Tabel Jam Operasional Pasar 24 Jam

Tabel 3.2 Tabel kapasitas Parkir

Tabel 3.3 Tabel Rincian Jumlah Kios

Tabel 3.4 Tabel Rincian Jumlah Lapak

Tabel 3.5 Tabel Rincian Jumlah Los

Tabel 3.6 Tabel Total Luasan Area Dagang

Tabel 3.7 Tabel Keuntungan Pertahun



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BAB 1

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندو



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

1. Latar Belakang

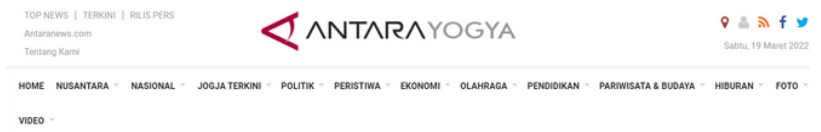
1.1.1 Urgensi Penataan Ulang Pasar Demangan

Dikutip dari <https://jogja.antaranews.com/>. Para pedagang mengeluhkan banyaknya pedagang baru yang berdagang di depan pasar. Selain menyebabkan kurang rapinya Pasar Demangan terganggunya lalu lintas dan area pedestrian. Pedagang yang berjualan di area depan pasar juga mengurangi omzet para pedagang yang berada di dalam pasar. Karena para pembeli cenderung memilih untuk membeli dari pedagang di luar area pasar.

Kurangnya kesadaran dari para pedagang yang berjualan di trotoar, serta kurangnya ketersediaan lahan parkir di pasar ini, menyebabkan banyak pedagang yang berjualan di trotoar dan kendaraan yang parkir di pinggir jalan mengganggu arus lalu lintas serta akses pedestrian.

Selain kurangnya lahan parkir dan area untuk berjualan. Kondisi fisik Pasar Demangan juga perlu diperbaiki, sebagai contoh beberapa koridor yang memiliki luas belum standar dan terlalu sempit. Bahkan di beberapa titik terlihat koridor digunakan oleh para pedagang untuk membuka lapaknya

Salah satu solusi yang ditawarkan ialah memasukkan para pedagang yang berada di luar pasar, namun jumlah pedagang yang berada di luar jumlahnya cukup banyak sehingga tidak akan cukup bila ditampung di dalam pasar.



Pedagang Pasar Demangan Yogyakarta minta penataan



Gambar 1.1 Berita Mengenai Pedagang Pasar Demangan Meminta Penataan
Sumber: Antara News



Gambar 1.2 Pedagang Pasar Demangan Meluber Keluar Area Pasar
Sumber: Google Street View



Gambar 1.3 Sirkulasi Pasar yang Digunakan untuk Berdagang
Sumber: Google Image

Sampah di TPST Piyungan Kian Melebihi Kapasitas

17 December 2020 Admin Berita dan Artikel, Forum 0



Gambar 1.4 Berita Mengenai TPST Piyungan yang Over Capacity
Sumber: e-Parlemen DPRD DIY

Elemen : Pengelolaan Sampah

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Sifat Data	Sumber Data
			2018	2019	2020	2021	2022			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pekerjaan Umum	Jumlah TPS	287,00	287,00	565,00	565,00 *	-	Unit	Tahunan	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber daya Mineral
2	Pekerjaan Umum	Daya tampung TPS	600,00	600,00	660,00	720,00	-	Ton	Tahunan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
3	Pekerjaan Umum	Jumlah Depo sampah	105,00	103,00	101,00	92,00	-	Unit	Tahunan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
4	Pekerjaan Umum	Jumlah TPA	3,00	3,00	3,00	3,00	-	Unit	Tahunan	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber daya Mineral
5	Pekerjaan Umum	Jumlah TPST	61,00	61,00	57,00	69,00 *	-	Unit	Tahunan	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber daya Mineral
6	Pekerjaan Umum	Volume sampah yang ditangani	583,80	583,80	772,72	893,53 *	-	Ton/hari	Tahunan	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber daya Mineral
7	Pekerjaan Umum	Volume produksi sampah	644,69	644,69	1.366,79	1.133,94 *	-	Ton/hari	Tahunan	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber daya Mineral
8	Pekerjaan Umum	Peningkatan Pengelolaan Persampahan Regional	-	600,00	573,97	794,09	-	Ton/hari	Tahunan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

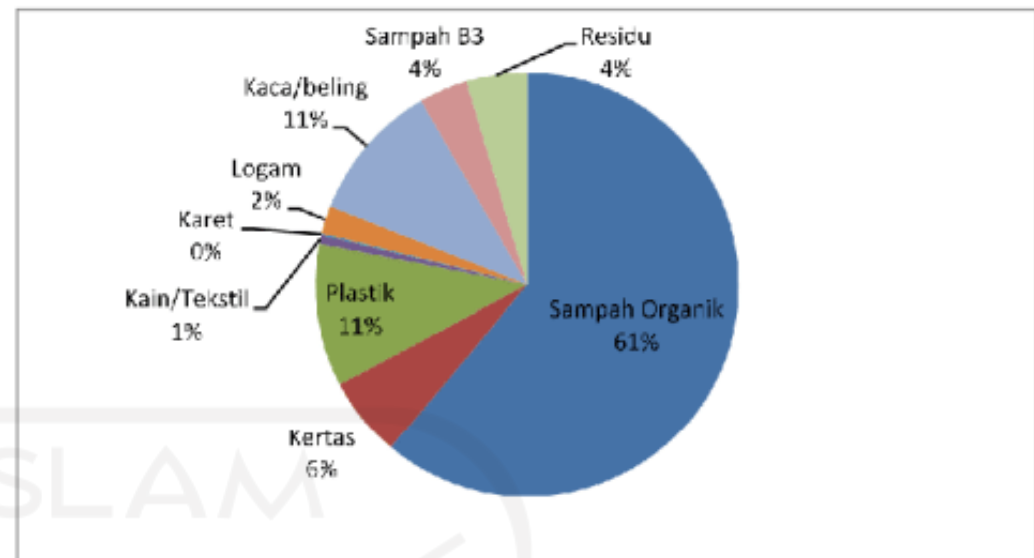
● Tetap ● *) Sementara ● Sangat Sementara n/a Tidak ada

Gambar 1.5 Data Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta
Sumber: DLH Kota Yogyakarta, 2018

1.1.2 Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta

Sampah di Kota Yogyakarta merupakan permasalahan yang kian hari kian memburuk, sebagai contoh konkrit akibat dari pelonjakan volume produksi sampah di kota ini ialah TPST piyungan yang tidak mampu lagi untuk menampung sampah di Kota Yogyakarta. Permasalahan sampah ini selain dapat berakibat pada kesehatan masyarakat, juga akan memperburuk citra Kota Yogyakarta

No	Fasilitas	Timbulan (kg/hari)	Timbulan (m ³ /hari) *hasil perhitungan
3	Pertokoan	70.318,44	388,50
4	Fasilitas Kesehatan	26,73	0,15
5	Pasar	35.335,47	195,22
6	Restoran/Rumah makan	9.059,80	50,05
7	Hotel	2.060,92	11,39
8	Tempat Wisata	29.287,90	161,81
9	Industri	1.198,45	6,62
10	Tempat Ibadah	3.526,60	19,48
11	Ruas Jalan	2.144,56	11,85
12	Terminal	221,89	1,23
Total		165.555,20	914,67



Gambar 1.6 Data Sumber Timbulan Sampah Kota Yogyakarta
Sumber: DLH Kota Yogyakarta, 2018

Gambar 1.7 Presentase Jenis Sampah Kota Yogyakarta
Sumber: DLH Kota Yogyakarta, 2018

Pertokoan dan pasar merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah di kota Yogyakarta. Sementara sebagian besar jenis sampah yang ada di kota Yogyakarta merupakan sampah organik (61%), dan sampah plastik serta kaca/beling (11%)

No	Nama Pasar	Jenis Sampah							Total (kg/tahun)	Total (ton/tahun)	
		Plastik (kg/tahun)	Besi (kg/tahun)	Kardus (kg/tahun)	Aluminium (kg/tahun)	Kertas (kg/tahun)	Botol Plastik (kg/tahun)	Botol Kaleng (kg/tahun)			Campur (kg/tahun)
1	Bringharjo	105.216	1.344	65.280	480	17.568	5.808		52.128	247.824	247,82
2	Kotagede			5.664	96	1.344		1.392		8.496	8,50
3	Lempuyangan	216	31.512	1.584	48		160.960	1.176		195.496	195,50
4	Karanggan	36.144	1.968	47.904	384	307.392	576	2.592	7.440	404.400	404,40
5	Legi		504	1.752	24	984			768	4.032	4,03
6	Ngasem		12	600		504	420		12	1.548	1,55
7	PKP	7.392	96	12.744	96	2.208	1.200	528	3.840	28.104	28,10
8	Serangan	3.168	120	2.472	72	2.232			336	8.400	8,40
9	Terban	1.020	516	744		1.680	504	324	348	5.136	5,14
10	Pingit	1.248		1.152		1.464		24	276	4.164	4,16
11	Demangan	52.560				40.333				92.893	92,89
12	Sentul	462				420				882	0,88
13	Talok	158				88				246	0,25
14	Prawirotaman	1.245				1.255				2.500	2,50
15	Pasty	935				530				1.465	1,47
16	Pujokusuman	55				95				150	0,15
Jumlah		209.819	36.072	139.896	1.200	378.097	169.468	6.036	65.148	1.005.736	1.005,74
Sampah terpilah Pasar									2.755	2,76	

Gambar 1.8 Data Sampah Terpilah Kota Yogyakarta
Sumber: DLH Kota Yogyakarta, 2018

BERITA INDUSTRI

Konsumsi Pupuk Kian Menanjak

Rabu, 27 Maret 2019

Sumber: Bisnis Indonesia (27/03/2019)

Bisnis, JAKARTA — Sepanjang tahun lalu konsumsi pupuk di dalam negeri tercatat meningkat terutama untuk jenis urea dan NPK. Adapun konsumsi pupuk sepanjang tahun ini diperkirakan tidak jauh beda jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Berdasarkan data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), sepanjang 2018 konsumsi urea tumbuh 5% dari 5,97 juta ton pada 2017 menjadi 6,27 juta ton, sedangkan konsumsi NPK naik 7,88% dari 2,60 juta ton menjadi 2,80 juta ton. Kenaikan juga terlihat pada konsumsi pupuk jenis fosfat, ZA, dan pupuk organik.

Wijaya Laksana, Head of Corporate Communication PT Pupuk Indonesia (Persero), memperkirakan konsumsi sepanjang tahun ini tidak akan banyak berubah dari realisasi 2018 karena alokasi pupuk subsidi pemerintah.

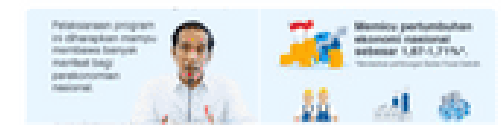
Dalam Peraturan Menteri Per-tanian Nomor 47 Tahun 2018 tertuang bahwa jumlah alokasi pupuk subsidi

Twitter

Tweets by @Kemenperin_RI

Kemenperin 
@Kemenperin_RI
Replying to @Kemenperin_RI
Mndukung program tersebut, diselenggarakan kgiatan Business Matching (BM) yg akan dilaksanakan 22-24 Maret 2022 di Bali dg dihadiri 1.000 peserta yg brasal dr pemerintah pusat, pemda, & pelaku industri.

Semoga hasil kgiatan ini bermanfaat bnyk utk perekonomian nasional ya sobat!



Gambar 1.9 Berita Mengenai Peningkatan Konsumsi Pupuk Organik
Sumber: Situs Kementerian Perindustrian

1.1.3 Peningkatan Konsumsi Pupuk, dan Belum Terpenuhinya Pasokan Pupuk Organik

Dikutip dari situs Kementerian Perindustrian, "sepanjang tahun 2018 konsumsi pupuk di dalam negeri tercatat meningkat terutama untuk jenis urea dan NPK. Berdasarkan data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), sepanjang 2018 konsumsi urea tumbuh 5% dari 5,97 juta ton pada 2017 menjadi 6,27 juta ton, sedangkan konsumsi NPK naik 7,88% dari 2,60 juta ton menjadi 2,80 juta ton. Kenaikan juga terlihat pada konsumsi pupuk jenis fosfat, ZA, dan pupuk organik."

Umumnya Industri pupuk organik di Indonesia terdiri dari usaha kecil menengah. Hal ini menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan pupuk organik di Indonesia. Menurut data dari Departemen Pertanian pada tahun 2015 jumlah kebutuhan pupuk organik di Indonesia diperkirakan mencapai 13,4 juta ton. Namun, kemampuan produksi pupuk organik oleh Departemen pertanian pada tahun 2015 diperkirakan baru mencapai 4,69 juta ton. Dengan demikian masih terdapat sebesar 8,71 juta ton kekurangan pasok pupuk organik. Besarnya selisih antara kebutuhan dan kemampuan produksi pupuk organik dari Departemen Pertanian tersebut Dapat menjadi peluang usaha yang prospektif bagi masyarakat dan kalangan pengusaha di Indonesia.

1.1.4 Arsitektur regionalisme dan Fasad Bangunan Pasar Tradisional Jogja



Gambar 1.10 Fasad Pasar Tradisional Kota Yogyakarta



Gambar 1.11 Fasad Pasar Tradisional Kota Yogyakarta

No	Elemen	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sarana Perdagangan					
1.1	Pasar Tradisional/Pasar Rakyat	349,00	344,00	344,00	344,00	

Gambar 1.11 Data Jumlah Pasar Tradisional Kota Yogyakarta

Dari sebanyak 344 Pasar tradisional di Yogyakarta, mayoritas bangunannya memiliki fasad yang belum mencerminkan simbol kedaerahan dan tradisionalisme. Kebanyakan arsitektur pasar tradisional memiliki gaya arsitektur modern seperti pasar kranggan, colombo, dan lain sebagainya. Justru bangunan bangunan pasar yang menggunakan bangunan peninggalan Belanda lah yang menjadi ikonik dan dikenal banyak orang, seperti Beringharjo. Untuk itulah dipilih pendekatan arsitektur regionalisme guna memberikan image tradisional dan mempertahankan aspek kebudayaan daerah melalui arsitektur regionalisme

Peta Permasalahan

Fakta

Kurangnya lahan parkir dan tempat berdagang di Pasar Demangan,

Pasar sebagai salah satu penyumbang sampah terbesar Kota Yogyakarta

Limbah dari pasar dapat diolah kembali menjadi memiliki nilai jual. Namun belum ada pengolahan

Menyebabkan

Kecemburuan sosial antar pedagang. Trganggunya arus lalu lintas dan pedestrian di depan Pasar Demangan, serta menambah permasalahan sampah di kota Jogja

Isu Non-Arsitektural

Isu Ekonomi

Sampah yang seharusnya bisa diolah menjadi memiliki nilai jual menjadi terbuang begitu saja dan memberikan dampak negatif pada lingkungan

Perancangan harus memberikan dampak positif terhadap perekonomian pedagang atau masyarakat di sekitar pasar

Isu Lingkungan

Limbah pasar menambah beban TPS yang sudah semakin overcapacity, juga berdampak pada kenyamanan serta kesehatan lingkungan sekitar

Perancangan harus memperhatikan proses pengelolaan limbah sehingga tidak mengganggu aktivitas di pasar dan menambah permasalahan sampah

Isu Sosial

Pedagang yang berada di dalam merasa omzetnya berkurang karena pembeli lebih memilih belanja pada pedagang yang berjualan di luar pasar

Hasil perancangan tidak boleh menimbulkan kecemburuan sosial antar pedagang

Rumusan Permasalahan Umum

Merevitalisasi Pasar Demangan dengan Fungsi Pengolahan Limbah Organik dan Anorganik Skala Kecil dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis

Rumusan Masalah

Permasalahan Umum

- Bagaimana memadukan arsitektur regionalisme dengan arsitektur kontemporer yang dikemas menjadi sebuah bangunan pasar tradisional dengan fungsi pengelolaan limbah anorganik dan organik. Yang mampu memberikan solusi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta.

Permasalahan Khusus

- Bagaimana menata Pasar Demangan agar menjadi nyaman baik dari segi sirkulasi, akses difabel, kebersihan, dan kerapian.
- Bagaimana agar pengelolaan limbah tidak mengganggu aktivitas dan kualitas kesehatan dalam ruangan pasar.
- Bagaimana agar pengelolaan limbah dapat menjadi penghasilan tambahan bagi para pedagang, dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan pasar.

Pernyataan Persoalan Perancangan

- Pengurangan sampah minimal 80%
- Mengakomodir 400 pedagang dan penambahan yang akan datang
- Menghilangkan parkir pengunjung dan pedagang di pinggir jalan
- Menyediakan pasar yang nyaman dari segi sirkulasi dan ruang
- Memberikan kesamaan kesempatan pada semua pedagang
- Membuat pasar 24 jam

Tujuan Desain

- Mempertahankan aspek kebudayaan daerah melalui arsitektur regionalisme
- Mendukung program Bank Sampah yang dijalankan pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan sampah yang semakin overload
- Memberikan sarana perdagangan yang nyaman bagi pedagang dan pembeli pasar tradisional
- Mengatasi permasalahan sosial dan kemacetan yang ditimbulkan dari kurang tertatanya pasar demangan

Gambaran Awal Metode Perancangan

Metode Perancangan

Metode perancangan akan menggunakan metode Glass Box Process yang mengacu dari buku Method in Architecture karya Tom Heath. Metode ini adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional.

Metode ini selalu berusaha untuk menemukan faktafakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalahmasalah yang timbul

Dalam metode glassbox terdiri dari 4 tahap yaitu:

- persiapan
- inkubasi
- iluminasi
- verifikasi

Persiapan: merupakan tahapan bagi desainer untuk menyiapkan segala perangkat dan keperluan bagi proses perancangan. Pada tahap persiapan berisikan mengenai kondisi awal. Latar belakang permasalahan sebagai pencetus desain. Dan tujuan desain sebagai goal dalam desain

Inkubasi: Tahapan inkubasi biasanya berisi dengan kegiatan berupa hobby atau kesenangan. Dalam keadaan fresh, tubuh diharapkan dapat menerima ide dengan lebih baik. Walaupun dalam keadaan santai, namun dalam alam bawah sadarnya otak tetap berproses.

Iluminasi: Dalam tahap ini merupakan tahap aktif bagi desainer untuk bekerja. Terdiri dari beberapa tahap: 1.lahirnya ide; 2. Tahap analisis; 3. Tahap pengembangan alternatif desain

Verifikasi: Tahapan ini merupakan tahapan dimana semua proses desain mengalami proses pengembangan ide dan finishing serta semua proses ditinjau ulang kembali dengan metode evaluasi.



BAB 2



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

Data Site Pasar Demangan



Gambar 2.1 Lokasi Site Pasar Demangan Yogyakarta
Sumber: Google Earth

Data Pasar Demangan:

- Luas Tanah: 4,672 m²
- Jumlah Pedagang: 400 pedagang (tidak termasuk pedagang di luar pagar/trotoar)

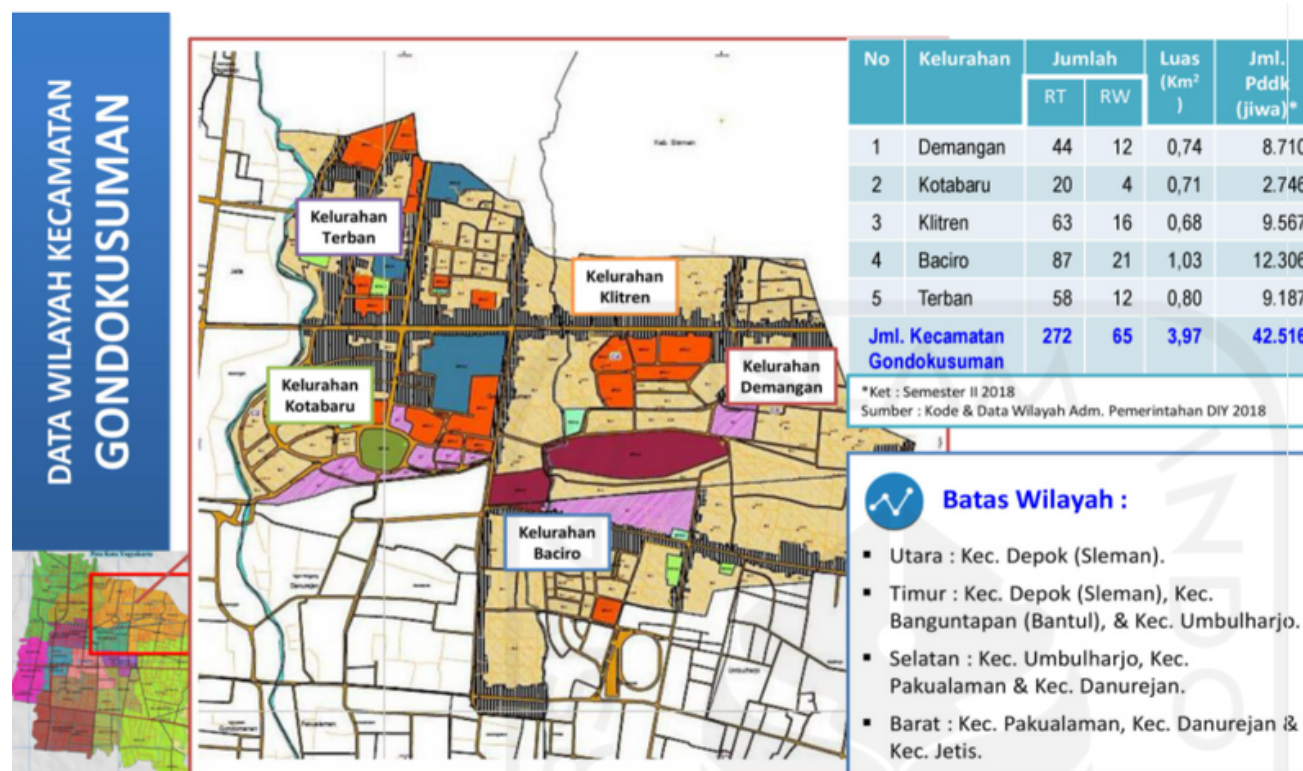
Fasilitas Pendukung:

- Koperasi Pasar Padang Pangan
- Parkir mobil & motor
- Kamar mandi
- Mushola
- Bank
- Tempat pembuangan sampah sementara
- Kantor pengelola pasar

Komoditas yang Dijual:

- Sayur mayur
- Buah-buahan
- Sembako
- Ikan, cumi, udang, dll
- Daging ayam, daging sapi
- Pakaian
- Perkakas rumah tangga
- Rempah-rempah
- Asesoris
- Jajan pasar
- Lauk pauk

Peraturan Daerah Gondokusuman



Gambar 2.2 Data Wilayah Kecamatan Gondokusuman

Kawasan	Peruntukan Pemanfaatan Ruang	Keterangan			Ketinggian (jml. lantai)	
		KDB maks (%)	KLB maks	KDH min (%)		
1	2	4	5	6	7	
KAWASAN BUDIDAYA	Perumahan & Permukiman	Fungsi Hunian	80	1,5	10	3
		Fungsi Campuran	70	≤ 4,0	10	3
		Konominium/ Apartemen/ Flat	60	≤ 4,0	20	7
	Fasilitas Umum & Sosial	Pendidikan (TK-SLTA)	70	≤ 4,0	20	3
		Universitas/ Akademi	70	≤ 4,0	20	6
		Kesehatan	70	≤ 4,0	20	4
		Keagamaan	70	≤ 4,0	50	2
		Perkantoran Pemerintahan	70	≤ 4,0	20	5
		Pusat Perbelanjaan Modern/ Mall	70	≤ 4,0	15	8
	Perdagangan & Jasa	Pertokoan Retail & Grosir	70	≤ 4,0	15	6
		Rental Office	70	≤ 4,0	15	10
		Hotel & Jasa Penginapan lainnya	70	≤ 4,0	15	10
		Bank	70	≤ 4,0	15	8
		Pasar	70	≤ 4,0	15	4
Jasa Lainnya	60	≤ 4,0	20	6		

Gambar 2.3 Peraturan wilayah Kecamatan Gondokusuman

KDB: 70%

KLB: ≤ 4,0

KDH: 20%

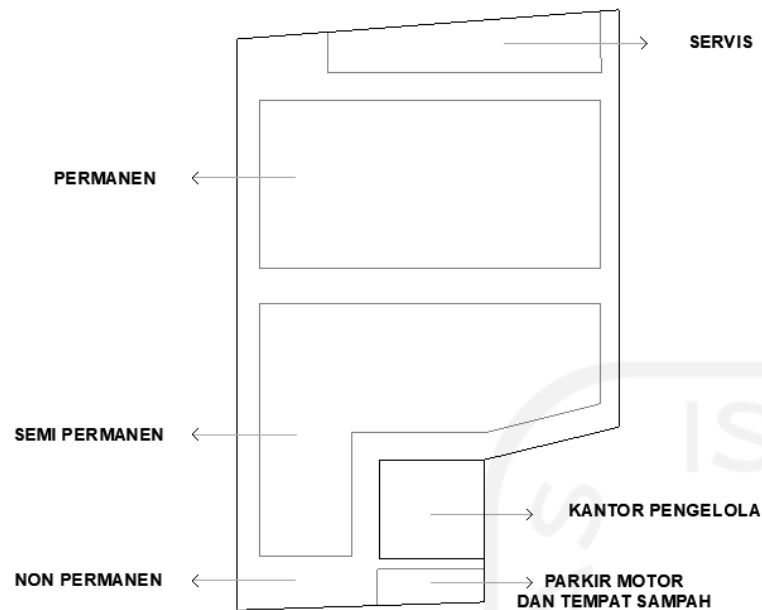
Jumlah lantai: 4

KDB: 4.672 x 70% = 3.270

KLB: 4 x 4.672 = 18.688

KDH: 4.672 x 0,2 = 934,4

Kantor pengelola akan dipertahankan dengan luasan 250 m². Sehingga KDB bersih 3.020 m²



Luasan persil : 4600 m²
 o Luas bangunan : 3900, 125m²
 o Luas bangunan perdagangan : 2137 m² untuk 400 pedagang
 o Jadi pedagang menempati luasan $2137 : 400 = 5,3 \text{ m}^2$.

Jika dibandingkan dengan standart, yaitu 8-12 m² / pedagang maka angka tersebut masih sangat kurang.

Minimum luasan area berdagang:
 8x568 (asumsi penambahan pedagang diluar pasar) = 6.400m²

Sumber: Studi Optimasi Ruang Dan Kenyamanan Tata Ruang Pasar Tradisional Kelas ITT Demanaan Di Yogyakarta

Gambar 2.9 Zoning Eksisting Pasar Demangan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 2.9 Pedagang Pasar Demangan di Luar Area Pasar
Sumber: Google Image

Tempat jual beli yang berada di Pasar Demangan terdiri dari 3 jenis. Yaitu Kios, Los, dan Lapak. Jumlah tempat jual beli eksisting yang berada di pasar Demangan yaitu:
 Kios: 90 unit; Los: 180 unit; Lapak 150: Unit

Sementara tambahan pedagang yang berjualan di luar area dagang mayoritas menjual komoditas berupa bahan pangan basah seperti sayuran, ikan, ayam, dan jajanan pasar. Sehingga apabila akan dilakukan penambahan unit tempat jual beli maka yang paling banyak dibutuhkan ialah los pasar

Dikutip dari Republika.co.id, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Maryustion Tonang Mengatakan.

"Permasalahan utama di pasar tradisional di Kota Yogyakarta adalah parkir kendaraan. Oleh karena itu, dibutuhkan bangunan 'semi-basement' untuk menampung parkir. Jika tidak, maka masalah tidak akan pernah selesai," katanya.

Selain untuk parkir, lantai basement dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain saat aktivitas di pasar tradisional sudah selesai, seperti kegiatan kuliner malam hari. "Ini juga bagian dari pemberdayaan. Pasar tradisional akan semakin hidup,"

Kajian Awal Tema Perancangan

Sampah

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah sebagai berikut: "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat".

Sumber sampah yang terbesar ialah berasal dari pasar tradisional dan pemukiman. 95% dari volume total sampah pasar tradisional merupakan sampah organik, sementara sampah yang dihasilkan oleh pemukiman lebih beragam jenisnya. 75% diantaranya merupakan sampah organik 20 dan 25% sisanya adalah sampah anorganik (Subarna, 2014: 17)

Terdapat tiga prinsip yang diterapkan dalam pengolahan sampah yang disebut sebagai "Prinsip 3R"

a. Reduce: Upaya sedapat mungkin mengurangi pembentukan sampah sejak dari sumbernya.

b. Reuse: Memilih atau menyortir barang atau bahan yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang atau bahan sekali pakai (disposable), sekaligus memperpanjang pemakaian barang melalui perawatan dan pemanfaatan ulang.

c. Recycle: Barang atau bahan yang sudah tidak berguna didaur ulang dan diolah menjadi produk lain yang bermanfaat dan punya nilai ekonomi. Pada umumnya upaya ini membutuhkan peran serta produsen dari sektor industri untuk mengolah sampah menjadi produk baru dalam skala besar. Terdapat beberapa jenis sampah yang dapat didaur ulang sendiri oleh masyarakat, salah satu diantaranya adalah sampah organik yang dapat diubah menjadi arang briket dan kompos.

Bank Sampah

Merujuk pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang tentang pedoman pelaksanaan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang oleh bank sampah, yang menyatakan bahwa bank sampah adalah tempat. Untuk pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomis. .

Bank sampah juga dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomi ke pasar, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari penghematan sampah (Unilever Indonesia, 2014).

Prinsip operasionalnya mirip dengan bank konvensional. Nasabah dibuatkan buku akun dan tabungan. Uang tidak langsung diberikan kepada nasabah penabung, tetapi lebih dulu dimasukkan ke dalam buku tabungan. Nasabah dapat mengambil tabungan tiap saat, satu bulan sekali atau tiga bulan sekali. Pengelolaan bank sampah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat setempat dengan prinsip "dari masyarakat dan kembali ke masyarakat".

Dari kegiatan bank sampah ini dapat diperoleh tiga manfaat, yaitu: (1) Menciptakan penghasilan tambahan; (2) Menciptakan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan partisipatif; dan (3) Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan (Wintoko, 2010).

MEKANISME MENABUNG DI BANK SAMPAH



Sumber: DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KULON PROGO

PERSYARATAN KONSTRUKSI

NO	KOMPONEN	SPESIFIKASI
1.	Lantai	Kuat/utuh, bersih, pertemuan lantai dan dinding berbentuk lengkung, kedap air, rata, tidak licin, luas lantai kurang lebih 40 m ²
2.	Dinding	Kuat, rata, bersih, berwarna terang, kering
3.	Ventilasi	Lubang ventilasi paling sedikit 15 % X luas lantai
4.	Atap	Bebas serangga dan tikus, tidak bocor, kuat
5.	Langit-langit	Tinggi min 2,7 m dari lantai, kuat, warna terang, mudah dibersihkan
6.	Pintu Bank Sampah	Dapat mencegah masuknya serangga dan tikus, kuat, membuka arah luar
7.	Lingkungan Bank Sampah	
	a. Pagar	Aman, kuat
	b. Halaman	Bersih, tidak berdebu/becek, tersedia tempat sampah tertutup
	c. Taman	Indah dan rapi, ada pohon perindang
	d. Parkir	Terpisah, bersih, rapi
8.	Drainase sekitar	Ada sumur resapan, biopori, air mengalir lancar
9.	Ruang pelayanan	Terdapat ruang pemilahan sampah; terdapat meja kursi, timbangan, almari, alat pemadam api; ada instrumen Bank sampah; bebas serangga dan tikus; tidak berbau; pencahayaan 100-200 lux; suhu 22°-24°C (AC)

Sumber: DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KULON PROGO

STANDAR MANAJEMEN BANK SAMPAH

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN
1.	Penabung Sampah	a. Penyuluhan Bank Sampah minim 3 bulan sekali b. Pemberian tempat sampah terpilah bagi penabung c. Pemberian buku tabungan ke penabung d. Telah melakukan pemilahan sampah e. Telah melakukan upaya mengurangi sampah
2.	Pelaksana Bank Sampah	a. Memakai alat pelindung diri saat pelayanan b. Cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah pelayanan c. Direktur Bank sampah berpendidikan minimal SMA/ sederajat d. Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah e. Monev setiap bulan f. Jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang g. Pengelola mendapat gaji/insentif per bulan

Sumber: DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KULON PROGO

Rumah Kompos

Spesifikasi rumah kompos:

Standar teknis

Memiliki minimum luas tanah 150 m², yang terdiri dari :

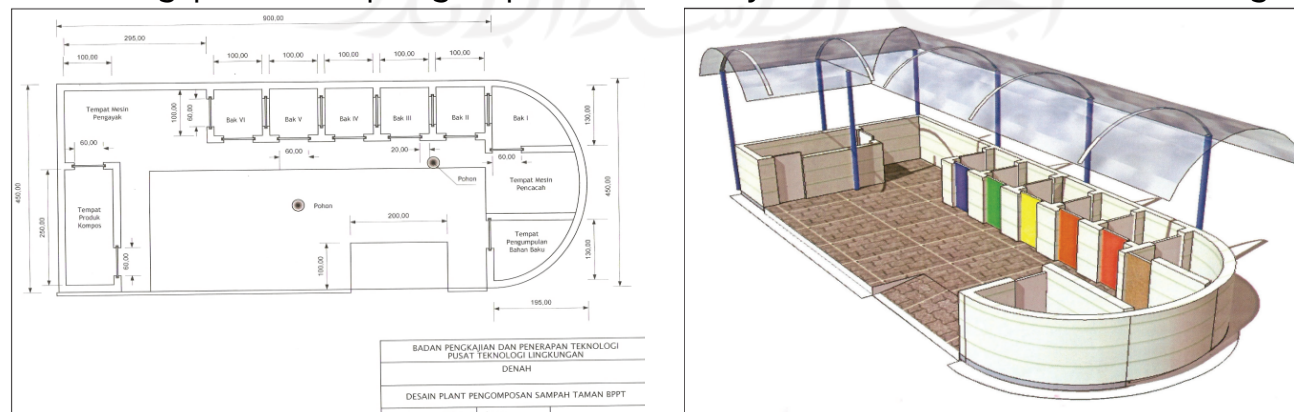
- Luasan bangunan rumah kompos minimal : 8 x 10 m²
- Sisanya digunakan sebagai lahan dekomposisi
- Instalasi listrik dan air yang sesuai dengan kebutuhan rumah kompos



Gambar 2.14 Contoh Rumah Kompos Deptan
Sumber: Departemen Pertanian

Proses pengomposan membutuhkan waktu selama 6 minggu, sehingga kebutuhan bak pengomposan untuk seluruh proses pengomposan ialah sejumlah 7 bak, dimana 1 bak digunakan sebagai bak penampungan sementara 6 bak lainnya digunakan untuk proses pengomposan.

Disamping untuk proses pengomposan, diperlukan suhu yang cukup (+-60 derajat celcius) sehingga perlu dikondisikan pada suhu tersebut. Dinding pada bak pengomposan sebaiknya terbuat dari material besi guna menjaga suhu dan kelembaban



Gambar 2.15 Contoh Desain Rumah Kompos

Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ekonomi Kreatif

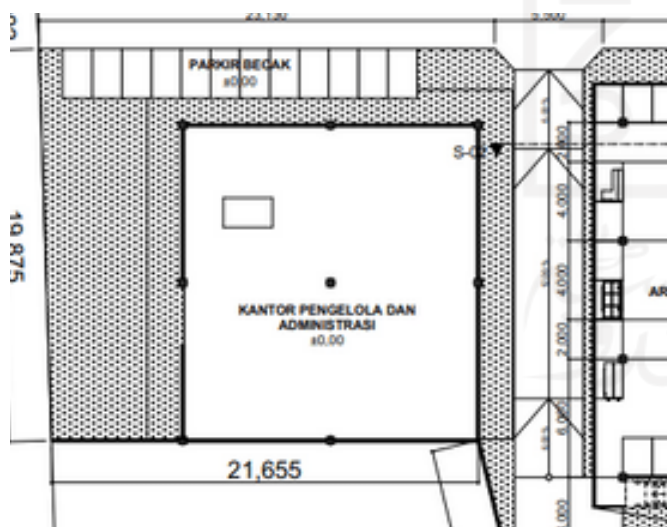
Pengertian Ekonomi Kreatif menurut diktum pertama Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. ialah kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada keterampilan, kreativitas, dan bakat individu-individu guna menciptakan daya cipta dan kreasi yang memiliki nilai ekonomis serta berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.



Gambar 2.16 Kegiatan Pelatihan UMKM Industri Kreatif
Sumber: Google Image



Gambar 2.17 Produk Daur Ulang Sampah Anorganik
Sumber: Google Image



Gambar 2.18 Bangunan Kantor Pengelola
Sumber: Penulis, 2022

Pengelolaan limbah sampah anorganik seperti plastik dilakukan dengan menggandeng umkm umkm yang berkecimpung di bidang ekonomi kreatif.

Pelatihan pelatihan ini akan dilakukan pada lantai 2 gedung pengelola. Setelah jam operasional jual beli pasar yaitu pukul 12.00 - 16.00. Sementara pemasarannya dapat dilakukan di area kios atau ketika ada event event yang diadakan di area pasar

Fasilitas-fasilitas Bangunan Komunitas Ekonomi Kreatif

1. Fasilitas utama/edukasi Fasilitas ini disediakan guna memfasilitasi kegiatan utama yaitu edukasi, produksi dan pameran.

2. Fasilitas penunjang/promosi

Fasilitas ini disediakan guna menunjang kegiatan utama dalam bangunan, fasilitas ini akan dibutuhkan selama operasional bangunan berlangsung.

3. Fasilitas Komersial

Fasilitas ini disediakan guna menjaga kegiatan dalam bangunan tetap berlangsung karena fasilitas pameran hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu saja. Fasilitas ini direncanakan tidak hanya melayani kebutuhan utama saja tapi terbuka untuk umum. Fasilitas ini terdiri dari retail-retail jasa pelayanan, penjualan

4. Fasilitas Administrasi

Fasilitas ini disediakan untuk pengelolaan administrasi dan operasional bangunan, ruang-ruang fasilitas administrasi diantaranya ; ruang direktur utama ruang wakil direktur, ruang sekretaris, ruang bendahara, manajer riset dan pengembangan, ruang informasi , ruang manajer operasional, staf operasional, ruang rapat, ruang loker karyawan, ruang istirahat pengelola, ruang tamu, lavatory pengelola

5. Fasilitas servis

Fasilitas servis berfungsi sebagai pendukung aktivitas utama dari bangunan dan menjadi sangat penting sebab akan dipergunakan selama jam-jam operasional bangunan berlangsung, dimanfaatkan oleh semua pengguna bangunan. ruang-ruang yang termasuk dalam fasilitas servis antara lain yaitu pos security, ruang cleaning service, ruang office boy, ruang mekanikal dan elektrikal, pantry, ruang istirahat, gudang perlengkapan, ruang bongkar muat barang

Kajian Awal Tipologi

Pasar

Pasar merupakan sarana penghubung antara Konsumen dan Produsen, dimana di dalamnya terjadi aktivitas jual beli oleh pembeli dan pedagang. Pasar memiliki peran sebagai elemen utama yang penting dalam perputaran roda perekonomian. Karena dari pasar lah harga-harga terbentuk.

Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar.

Sedangkan menurut (Pass dan Lowers, 1994: 393) Pasar merupakan mekanisme pertukaran yang mempertemukan pedagang dan pembeli suatu produk, faktor produksi, atau surat berharga. Pasar mencakup sejumlah produk dalam dimensi fisik dan ruang. Bila dikaitkan dengan produk, pasar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berisikan kelompok barang / jasa yang dianggap sebagai produk-produk pengganti oleh pembeli.

Menurut (Sadilah, dkk: 2011), pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses tawar-menawar di dalamnya. Di pasar tradisional ini pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pasar tradisional yang sesuai dengan Pasar Demangan yaitu, pasar adalah suatu tempat yang dapat berupa kios, toko, tenda, dan los dimana terdapat proses pertemuan dan interaksi antara penjual dengan pembeli dengan proses transaksi jual-belinya yang terbentuk melalui sistem tawar-menawar harga.

Klasifikasi Pasar Tradisional

A. Berdasarkan Tingkatan:

- Pasar Kelas 1

Merupakan pasar yang melayani aktivitas perdagangan di tingkat regional dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang di dalamnya.

- Pasar Kelas 2

Merupakan pasar yang melayani aktivitas perdagangan di tingkat kota dengan jumlah pedagang antara 501 sampai 750 orang di dalamnya.

- Pasar Kelas 3

Merupakan pasar yang melayani aktivitas perdagangan di tingkat kota dengan jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang di dalamnya.

- Pasar Kelas 4

Merupakan pasar yang melayani aktivitas perdagangan di tingkat lingkungan dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang.

Berdasarkan pengertian di atas Pasar Demangan termasuk dalam kategori pasar kelas 3 dimana pasar jenis ini melayani aktivitas perdagangan di tingkat kota dengan jumlah pedagang berkisar antara 250 - 500 orang.

B. Berdasarkan radius pelayanan

- Pasar Regional

Merupakan Pasar yang memiliki bangunan permanen dan bertempat di lokasi yang luas dan strategis. Radius pelayanan pasar jenis ini meliputi seluruh wilayah kota hingga keluar kota.

- Pasar Kota

Merupakan Pasar yang memiliki bangunan permanen dan bertempat di lokasi yang cukup luas dan strategis. Radius pelayanan pasar jenis ini meliputi seluruh wilayah kota.

- Pasar Wilayah

Merupakan Pasar yang bertempat di lokasi yang cukup luas dan strategis. Radius pelayanan pasar jenis ini meliputi beberapa lingkungan dalam suatu wilayah.

- Pasar Lingkungan

Merupakan Pasar yang memiliki bangunan permanen / semi permanen dengan radius pelayanan pasar jenis ini meliputi satu wilayah pemukiman.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan jika Pasar demangan termasuk dalam kategori Pasar Kota. di mana Pasar Demangan memiliki radius pelayanan yang mencakup seluruh wilayah kota.

Standarisasi Pasar

A. Kebersihan dan kesehatan

- a) Bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak).
- b) Tidak ada genangan, tidak berbau, tidak berdebu, dan tidak kumuh.
- c) Penjualan makanan siap saji dalam wadah yang tertutup.
- d) Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan yang membutuhkan suhu beku (maksimum -180C).
- e) Peralatan yang kontak langsung dengan bahan pangan memenuhi aspek higiene dan sanitasi.
- f) Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
- g) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer di pintu masuk tempat penjualan bahan pangan basah, dan area lain di dalam pasar.
- h) Tersedia ruang sanitasi.

B. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan yang ada di pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Penataan sirkulasi yang memudahkan pengunjung dapat bergerak dengan leluasa.
- b) Bahan bangunan hendaknya berupa bahan yang mudah dalam perawatan.

C. Standar Ukuran Ruang Dagang

Pasal 12

- (1) Kios sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) berukuran minimal 4 m² (empat meter persegi) dan maksimal 20 m² (dua puluh meter persegi) setiap unit.
- (2) Los sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) berukuran minimal 2 m² (dua meter persegi) dan maksimal 16 m² (enam belas meter persegi) setiap petak.
- (3) Lapak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3) berukuran minimal 1 m² (satu meter persegi) dan maksimal 16 m² (enam belas meter persegi).
- (4) Penetapan lokasi lapak di dalam pasar dan kawasan pasar diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

Sumber: SNI 8152:2021

D. Tabel Standarisasi Ruang Dagang

No	Kriteria	Tipe II	Tipe III
1.	Jumlah pedagang terdaftar	501 – 750 orang	250 – 500 orang
Persyaratan Teknis			
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> • Kios/toko minimal 2 m² *) • Los minimal 1 m² *) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kios/toko minimal 2 m² *) • Los minimal 1 m² *)
3.	Jumlah Pos Ukur Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos
4.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus ada *)	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah ada *)	ada
8.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,5 m
		Minimal 1,5 m *)	Minimal 1 m *)
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi yang berbeda
11.	Jumlah toilet	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Minimal 2 toilet pria dan 2 toilet wanita
12.	Toilet penyandang disabilitas	ada	ada

No	Kriteria	Tipe II	Tipe III
13.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	ada	--
14.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada pintu masuk, dan 3 lokasi yang berbeda di area pasar	Minimal berada pada pintu masuk, dan 2 lokasi yang berbeda di area pasar
15.	Ruang ASI	Minimal 1 ruang	Minimal 1 ruang
		ada *)	ada *)
16.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi
17.	Ruang peribadatan	Minimal 1 ruang	Minimal 1 ruang
		ada *)	ada *)
18.	Area serbaguna	ada	ada
19.	Pos kesehatan	ada	ada
20.	Pos keamanan	ada	ada
21.	Area merokok	ada	ada
22.	Ruang sanitasi	ada	ada
23.	Area penghijauan	ada	ada
24.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm
25.	Akses untuk kursi roda	ada	ada, minimal bidang miring untuk masuk area pasar
26.	Jalur evakuasi	ada	ada
27.	Tabung pemadam kebakaran	ada	ada
28.	Hidran air	ada	--

Sumber: SNI 8152:2021

No	Kriteria	Tipe II	Tipe III
29.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun
30.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun
31.	Ketersediaan tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap toko/kios/los/jongko/konter/ pelataran/ tenda • Setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap toko/kios/los/jongko/konter/ pelataran/ tenda • Setiap fasilitas pasar
32.	Alat angkut sampah	ada	ada
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	ada
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	ada
35.	Sarana teknologi informasi dan komunikasi	ada	ada
Persyaratan pengelolaan			
36.	Informasi identitas pedagang	ada	ada
37.	Informasi kisaran harga	ada	ada
38.	Informasi zonasi pasar	ada	ada
39.	Prosedur kerja/SOP	ada	ada
40.	Struktur Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, Kebersihan dan Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, Kebersihan dan Sanitasi
41.	Jumlah pengelola	Minimal 4 orang	Minimal 3 orang
42.	Pelaksanaan sidang tera/ tera ulang	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun
43.	Digitalisasi pasar	ada	ada
44.	Program aktivasi pasar	ada	ada
45.	Program pemberdayaan komunitas pasar	ada	ada

Sumber: SNI 8152:2021

Kajian Awal Pendekatan

Arsitektur Regionalisme / Regionalisme Kritis

Menurut KBBI regionalisme adalah bersifat daerah atau kedaerahan. Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat.

Arsitektur regionalisme adalah perkembangan arsitektur secara bertahap dari arsitektur post modern. Bangunan tradisional tetap dapat dirasakan seperti karakter bangunan tradisional, dan berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Soedigdo, 2010)

Menurut Josef Prijotomo (Dharma, 1974) bahwa suatu karya arsitektur dapat dirasakan dan dilihat sebagai karya yang bercorak Indonesia bila karya ini mampu untuk : a. Membangkitkan perasaan dan suasana ke-Indonesiaan lewat rasa dan suasana b. Menampilkan unsur dan komponen arsitektural yang nyata nampak corak kedaerahannya, tetapi tidak hadir sebagai tempelan atau tambahan ("topi") saja

Sehingga dapat disimpulkan Arsitektur regionalisme ialah aliran arsitektur yang memiliki suatu bentuk/identitas arsitektural yang khas dari suatu daerah tertentu.

Sementara Regionalisme kritis merupakan arsitektur yang mengusung identitas arsitektur suatu wilayah/regional guna menyesuaikan dengan berbagai aspek seperti iklim, tapak topografi, dsb



Gambar 2.19 Arsitektur Regionalisme
Sumber: Google Image

Preseden Perancangan



Pasar Sarijadi, Bandung

Arsitek: Andra Martin
Luas Lahan: 2.983 m²
Luas Bangunan: 3.000 m²
Tahun: 2017

Pasar Sari Jadi Bandung karya Andra Matin merupakan pasar yang mengusung tema one stop shopping center, dengan konsep kontemporer. Pasar ini merupakan pasar yang ramah bagi kaum difabel dan lansia.

Saat ini Pasar Sari Jadi menjadi pasar percontohan karena desain yang ramah pengguna serta kebersihan dan fasilitas yang tetap terjaga.

Desain ramp pada keseluruhan bangunan membuat penjual lantai atas pasar tidak merasa rugi tidak seperti pasar lainnya yang sering dikarenakan pengunjung enggan datang ke lantai atas, namun dengan ramp di keseluruhan bangunan dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung pasar



Gambar 2.20 Pasar Sari Jadi
Sumber: ArchDaily



Djoglo Luxury Bungalow, Malang

Arsitek: Mint Design Studio

Luas Lahan: 1,3 Hektar

Tahun: 2015

Djoglo Luxury Bungalow merupakan sebuah hotel yang berada di kota Malang. Konsep bangunan hotel ini memadukan antara bangunan joglo tradisional dengan bangunan kontemporer.

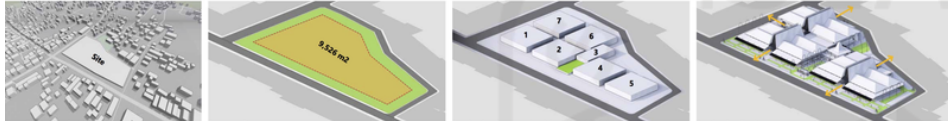
Bangunan ini memiliki kesan yang hangat, Dengan didominasi penggunaan material kayu dan warna coklat. Atapnya tidak lagi menggunakan genteng tanah liat khas atap rumah joglo. Tetapi di bagian sampingnya diberi aksentuasi terakota menggunakan roster. Roster-roster ini memiliki fungsi agar udara dan cahaya alami dapat tetap masuk, namun tampias dari air hujan tidak dapat masuk ke dalam bangunan. Penggunaan roster-rosternya juga memungkinkan untuk memberikan privasi pada ruang yang berada di belakangnya.



PASAR INDUK GODEAN

the spirituality of traditional market

Dalam konteks ekonomi, Pasar Induk Godean adalah sebuah model sukses. Tempat bertemunya berbagai jenis pedagang dan pembeli. Tidak hanya menjual berbagai jenis buah-buahan, sayuran, dan ternak, dalam budayanya juga pasar ini menjual berbagai jenis kerajinan tangan dan produk-produk lainnya. Pasar Induk Godean juga dikenal sebagai salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Indonesia. Pasar Induk Godean yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, memiliki luas lahan sebesar 111,261 m². Pasar ini memiliki konsep hidup 24 jam yang dibagi dalam tiga periode waktu yaitu pagi, siang dan sore.



Site / Lokasi

Berada di Desa Seloagung, Kecamatan Godean dengan akses jalan ke Jalan Gunung DSI maka DNI adalah 11.261 m². Dikeluar oleh 2 Jalan utama, Jalan Godean di sisi selatan Site dan Jalan ke Sumantoro di sisi barat area pasar.

Orientasi Bangunan utama akan menghadap sisi Selatan dengan akses pejalan-pejalan dari sisi Jalan Godean.

Program Ruang

Total kebutuhan Area sebesar 10,090 m², akan ditampung di Site dengan Netto area sebesar 9.524 m². Mengadaptasi dari Peraturan desa tradisional di Jawa, elemen-elemen utama sebuah desa tradisional akan ditransferkan ke dalam layout pengembangan. Materi-jenis Pasar Induk Godean ini:

1. Ruang - Blok Modular
2. Platatan - Open Plaza
3. Ruang pemerintahan/administrasi - Kantor pengelola
4. Balai pertemuan/Majelis - Mushola

Pembagian Program ke dalam Blok Modular

Typo unit blok/zone akan dinamis sesuai dengan nama-nama desa yang terdapat di Kecamatan Godean:

1. Blok 1 - Seloagung
2. Blok 2 - Sidomoyo
3. Blok 3 - Sidomoyo
4. Blok 4 - Sidomoyo

Pembagian Zoning

Untuk mendukung kegiatan, akses pencapaian masuk ke dalam kompleks pasar akan dibagi ke dalam beberapa zone, yang masing-masing akan mempunyai fungsi akses tersendiri. Koridor terbuka dengan Atap Skylight menjadi pemanda akses masuk ke dalam. Platatan / Open plaza di tengah menjadi focal point sekaligus sebagai Event Generator di area Pasar.

PRARANCANGAN (DESAIN SKEMATIK)

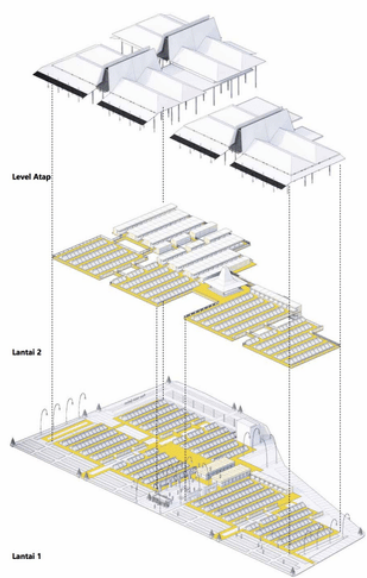
SAYEMBARA DESAIN PASAR INDUK GODEAN

NO PENDAFTARAN

PGD-128

HALAMAN

01



Exploded isometric Layout



Siteplan/Layout yang sederhana

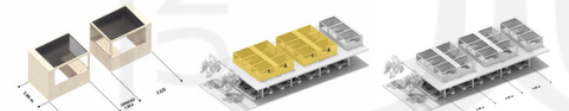
- Pemertanian modul-ruang secara fleksibel, meminimalkan waktu dan disling pembatas.
- Pemertanian ruang untuk beberapa aktifitas pada dalam waktu yang berbeda.
- Ruang pemertanian lapangan kegiatan untuk pedagang-tanah pada hari pasaran, beranda di sisi jalan Godean dan sisi Jalan ke Sumantoro.

Sistem Modular

- Semua bangunan di desain secara modular.
- Kelengkapan area didistribusikan ke dalam beberapa Modul Blok Unit, untuk memudahkan klasifikasi zona berdasarkan perbedaan komoditi dagangan.

Kemudahan orientasi & way-finding

- Dari platatan yang merupakan focal point area pusat semua bangunan dapat terlihat dan tercapai dengan mudah.
- Di tiap koridor penghubung antar modul blok, terdapat Corridor masuk untuk pejalan kaki, dengan nama spesifik sesuai karakter, seperti Lewang Kaki wetan, Lewang Kaki kulon, dll.



Modul Kios/Los/Tilasan

- Modul ukuran Kios adalah 3.525 x 2.60 m.
- Koridor pejalan kaki/ukuran 1.80 m.
- Modul ukuran Los adalah 2.05 x 1.95 m.
- Modul ukuran Tilasan 2 x 1 m.

Buildability

- Sistem Modular yang dipakai memudahkan untuk di-duplikasi dalam proses pelaksanaan konstruksinya.
- Sistem Struktur menggunakan Struktur yang berwujud dan terjangkau (Prontalab).
- Penggunaan material lokal, metode pembangunan lokal, dan pemberdayaan tenaga kerja lokal menjadi prioritas.
- Penggunaan Struktur Baja dan Plat beton S100 (over concrete) sebagai Sistem struktur utama, memberikan keuntungan dalam hal kecepatan dan kemudahan proses konstruksi.

Pengembangan ke depan

- Modul kiosk/tilasan adalah 5.90 meter.
- Untuk kebutuhan pengembangan ke depan, penambahan jumlah lantai masih dimungkinkan dengan maksimal ketinggian total bangunan adalah 3 lantai.
- Penambahan lantai yang memungkinkan adalah di Blok 6 dan Blok 7 (Blok Sidomoyo dan Blok Sidomoyo).
- Struktur 2 lantai untuk Blok yang menghadap jalan utama (Jalan Godean) akan tetap dipertahankan.



PRARANCANGAN (DESAIN SKEMATIK) SAYEMBARA DESAIN PASAR INDUK GODEAN NO PENDAFTARAN PGD-128 HALAMAN 02

Sayembara Pasar Godean

Luas Lahan: 111,261 m²
Tahun: 2020

Design baru dari sayembara Pasar Godean ini menargetkan kepada kaum milenial. Pasar ini memiliki konsep hidup 24 jam yang dibagi dalam tiga periode waktu yaitu pagi, siang dan sore

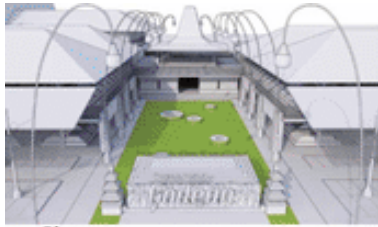
Selama periode waktu pagi hingga siang digunakan untuk masyarakat umum. Periode waktu sore hingga tengah malam ditujukan untuk anak-anak muda menikmati kuliner dan live musik di dalam pasar. Sementara ketika dini hari ditujukan untuk aktivitas jual beli sayur mayur.

Bentukan bangunan pasar ini mengadaptasi dari bentuk rumah joglo. Pada bagian gunungan atap dirancang skylight yang memanjang sepanjang koridor guna memaksimalkan masuknya pencahayaan alami sehingga dapat menerangi koridor.

Jumlah pedagang yang berjualan di pasar tersebut saat ini sejumlah kurang lebih 1.988 orang

Area berdagang pasarnya dibuat menggunakan modul-modul dengan rincian di bawah ini:

- Modul Kios/Los/Tilasan
- > Modul ukuran Kios: 3.525 x 2.60 m
- > Koridor/sirkulasi: 1.80 m
- *> Modul ukuran Los: 2.05 x 1.95 m
- > Modul ukuran Tilasan: 2 x 1 m



Plataran

Berfungsi sebagai ruang interaksi informal antara pedagang dan pembeli atau area tiasaran. Beberapa kegiatan performance yang berpotensi mengumpulkan massa akan diakomodasi di area ini.



Sistem Sirkulasi

1. Ingress/Egress Sepeda motor
2. Loading/unloading
3. Surface carpark
- ← Gerbang masuk pejalan kaki ke area pasar

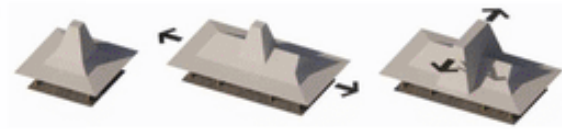


Sistem Pengolahan sampah

1. Loading Dock
2. Pengolahan Sampah
3. IPAL



1. Zona Basah
2. Zona Kering
3. Zona makanan/kuliner
4. Zona makanan kecil
5. Zona Pakaian (Fashion)
6. Zona Gerabah
7. Zona Belanja/olah oleh
8. Zona Sepeda
9. Zona Expansion



Spirit of Locality

Bentuk Atap bangunan utama pasar, merupakan interpretasi modern dari Bentuk atap Rumah tradisional Jawa. Terdapat penambahan fungsi skylight dan posisinya sebagai penanda/tetenger, untuk akses masuk area pasar. Karakter atap tradisional akan dimodifikasi untuk memberikan kesan bahwa elemen joglo tersebut akan menghadap ke segala arah



Potongan A - A

		<p>DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN SLEMAN</p>	<p>PRARANCANGAN (DESAIN SKEMATIK) SAYEMBARA DESAIN PASAR INDUK GODEAN</p>	<p>NO PENDAFTARAN PGD-128</p>	<p>HALAMAN 03</p>
--	--	---	---	-----------------------------------	-----------------------

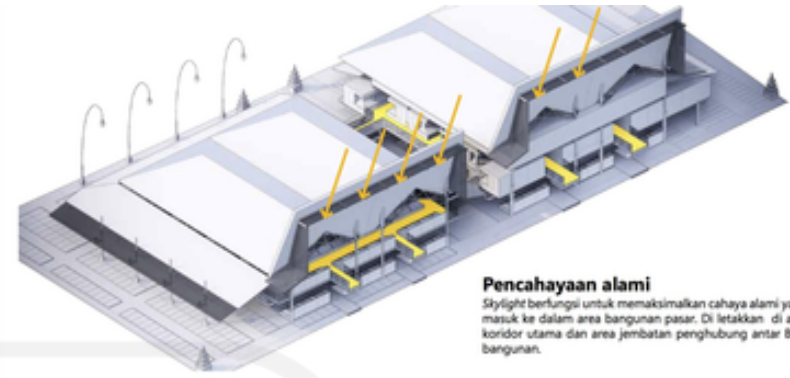


Denah Lantai 2

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Area Parkir | 7. Tempat cuci tangan | 17. Pos kesehatan |
| 2. Area bongkar muat barang | 8. Ruang menyusui (laktasi) | 18. Pos keamanan |
| 3. Akses untuk keluar masuk kendaraan | 9. Ruang CCTV | 19. ATM Center |
| 4. Kantor Pengelola | 10. Ruang Radio Pasar | 20. Posko Ojek Online |
| 5. Toilet | 11. Mini Atrium | 21. Smoking Area |
| 6. Lemari Pendingin | 12. Tempat bermain / Penitipan anak | 22. Ruang Disinfektan |
| | 13. Lift Barang | 23. Area Hijau |
| | 14. Mushola / Ruang ibadah | 24. Akses untuk difabel |
| | 15. Ruang bersama / Ruang Serbaguna | 25. Jalur Evakuasi |
| | 16. Laboratorium mini | 26. Tabung pemadam kebakaran |
| | | 27. Hidran Air |
| | | 28. Tempat / pengelolaan sampah |
| | | 29. Gudang |

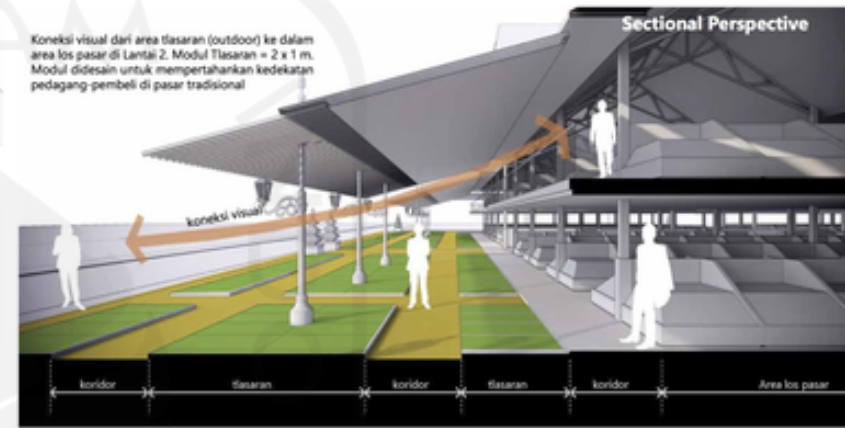


Denah Lantai 1



Pencahayaan alami
 Skylight berfungsi untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam area bangunan pasar. Di letakkan di atas koridor utama dan area jembatan penghubung antar Blok bangunan.

Koneksi visual dari area tlasaran (outdoor) ke dalam area los pasar di Lantai 2. Modul Tlasaran = 2 x 1 m. Modul didesain untuk mempertahankan kedekatan pedagang-pembeli di pasar tradisional



Sectional Perspective



Tampak sisi barat - Jl. Jae Sumantoro



DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN SLEMAN
 Prarancangan Pasar Induk Godean, Kota Sleman Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

PRARANCANGAN (DESAIN SKEMATIK)
 SAYEMBARA DESAIN
 PASAR INDUK GODEAN

NO PENDAFTARAN
 PGD-128

HALAMAN
 04





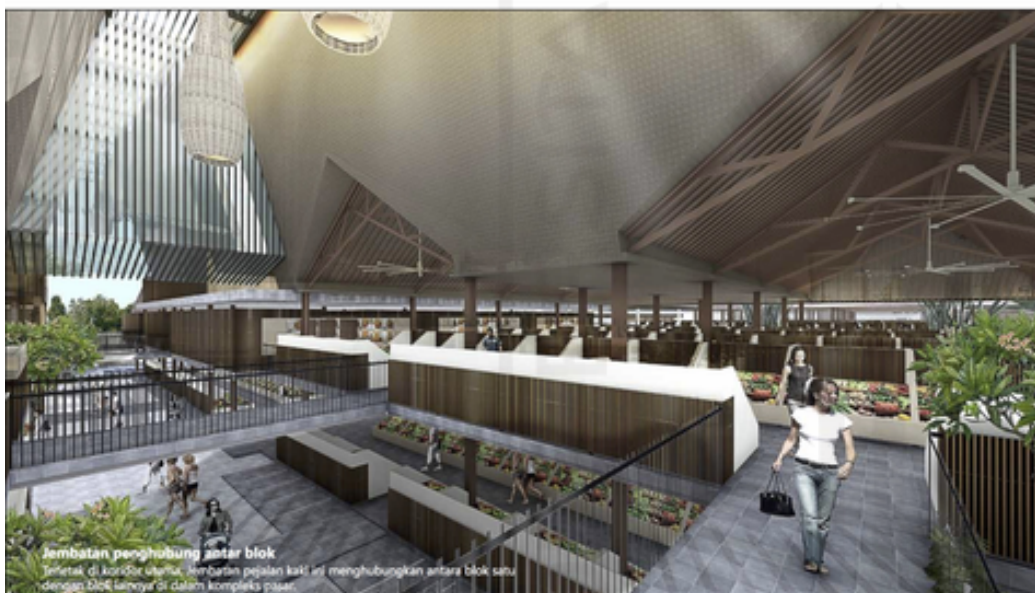
Plataran (open Plaza)
 Merupakan focal point dan keseluruhan masterplan kawasan pasar. Berfungsi sebagai ruang interaksi informal antara pedagang dan pengunjung/pembeli.



Lawang Kidul Kulon
 Akses kendaraan masuk bangunan utama Pasar di sisi Selatan. Berfungsi di sepanjang koridor berfungsi untuk meminggirkan dan pencahayaan di sisi utara bangunan.



Ruang Antara blok bangunan
 Gap antar blok bangunan yang juga berfungsi sebagai koridor penghawaan alami



Jembatan penghubung antar blok
 Terletak di koridor utama, jembatan pejalan kaki ini menghubungkan antara blok satu dengan blok lainnya di dalam kompleks pasar.



View ke Plataran dari Level Lantai 2
 Ketika sebuah event diadakan di Plataran, suasana pasar akan semakin ramai dan paling ideal.



PRARANCANGAN (DESAIN SKEMATIK)
SAYEMBARA DESAIN
PASAR INDUK GODEAN

NO PENDAFTARAN
PGD-128

HALAMAN
06



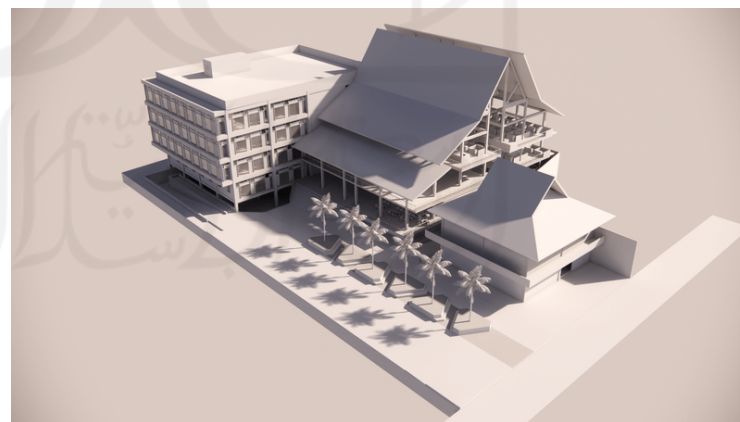
Gambaran Awal Rancangan



Nantinya pasar akan memadukan material-material modern dengan bentuk/ciri khas arsitektur rumah joglo dengan banyak bukaan sebagai pendekatan regionalisme.

Area pasar akan dibuat secara vertikal sehingga dapat menampung lebih banyak pedagang dan memberikan area terpisah untuk pengelolaan limbah melalui Bank Sampah. Sehingga aktivitas di dalam pasar tidak terganggu.

Sementara untuk area parkir, akan dibuat basement sehingga tidak ada lagi kendaraan yang diparkir di pinggir jalan.



Area Pasar



Area Pengolahan limbah sampah



BAB 3



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

Zoning Area-Area Unit dagang

- Area Lapak
- Area Los
- Area Kios

Loading lapak dari boulevard
melalui pintu utama



Loading area los dari
loading dock belakang

Area Lapak

Area lapak ditempatkan dibagian depan agar memudahkan para pedagang yang banyak menggunakan kendaraan umum atau mobil angkut pribadi untuk membawa barang dagangannya

Area Los

Area los ditempatkan di sisi selatan pasar dengan loading dock yang berada di sisi belakang pasar (timur) guna memudahkan para pedagang khususnya pedagang daging untuk menyetok dagangannya. Peletakkan loading dock di belakang pasar ini bertujuan agar menyembunyikan kesan kumuh

Area Kios

Area kios diberikan zoning pada suatu masa bangunan tersendiri dimana ruang penyimpanan yang sudah terintegrasi pada tiap-tiap unit kios, menjadikan kios tidak terlalu sering membutuhkan loading dock. Sementara untuk loading barang dapat dilakukan menggunakan lift barang yang berada di tengah.

Pengelompokan zoning berdasarkan unit dagang dan komoditas jualan bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi setiap pedagang di Pasar demangan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar pedagang.

Sirkulasi utama pasar sendiri memiliki lebar 3m, sementara sub sirkulasinya memiliki lebar 2m guna memberikan ruang yang lega bagi pengunjung untuk melakukan transaksi dan tawar menawar harga dengan penjual



Diagram Ruang Pedagang

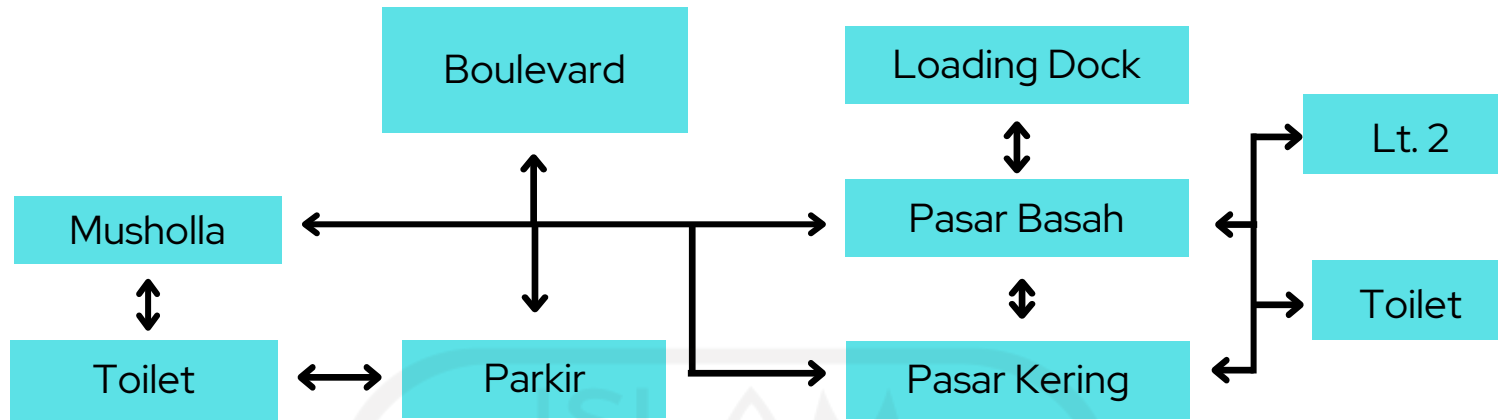


Diagram Ruang Pengunjung

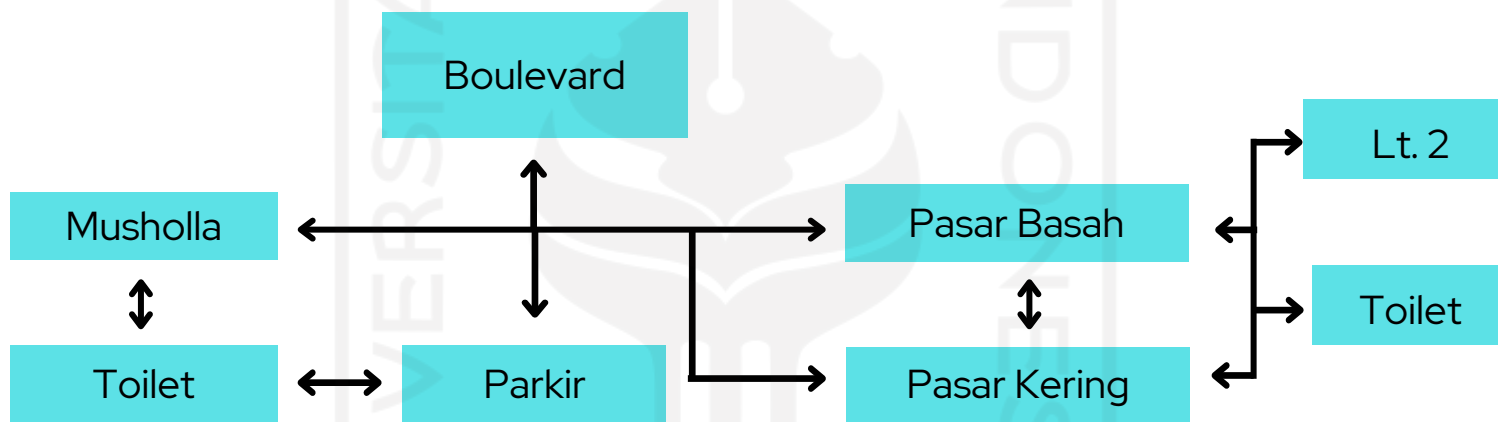
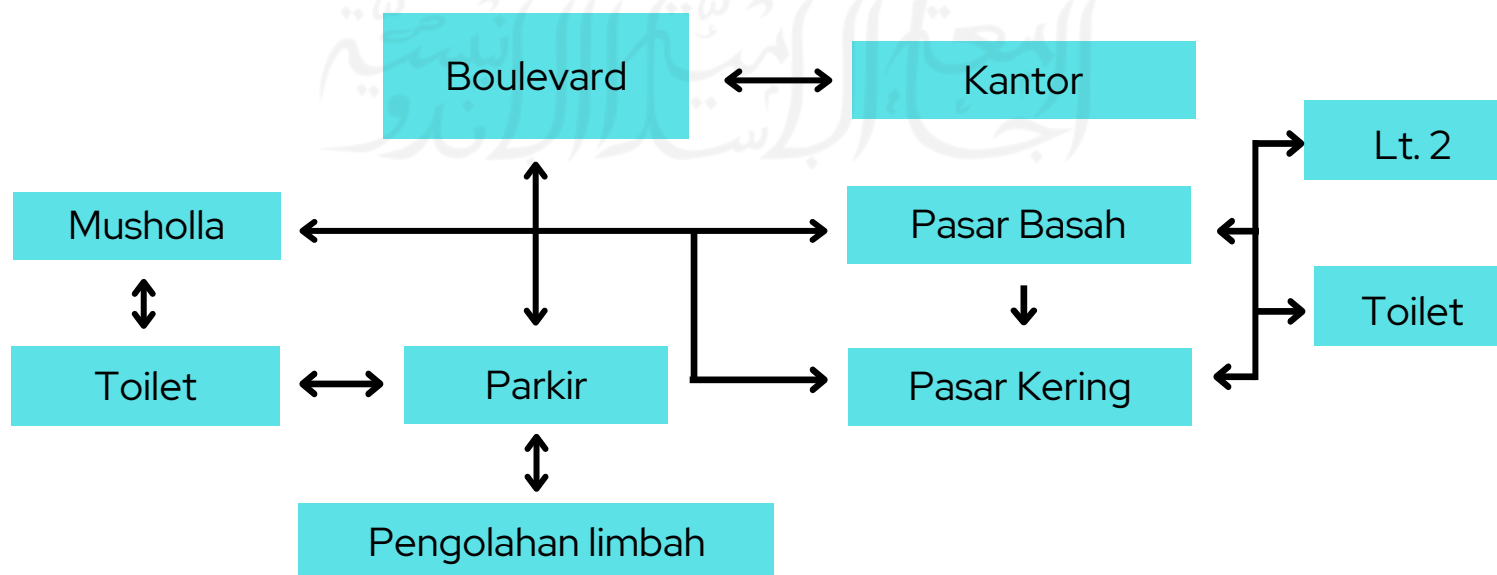


Diagram Ruang Pengelola



Pengolahan Upcycling Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik

Volume sampah per hari: 1 truk sampah diangkut setiap pukul 9.

Volume bak truk sampah yang digunakan: 6m³

Berat massa jenis sampah pasar tradisional 236,73 kg/m³.

Proporsi sampah: 80% Organik 20% Anorganik

Total sampah perhari: **1,420.38 kg**

Sampah Organik: **1,136 kg**

Sampah Anorganik: **284.36 kg**

No	Jenis peralatan	Kapasitas pelayanan			Umur Teknis (tahun)
		volume	KK	Jiwa	
1	Wadah komunal	0.5 – 1.0 m ³	20 - 40	100 - 200	
2	Komposter komunal	0.5 – 1.0 m ³	10 - 20	50 - 100	
3	Alat pengumpul : Gerobak sampah bersekat/ sejenisnya	1 m ²	128	640	2 - 3
4	Container armroll truk	6 m ³ 10 m ³	640 1.375	3.200 5.330	5 - 8
5	TPS Tipe I Tipe II Tipe III	100 m ² ± 300 m ² ± 1000 m ²	500 6000 24.000	2.500 30.000 120.000	20
9	Bangunan pendaur ulang sampah skala lingkungan	150 m ²	600	3.000	20



1. Mesin Pencacah Sampah Organik



Gambar Mesin Pencacah Sampah Organik Kapasitas
100 Kg / Jam

Dimensi per mesin : 140 cm x 80 cm x 100 cm.

Luas: 2.24 m²

Kapasitas: 200 kg / Jam

Kebutuhan mesin: 2 Buah

2. Mesin Pengayak Sampah Organik



Dimensi per mesin : 300 cm x 80 cm x 120 cm.

Luas: 2.4 m²

Kapasitas: 200 kg / Jam

Kebutuhan mesin: 2 Buah

3. Mesin Pengaduk Sampah Organik Bahan Kompos



Mesin Pengaduk Sampah Organik Bahan Kompos

Dimensi per mesin : 170 cm x 85 cm x 115 cm.
Kapasitas: 50 kg / Proses

Rebutuhan mesin: 2 Buah

Luas: 1.4 m²

4. Mesin Granulator Pupuk Kompos



Mesin Granulator Pupuk Sampah Organik (Kompos)
Kapasitas 500kg - 750kg

Dimensi per mesin : 300 cm x 300 cm x 330 cm.
Kapasitas: 500 - 750 kg / jam

Rebutuhan mesin: 1 Buah

Luas: 9 m²

5. Mesin Pengering Granul Pupuk Kompos



Mesin Pengering Granul Pupuk Kompos

Dimensi per mesin : 660 cm x 80 cm x 155 cm.
Kapasitas: 120 kg / jam

Rebutuhan mesin: 2 Buah

Luas: 5.28 m²

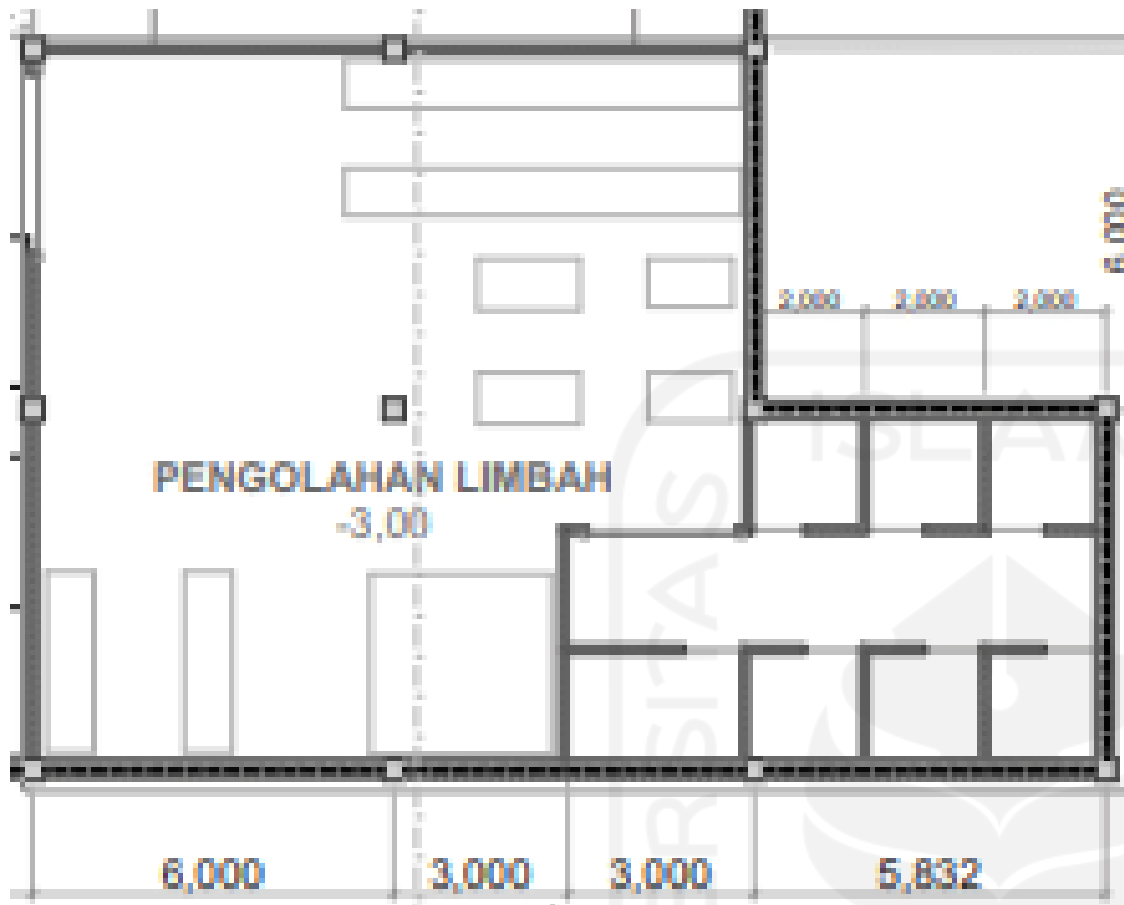
- Mesin Pencacah: 2.24 m²
- Mesin Pengayak: 2.4 m²
- Mesin pengaduk sampah dan bahan kompos: 1.4 m²
- Mesin Granulator: 9 m²
- Mesin Pengering Granul: 5.28 m²

Luas: 18.28 m²
Sirkulasi (25%)

Dibulatkan: 12.3 m²
3 m²

Rebutuhan Luas Alat Total:

15.3 m²



Dengan kapasitas rumah pengolahan sampah: $\pm 500-1000$ kg sampah / jam maka diperlukan waktu operasional 3 jam untuk memproses sampah yang dihasilkan dari pasar demangan. Pengolahan sampah akan dilakukan di antara pukul 12.00 - 16.00.

Ruangan pengelolaan limbah dengan luas 204m^2 berukuran $12\text{m} \times 17\text{m}$ berada di area semi basement. Dengan pemilihan lantai semi basement ini selain memisahkan area pengolahan sampah organik juga mampu menciptakan ventilasi udara yang memanfaatkan celah antara lantai 1 dan lantai semi basement.

Penampungan sampah dilakukan menggunakan bak sampah berukuran 240 L berjumlah 24 buah. Sehingga sampah yang dapat ditampung dan diolah perharinya ialah

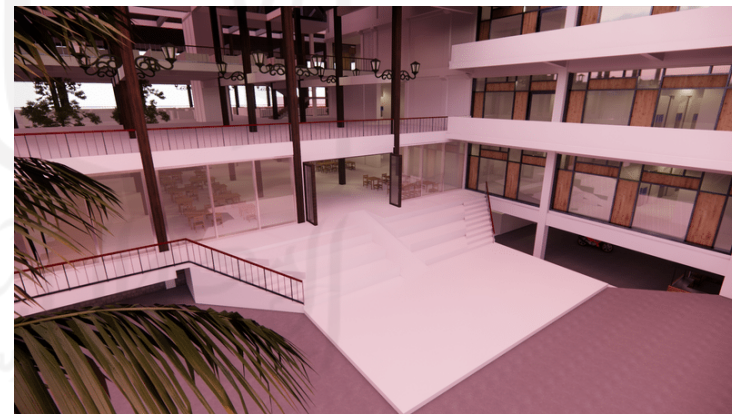
$5,76 \text{ M}^3 \times 236,73 \text{ kg/m}^3 = 1.363 \text{ kg} / \text{hari}$ atau $\pm 95\%$

Dengan asumsi produksi pupuk perminggu sebesar 865 kg dan harga pupuk Rp. 10.000 kg, maka pendapatan dari hasil olahan pupuk ialah Rp. 8.650.000 / sekali pengomposan.

Layanan Pasar 24 Jam

No.	Pembagian Waktu	Nama Kegiatan	Target Pengguna
1.	04.00 – 09.00	Jual beli sayur, buah buahan, dan bahan pangan basah lainnya.	Ibu rumah tangga, pedagang
2.	09.00 – 14.00	Toko kelontong, barang pecah belah, dan pakaian	Masyarakat umum
3.	12.00 – 16.00	Pelatihan UMKM, dan pengolahan limbah pasar.	Pegiat Ekonomi kreatif, Pengelola pasar
4.	16.00 – 02.00	Area foodcourt / Pujasera, Social gathering space	Anak muda, Mahasiswa, Pelajar, Masyarakat Umum
5.	02.00 – 04.00	Bongkar muat pasar	Pedagang, Pemasok barang

Tabel di atas merupakan pembagian jam operasional pasar selama 24 jam yang memiliki berbagai fungsi. Setiap pergantian fungsi dilakukan di waktu dan tempat yang terpisah agar tidak saling mengganggu antar kegiatan



Fasilitas-fasilitas fleksibel yang dapat menjadi multi fungsi diantaranya ialah area depan pasar yang dapat dirubah menjadi tempat pagelaran seni di malam hari dengan memanfaatkan tangga masuk pasar menjadi bangku penonton, dan area drop off dapat menjadi panggung pertunjukkan, sementara tangga turun ke lantai semi basement dan lantai semi basement dapat menjadi area backstage. Sementara pada area kuliner di boulevard dapat digunakan sebagai *social interaction space* setelah tidak digunakan pedagang kuliner.

Kapasitas dan Kebutuhan Parkir

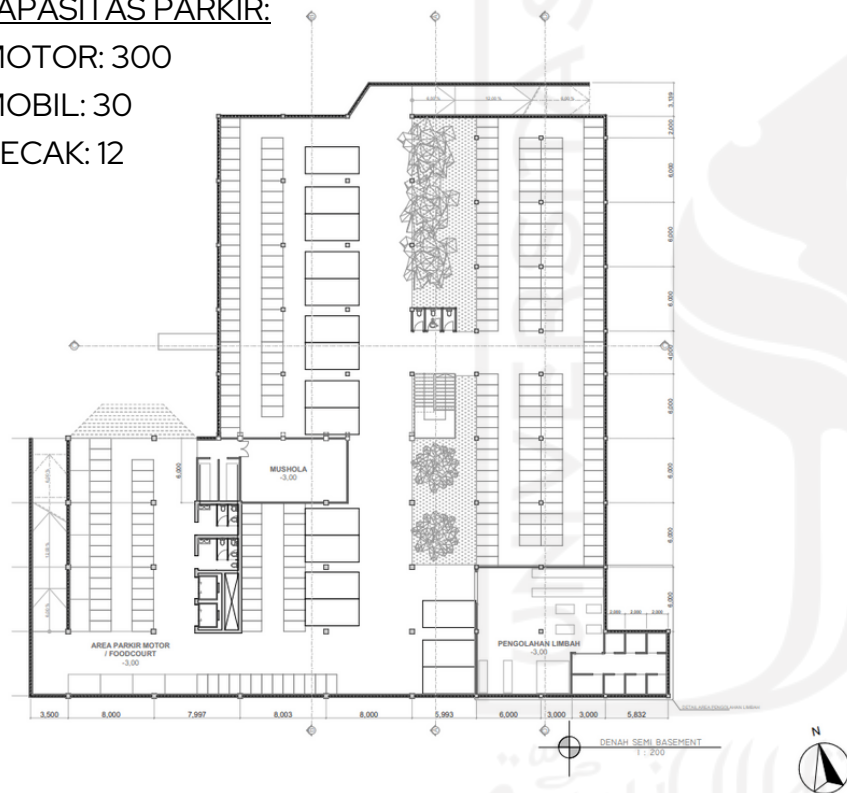
No.	<u>Kebutuhan Ruang</u>	<u>Jumlah Ruang</u>	Luas	TOTAL
1.	<u>Parkir Motor</u>	300	2 m ²	600 m ²
2.	<u>Parkir Mobil</u>	30	12,5 m ²	375 m ²
3.	<u>Parkir Becak</u>	12	2	24 m ²

KAPASITAS PARKIR:

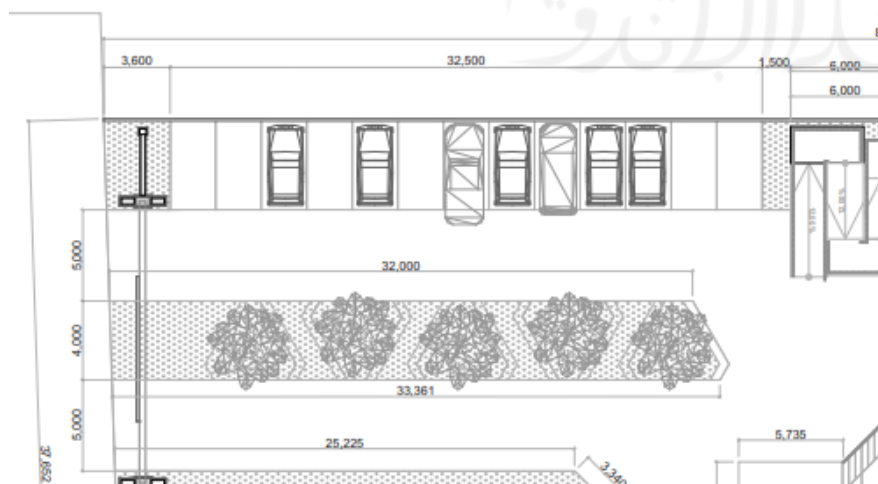
MOTOR: 300

MOBIL: 30

BECAK: 12



Area parkir motor sebanyak 300 unit seluruhnya diletakkan di lantai semi basement, sementara 30 unit parkir mobil diletakkan di sepanjang boulevard dan sebagian di lantai semi basement. Sementara 12 unit parkir becak diletakkan di depan kantor pengelola



Arsitektur Regionalisme Kritis



Arsitektur regionalisme kritis dilakukan dengan menggabungkan Arsitektur modern dan regionalisme rumah joglo. Penggabungan ini dilakukan guna mengakomodir perbedaan kebutuhan tiap tiap unit dagang. Dimana area pasar kering (unit dagang kios) membutuhkan pembagian ruang-ruang ber dinding yang jelas dan tertutup sehingga mengusung konsep arsitektur kontemporer yang solid, dan permanen.

Sementara area pasar basah (unit dagang los dan lapak) membutuhkan ruang yang semi terbuka dan sirkulasi/penghawaan alami yang baik. Konsep semi terbuka ini bertujuan agar memudahkan sirkulasi pedagang dalam menata dagangannya. Sehingga dipilihlah arsitektur regionalisme yang rumah joglo yang bersifat semi terbuka, fleksibel, dan memiliki sirkulasi/penghawaan alami yang baik.

Regionalisme Kritis

Pertimbangan

Tradisi / Budaya

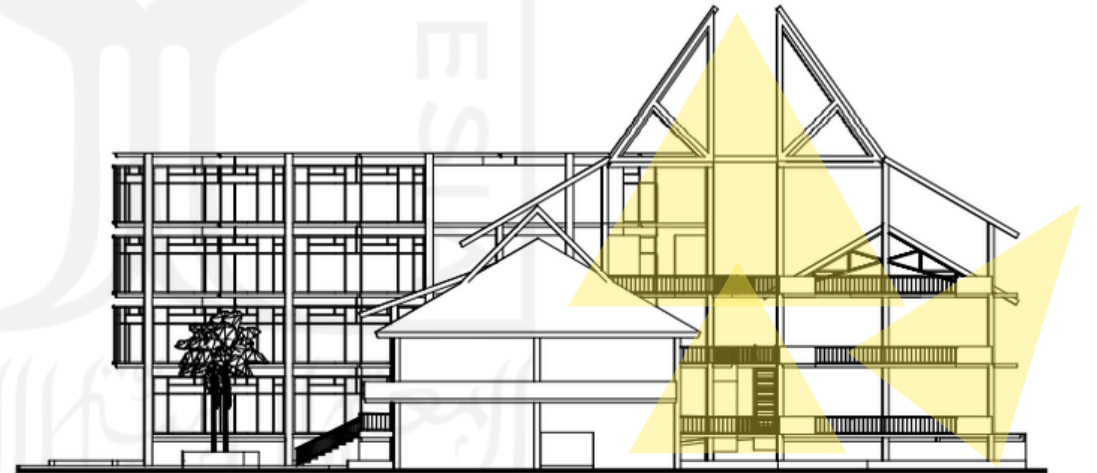
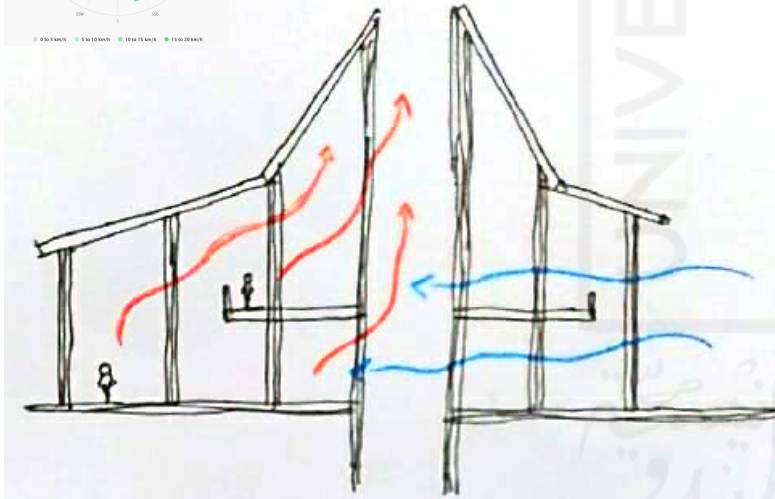
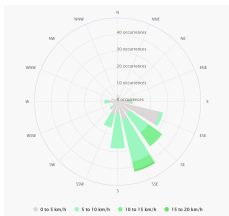
- Fasad Bangunan
- Atap bangunan

Iklim

- Penghawaan alami
- Pencahayaan alami
- Sirkulasi udara

Fungsi Bangunan

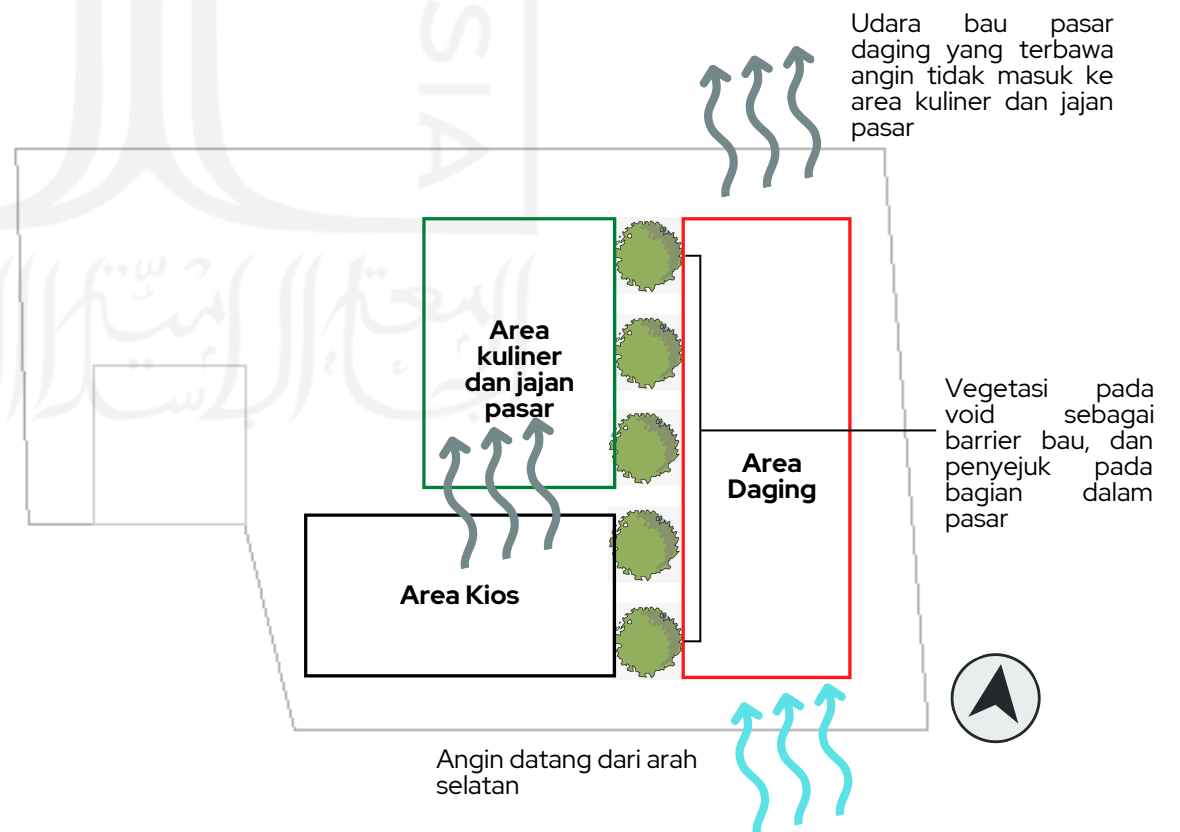
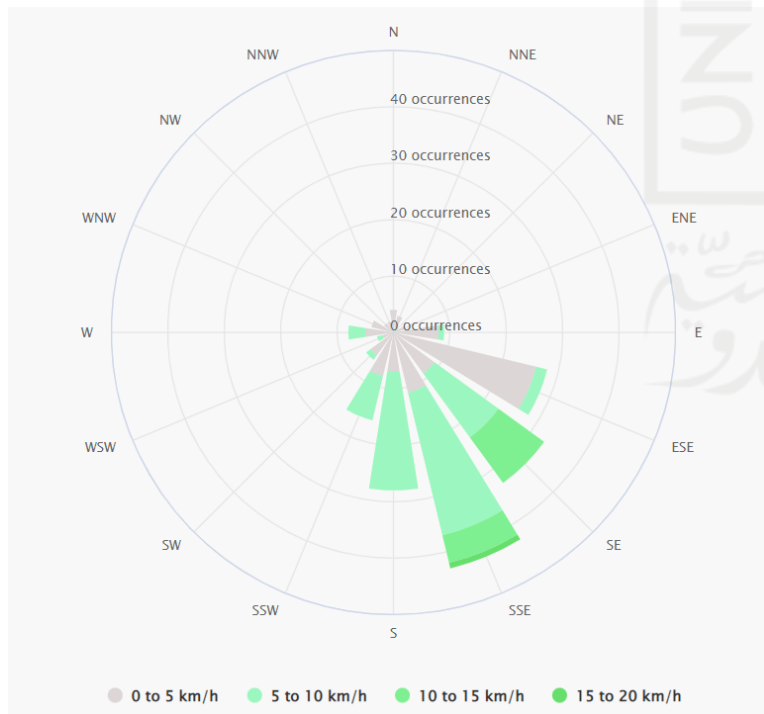
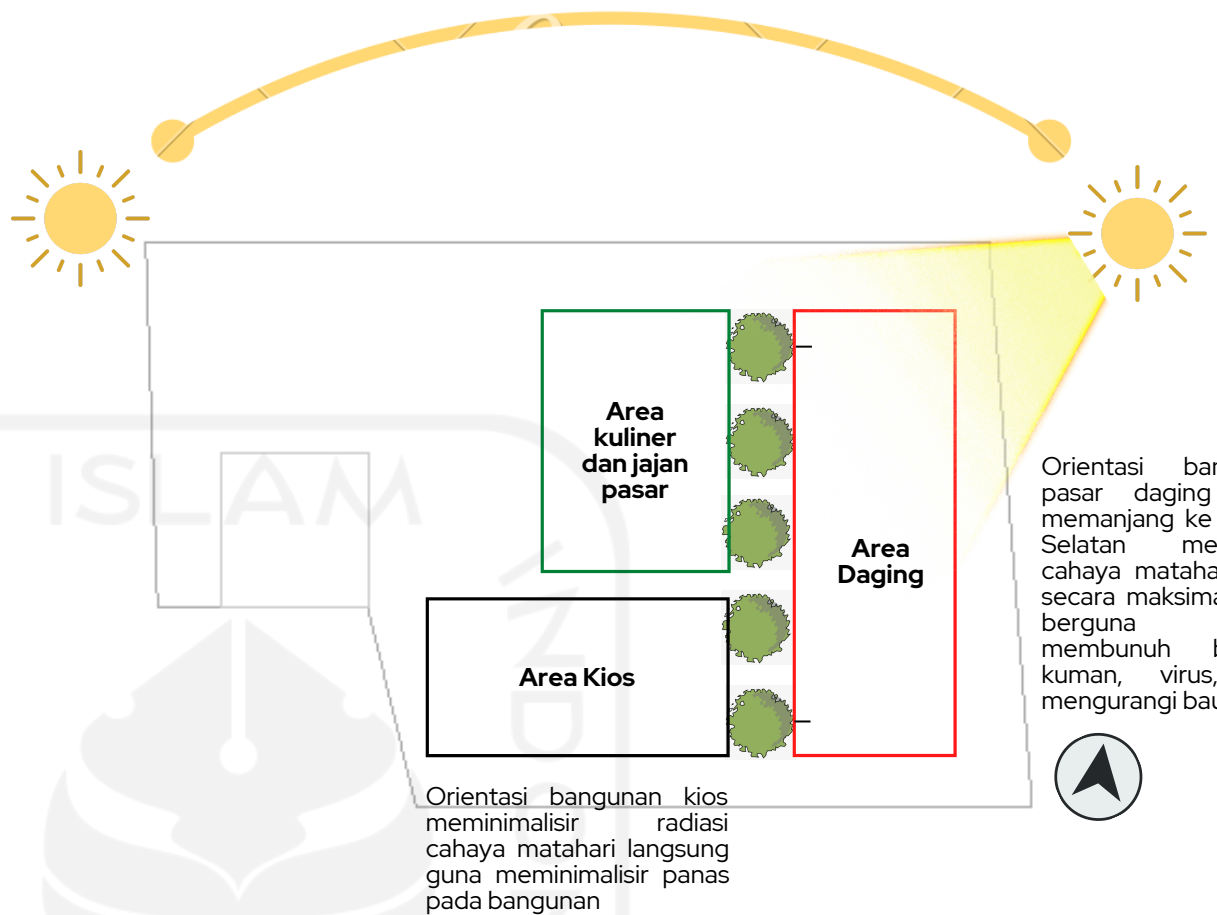
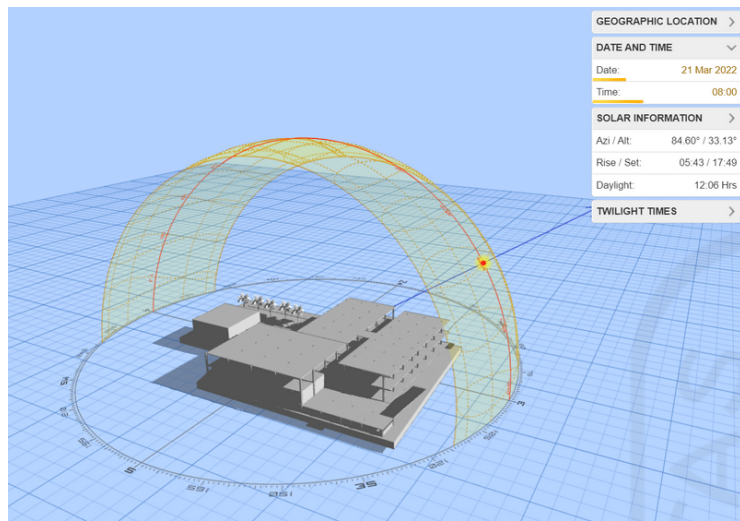
- Pasar
- Social gathering space
- Pusat Kuliner
- Pengolahan limbah pasar



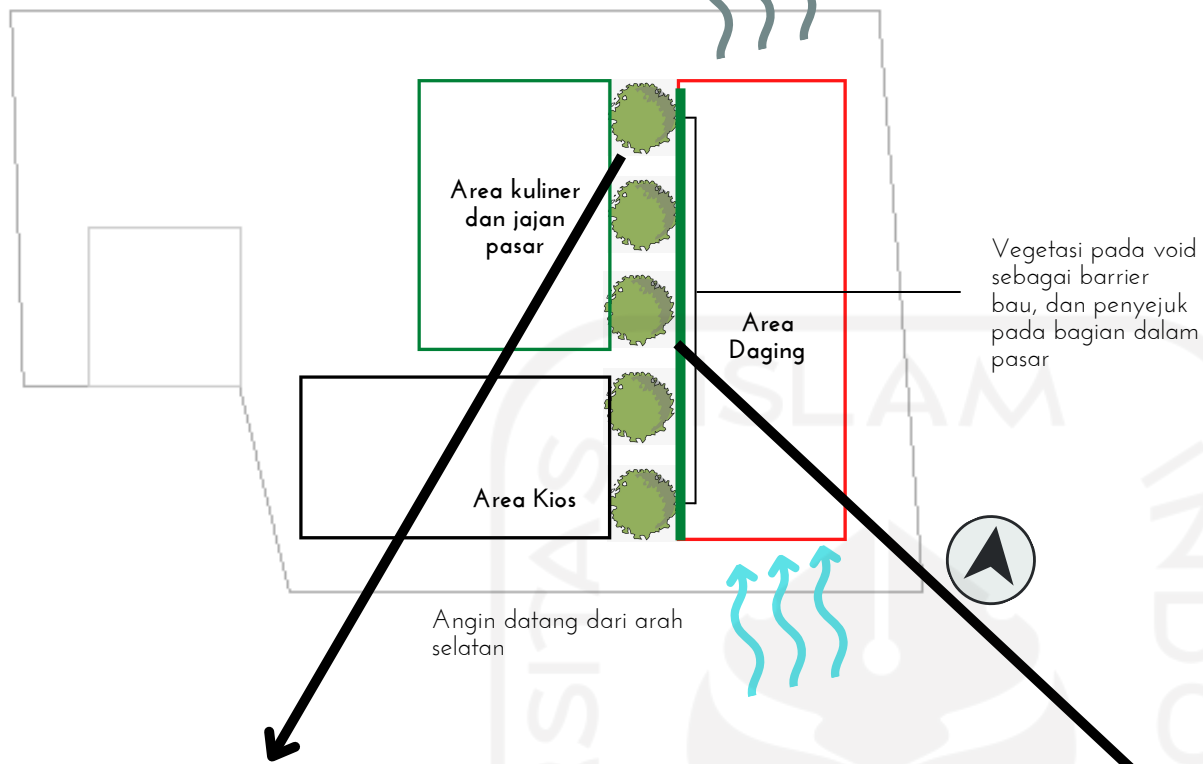
Orientasi bangunan yang terbuka ke arah selatan dan konsep joglo yang terbuka mampu memasukkan angin dari sisi selatan bangunan, dan mengeluarkan hawa panas dari lantai 1 menuju void melalui celah antara lantai 1&2

Dengan regionalisme kritis, atap rumah joglo dibuat seperti terbelah guna menempatkan void di tengahnya. Void ini selain berfungsi mengeluarkan hawa panas dari bawah, juga berfungsi untuk memasukkan pencahayaan alami ke dalam pasar basah

Respon Massa Bangunan Terhadap Iklim



Udara bau pasar daging yang terbawa angin tidak masuk ke area kuliner dan jajan pasar



Vegetasi pada void sebagai barrier bau, dan penyejuk pada bagian dalam pasar

Angin datang dari arah selatan

Vegetasi yang akan digunakan sebagai barrier bau ialah pohon cemara yang diletakkan di sepanjang void

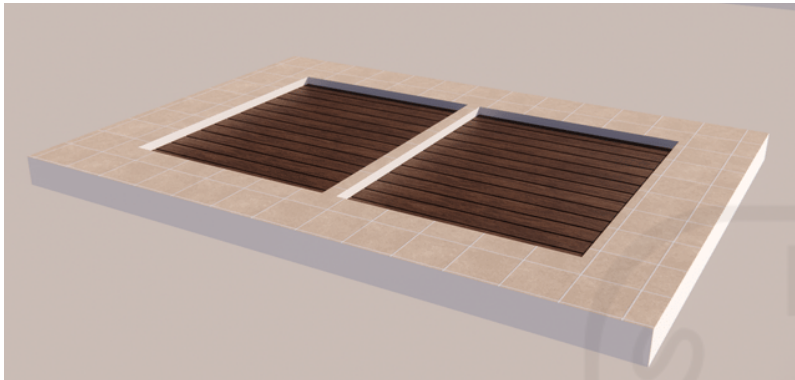
Sementara di pinggir pinggir area pasar daging ditanami tanaman palem waregu sebagai dinding hijau



Kedua vegetasi ini memiliki manfaat serta keunikan diantaranya mampu mengurangi dan mencegah bau tak sedap pada ruangan

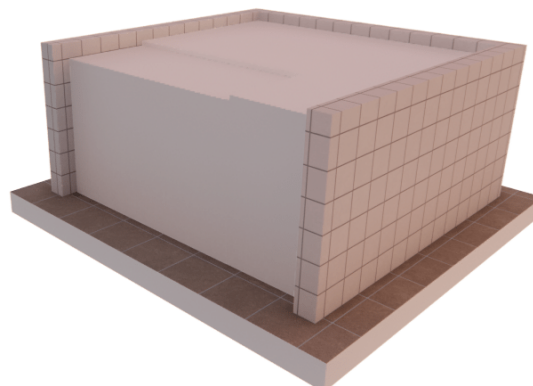
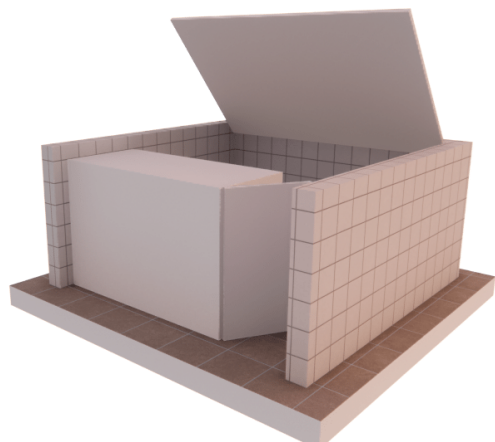
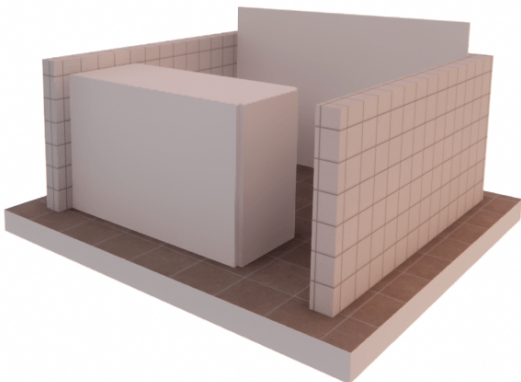
Unit-Unit Dagang dan Cara Penyimpanannya

LAPAK (1,5m x 2m).



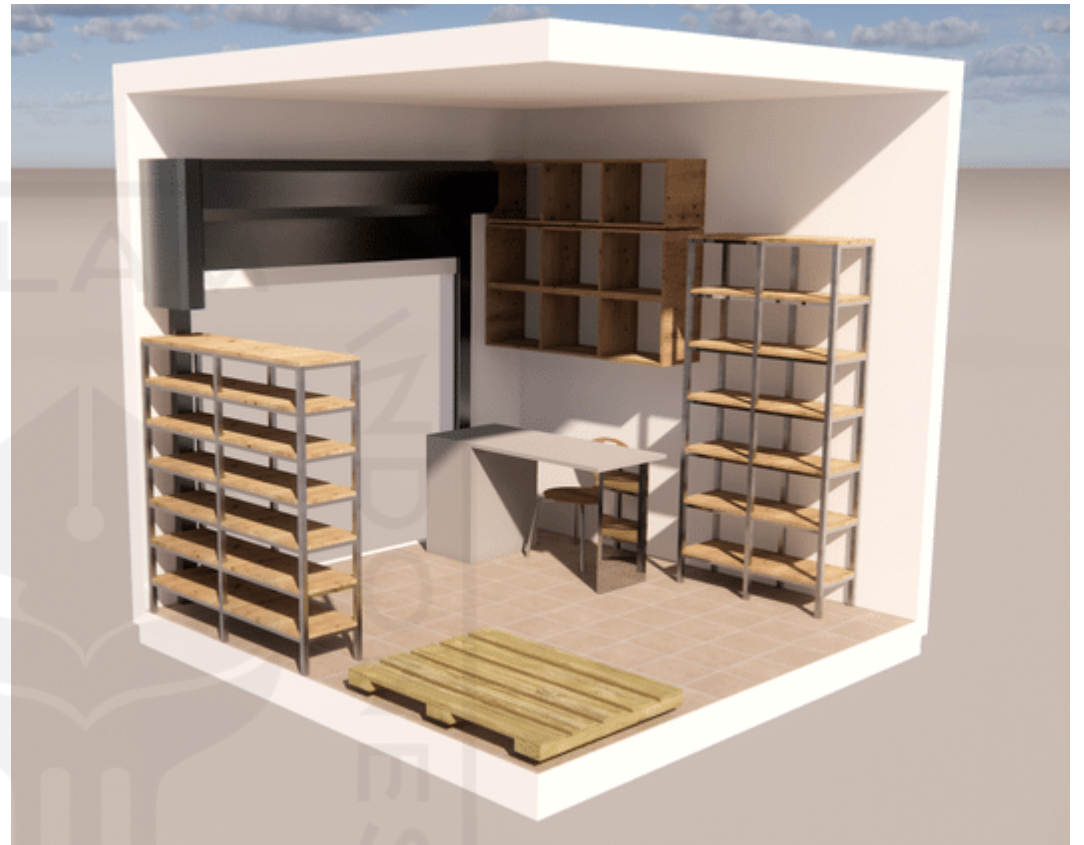
Lapak dengan luas 3m² berukuran 1,5m x 2m tanpa penyimpanan barang dagangan sehingga barang dagangan yang tersisa dibawa kembali oleh pedagang

LOS 2m x 2m



Los dengan luas 4m² berukuran 2m x 2m yang dapat dilipat menjadi tempat menyimpan sebagian barang dagangan

KIOS 3m x 3m



Kios dengan luas 9m² berukuran 3m x 3m dengan penyimpanan menjadi satu kesatuan di dalam ruangan kios itu sendiri

PERHITUNGAN SEWA PASAR

Luas Pasar Total: **8,888 M2**

KIOS			
KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Pakaian	14	Kering	LT. 2
Pecah Belah	28	Kering	LT. 2
Bahan Kue/Plastik	14	Kering	LT. 3
Sembako	42	Kering	LT. 1
Mainan	14	Kering	LT. 4
Elektronik	14	Kering	LT. 4
Pangan Kering	28	Kering	LT. 3
Servis Elektronik	14	Kering	LT. 4
JUMLAH KIOS	168		

LOS			
KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Daging Ayam	40	Basah	LT. 1
Daging Ikan	40	Basah	LT. 1
Sayur dan Buah	50	Basah	LT. 2
Pangan Kering	70	Kering	LT. 3
Bumbu-bumbu	34	Basah	LT. 2
JUMLAH LOS	234		

LAPAK			
KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Jajan Pasar	40	Basah	LT. 1
Kuliner	30	Basah	LT. 1
Sayur dan Buah	96	Basah	LT. 2
JUMLAH LAPAK	166		

Pendapatan rata rata pedagang pasar demangan setiap bulannya ialah sebesar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.00.000

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Luas	TOTAL
1.	Kios	168	9 m2	1512 m2
2.	Los	234	4 m2	936 m2
3.	Lapak	166	3 m2	498 m2
Luas total yang disewakan:				2406 m2

BIAYA KONSTRUKSI BANGUNAN:
 $8.888 \times \text{Rp. } 6.500,000/\text{M}^2 = \text{Rp. } 57.772.000.000$

HPP:
 $\text{Rp. } 57.772.000.000 / 2406 \text{ M}^2 = \text{Rp. } 24.011.637 / \text{m}^2$

HARGA UNIT KIOS:
 $9\text{m}^2 \times \text{Rp. } 24.011.637 = \text{Rp. } 216.104.733$

HARGA UNIT LOS:
 $4\text{m}^2 \times \text{Rp. } 24.011.637 = \text{Rp. } 96.046.548$

HARGA UNIT LAPAK:
 $3\text{m}^2 \times \text{Rp. } 24.011.637 = \text{Rp. } 72.034.911$

HARGA SEWA KIOS

PERHITUNGAN

Harga Rumah = Rp.216.104.733
Jangka Waktu = 50 tahun
Bunga per tahun = 5,00 %
Uang Muka (DP) = Rp.10.805.236,65 atau (5) %

CICILAN

Angsuran per bulan = Rp.932.344,61 *Selama* 600 Bulan

PEMBAYARAN PERTAMA

Angsuran Ke-1 = Rp.932.344,61
Uang Muka = Rp.10.805.236,65
Total Bayar = Rp.11.737.581,26

POKOK KREDIT

Harga Rumah - Uang Muka = Pokok Kredit
Rp.216.104.733,00 - Rp.10.805.236,65 = Rp.205.299.496,35

HARGA SEWA LOS

PERHITUNGAN

Harga Rumah = Rp.96.046.548
Jangka Waktu = 50 tahun
Bunga per tahun = 5,00 %
Uang Muka (DP) = Rp.4.802.327,40 atau (5) %

CICILAN

Angsuran per bulan = Rp.414.375,38 *Selama* 600 Bulan

PEMBAYARAN PERTAMA

Angsuran Ke-1 = Rp.414.375,38
Uang Muka = Rp.4.802.327,40
Total Bayar = Rp.5.216.702,78

POKOK KREDIT

Harga Rumah - Uang Muka = Pokok Kredit
Rp.96.046.548,00 - Rp.4.802.327,40 = Rp.91.244.220,60

HARGA SEWA LAPAK

PERHITUNGAN

Harga Rumah = Rp.72.034.911
Jangka Waktu = 50 tahun
Bunga per tahun = 5,00 %
Uang Muka (DP) = Rp.3.601.745,55 atau (5) %

CICILAN

Angsuran per bulan = Rp.310.781,54 *Selama* 600 Bulan

PEMBAYARAN PERTAMA

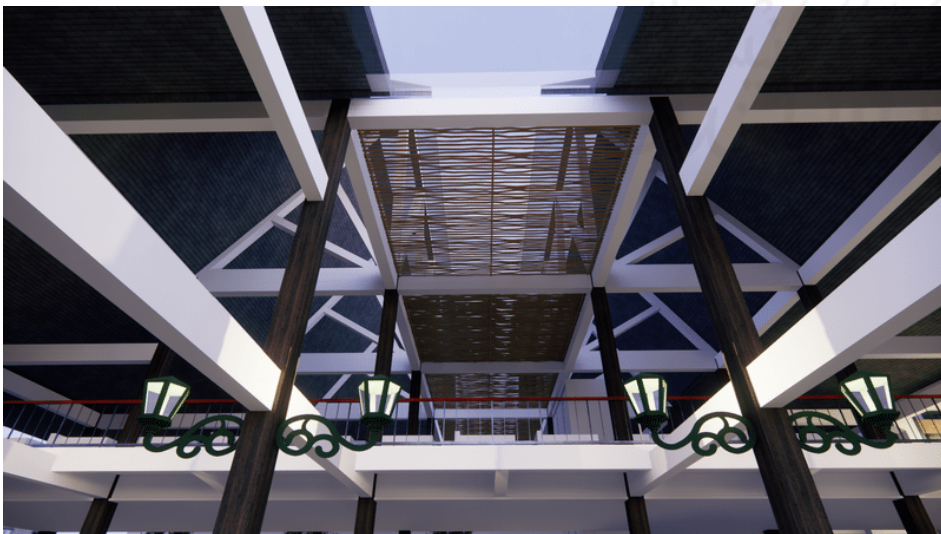
Angsuran Ke-1 = Rp.310.781,54
Uang Muka = Rp.3.601.745,55
Total Bayar = Rp.3.912.527,09

POKOK KREDIT

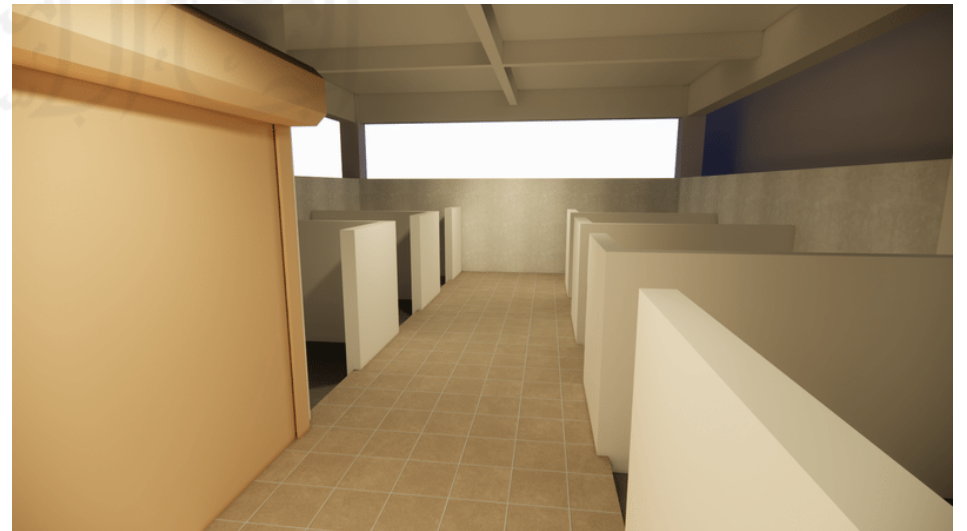
Harga Rumah - Uang Muka = Pokok Kredit
Rp.72.034.911,00 - Rp.3.601.745,55 = Rp.68.433.165,45

PENDAPATAN SEWA			
TIPE	JUMLAH	BIAYA SEWA / BULAN	PENDAPATAN SEWA / TAHUN
Kios	168	Rp. 932.344	Rp. 1.879.605.504
Los	234	Rp. 414.375	Rp. 1.163.565.000
Lapak	166	Rp. 310.781	Rp. 619.075.752
JUMLAH PENDAPATAN SEWA / TAHUN		Rp. 3.662.246.256	

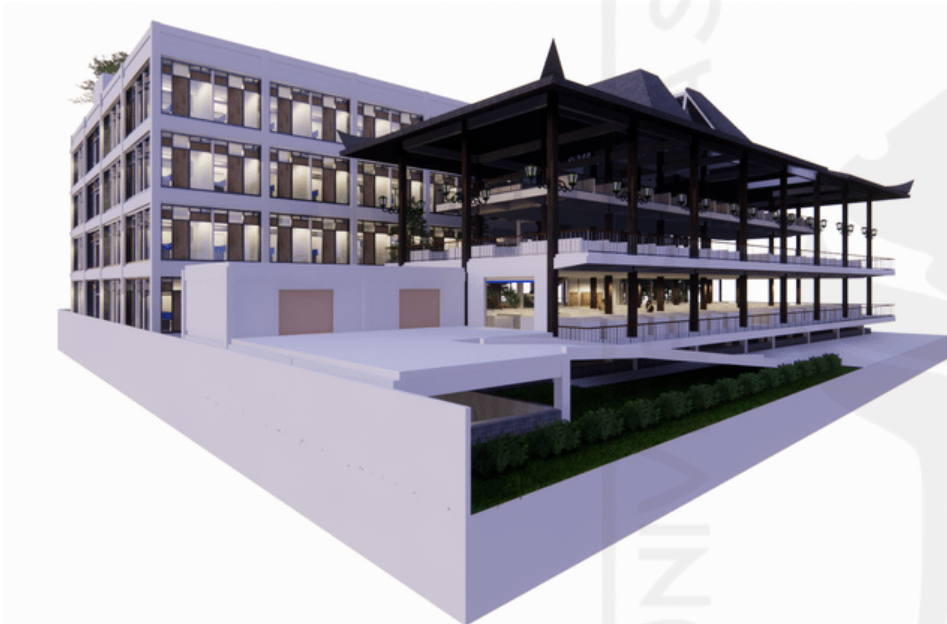
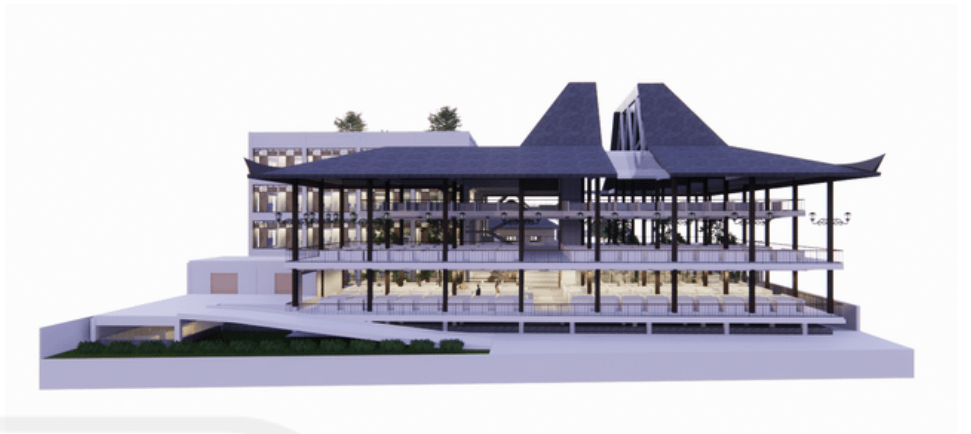
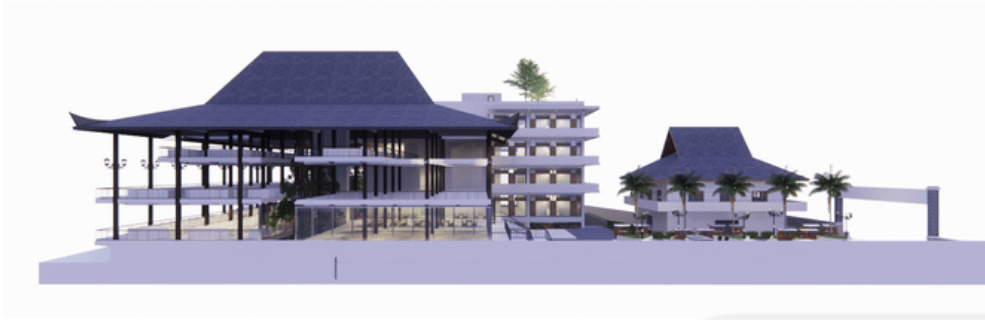
Render Desain



Skematik Desain

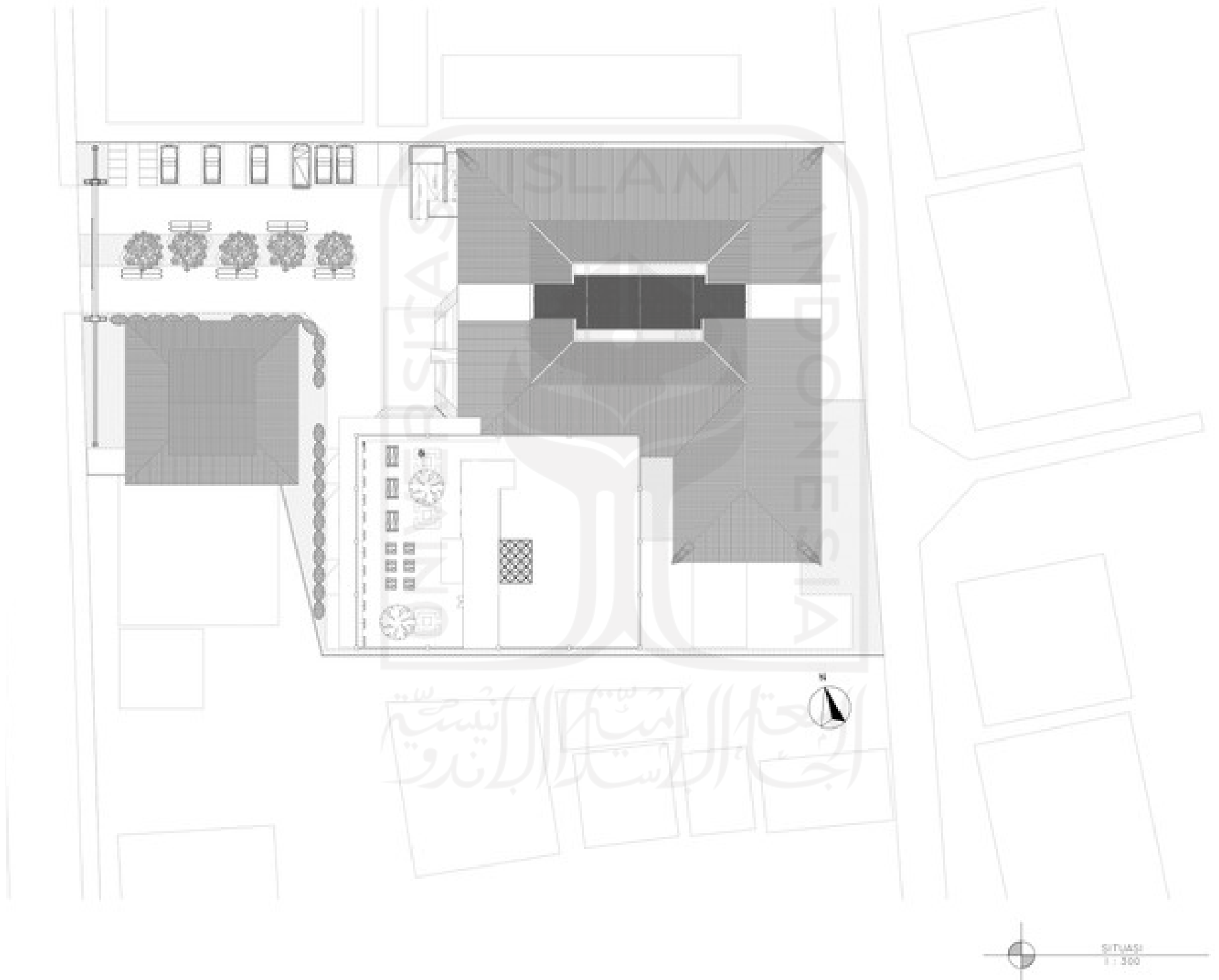


Skematik Desain

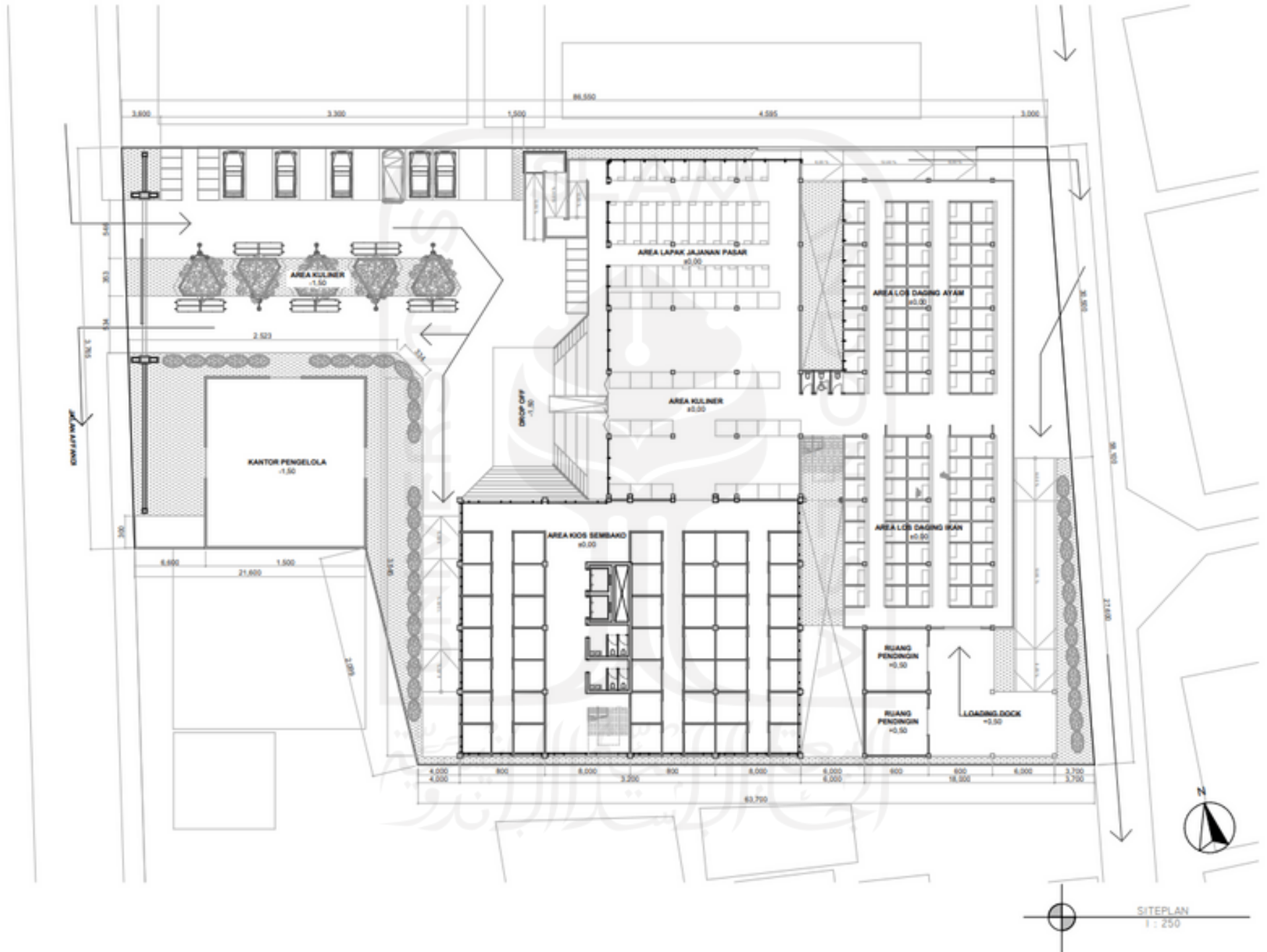


Gambar Kerja

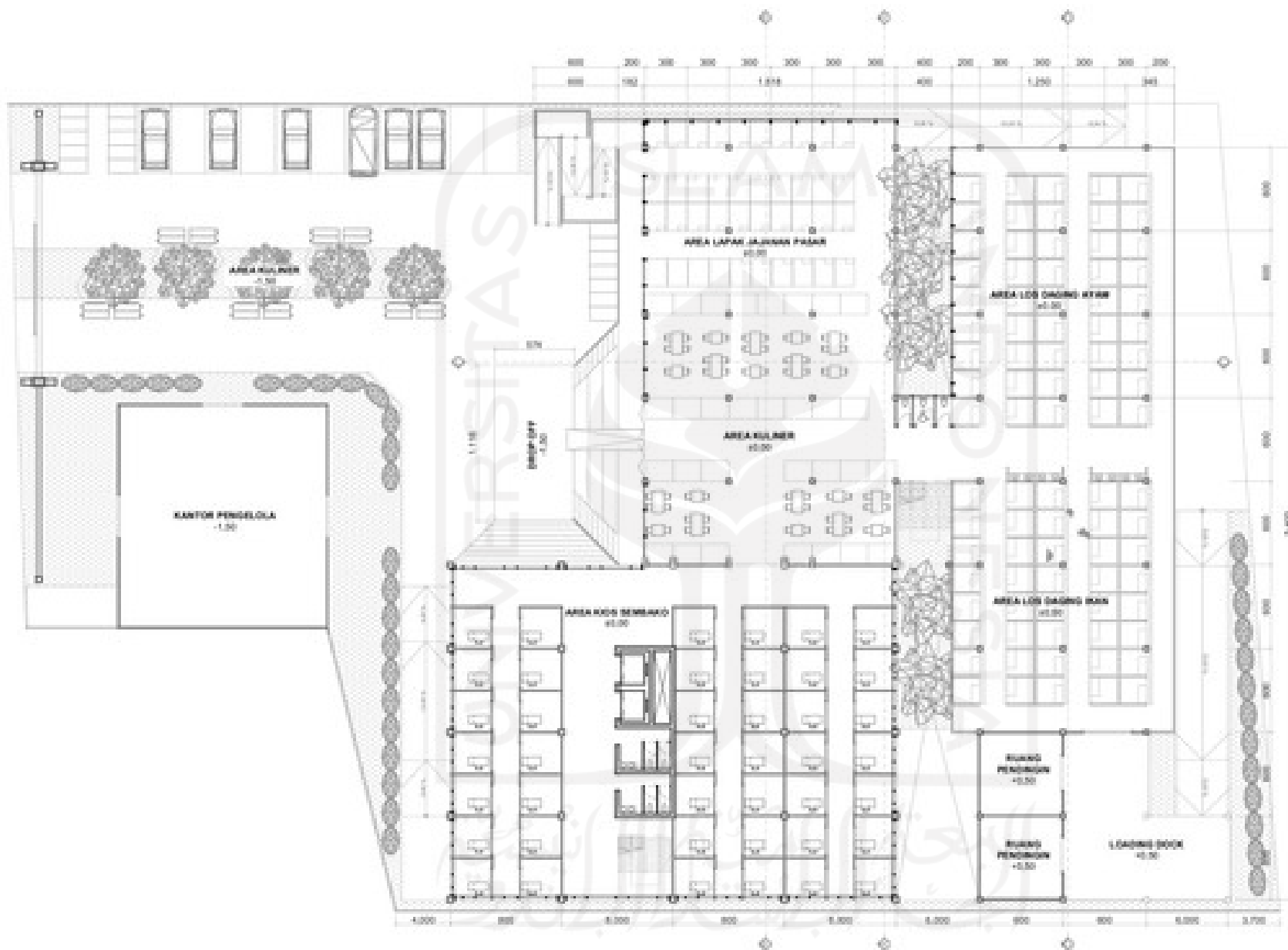
Situasi



Site Plan

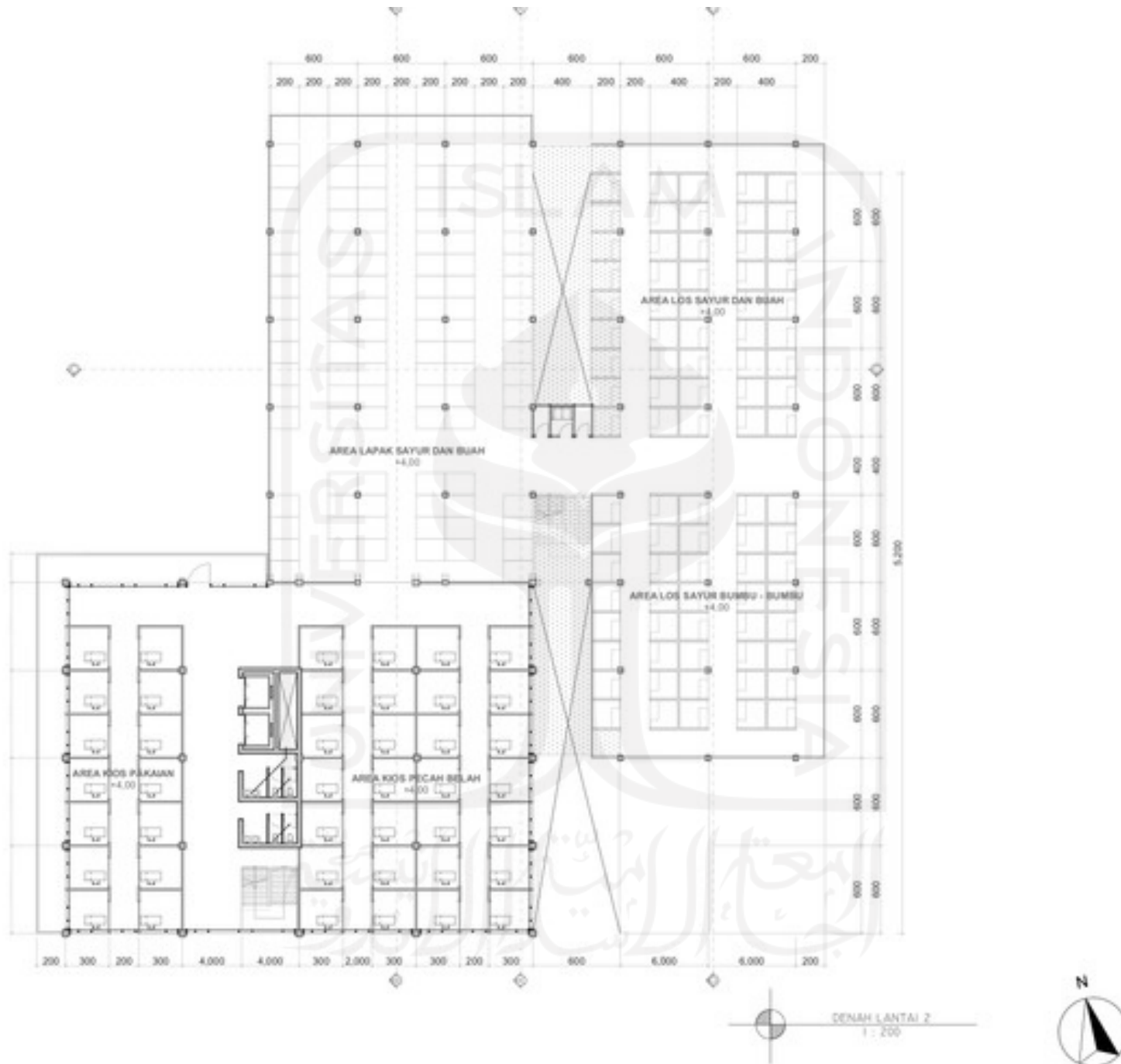


Denah LT.1

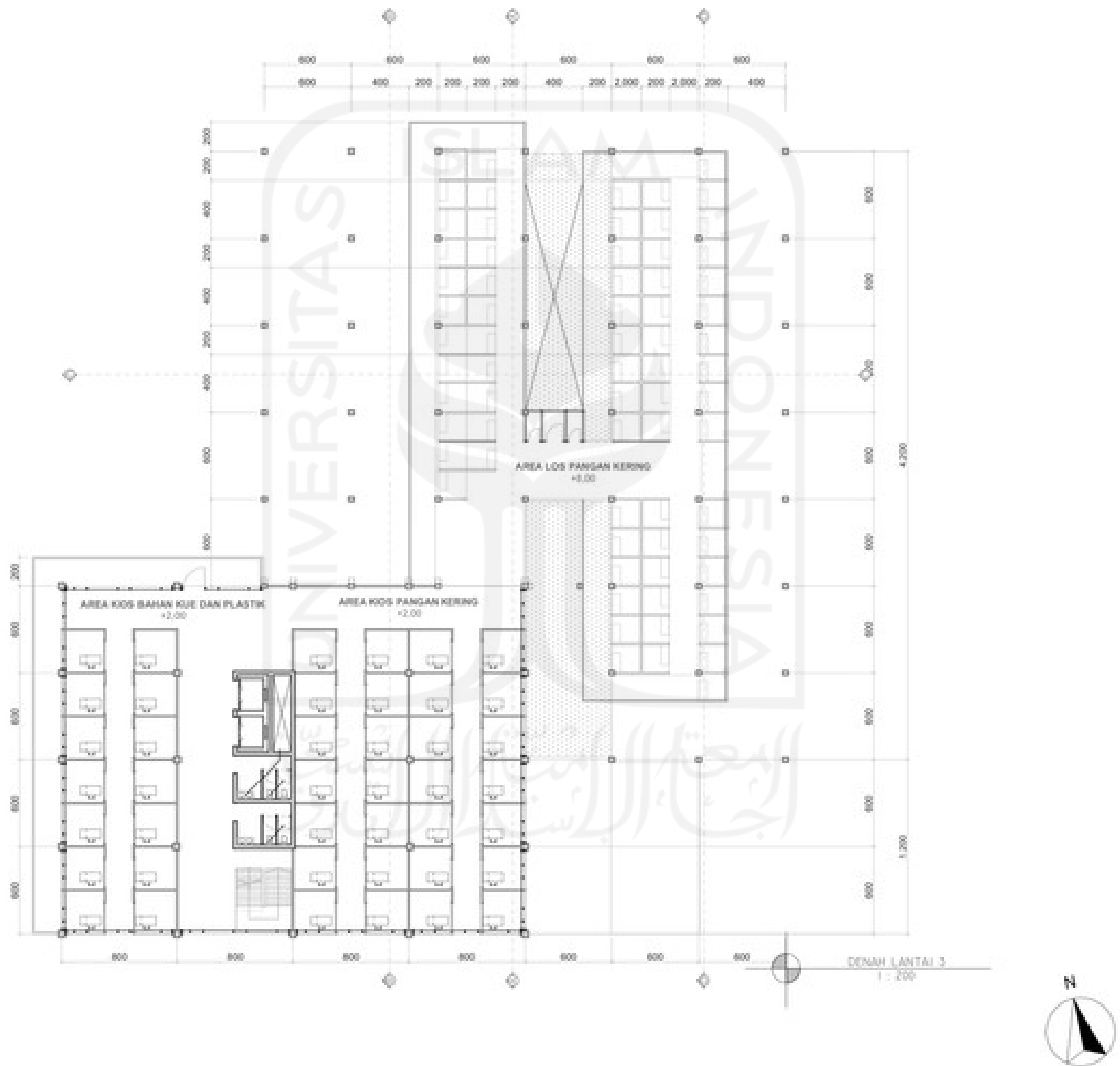


DENAH LT. 1
1 : 250

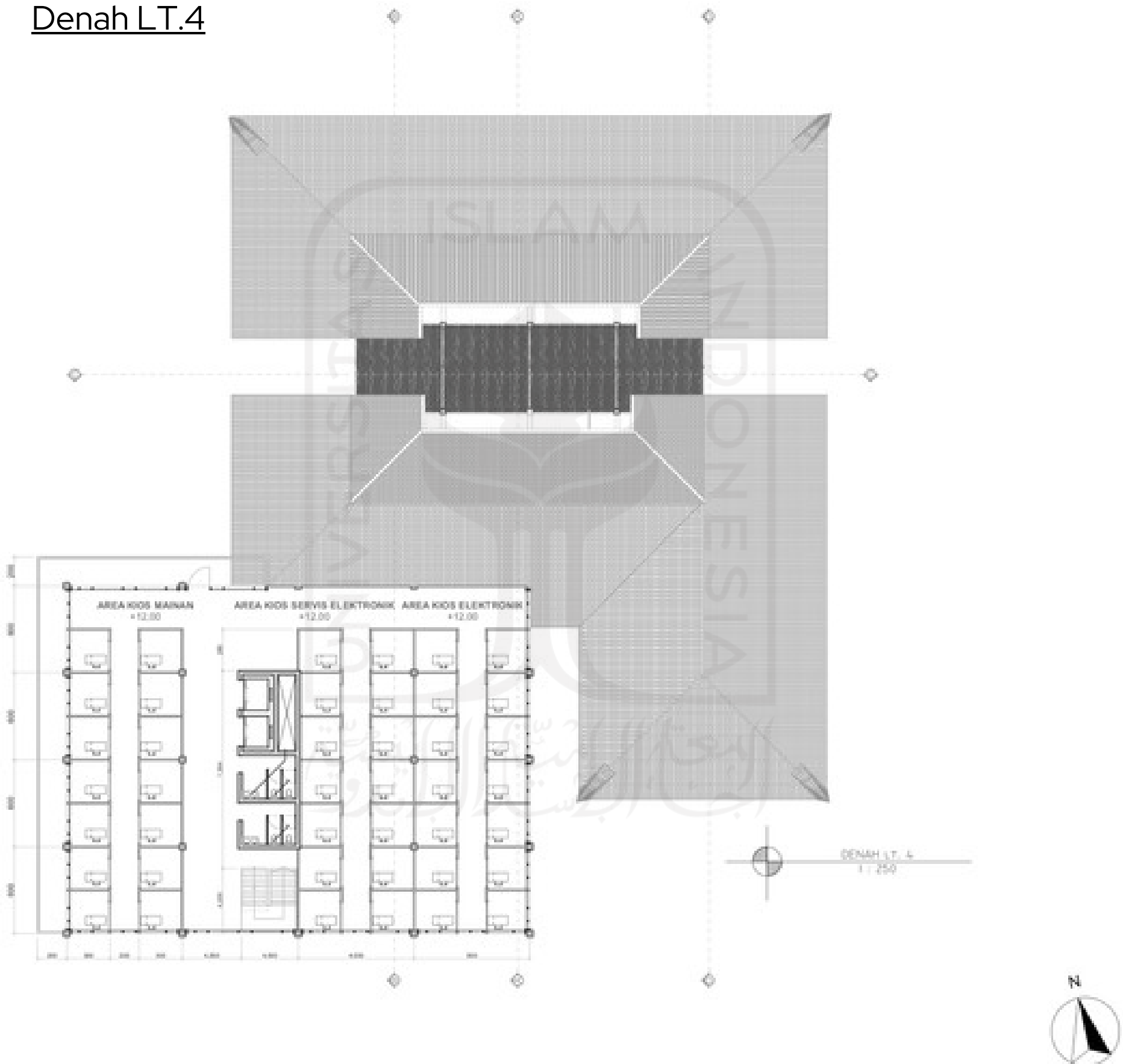
Denah LT.2



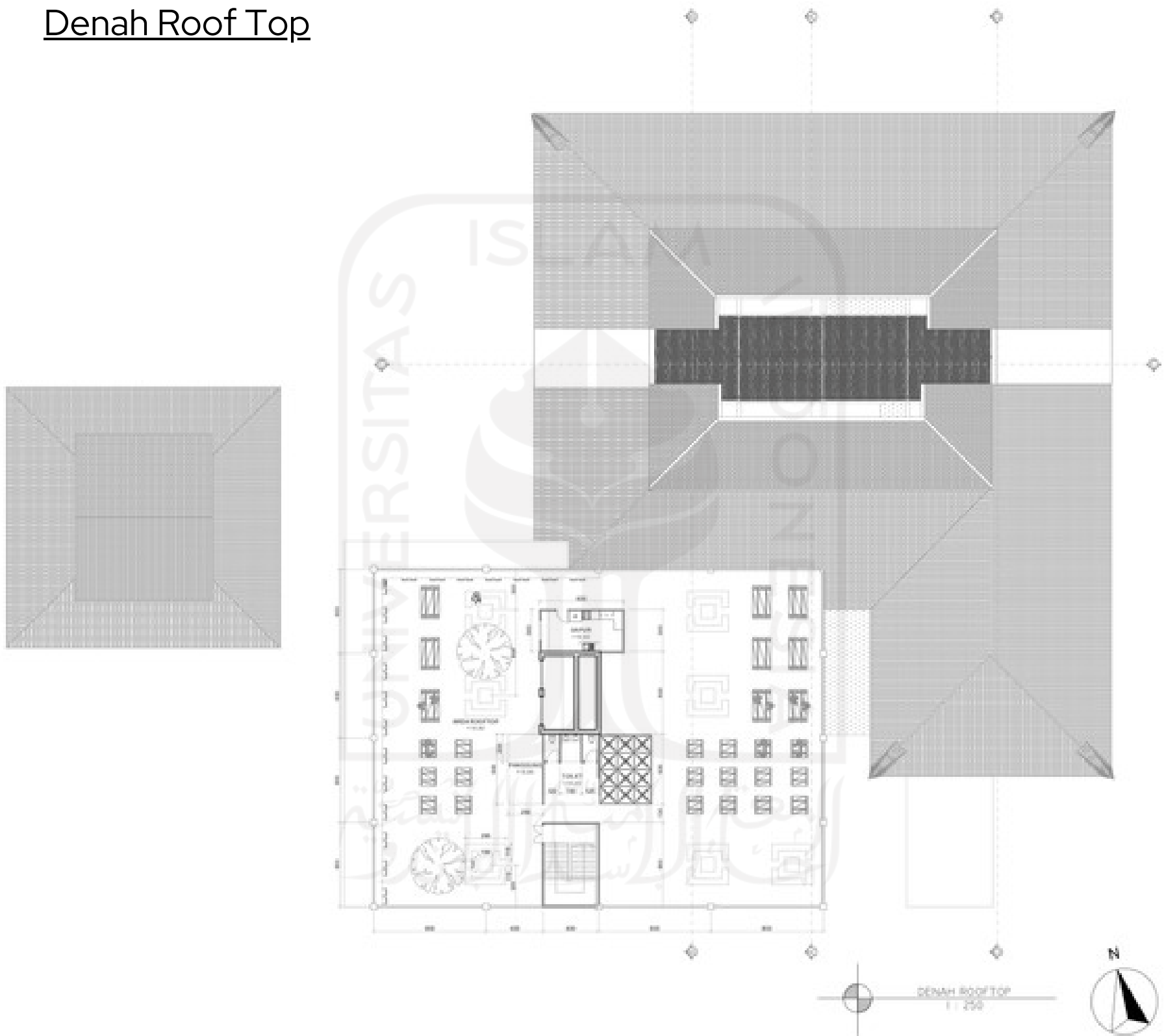
Denah LT.3



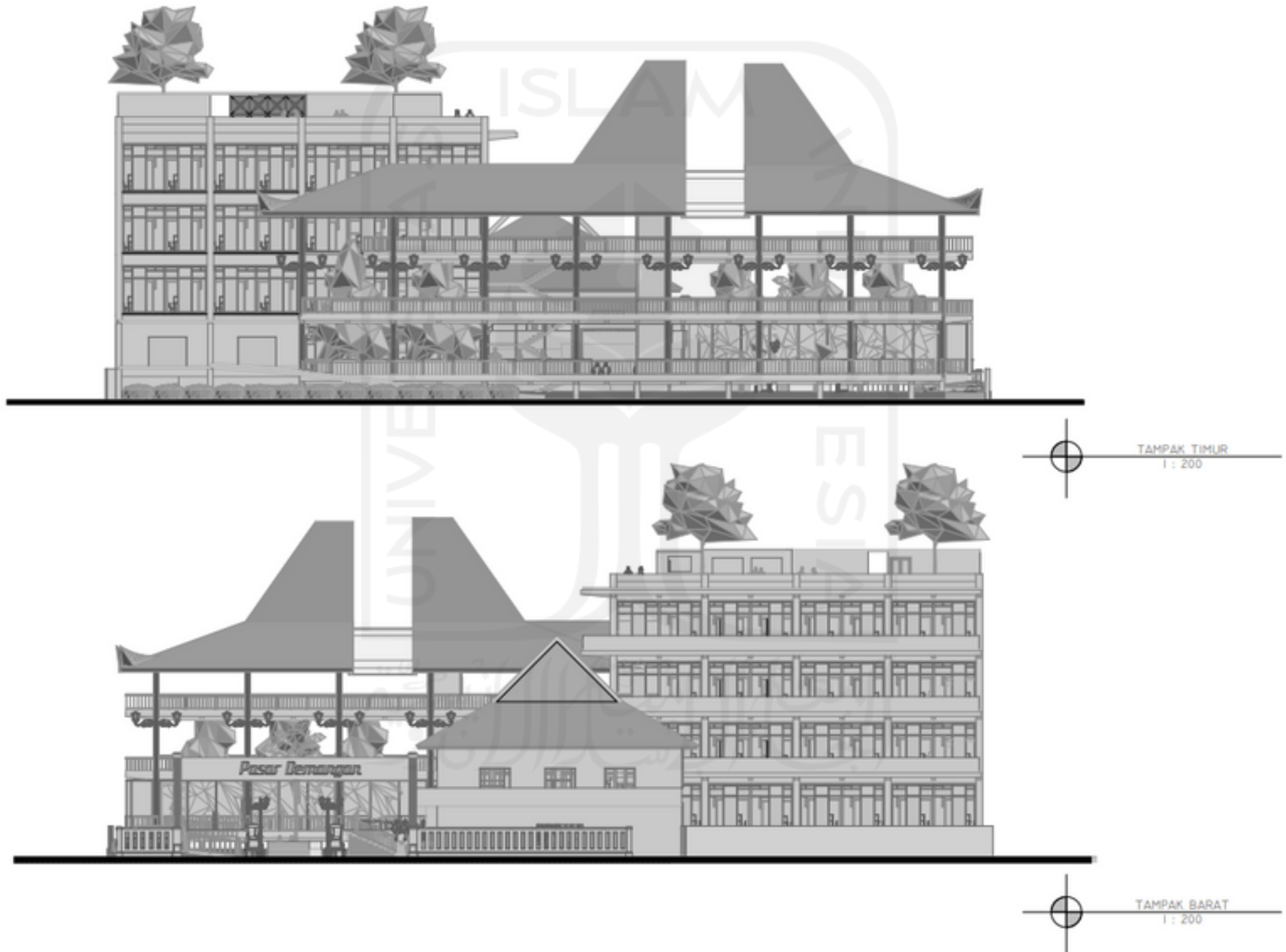
Denah LT.4



Denah Roof Top



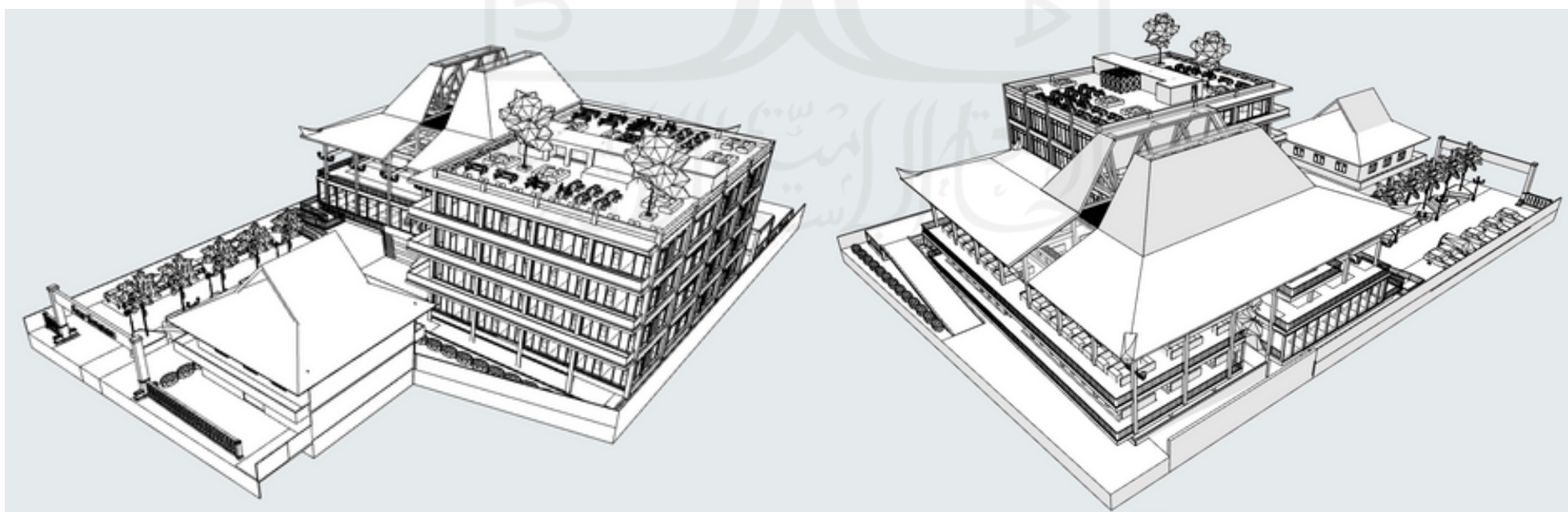
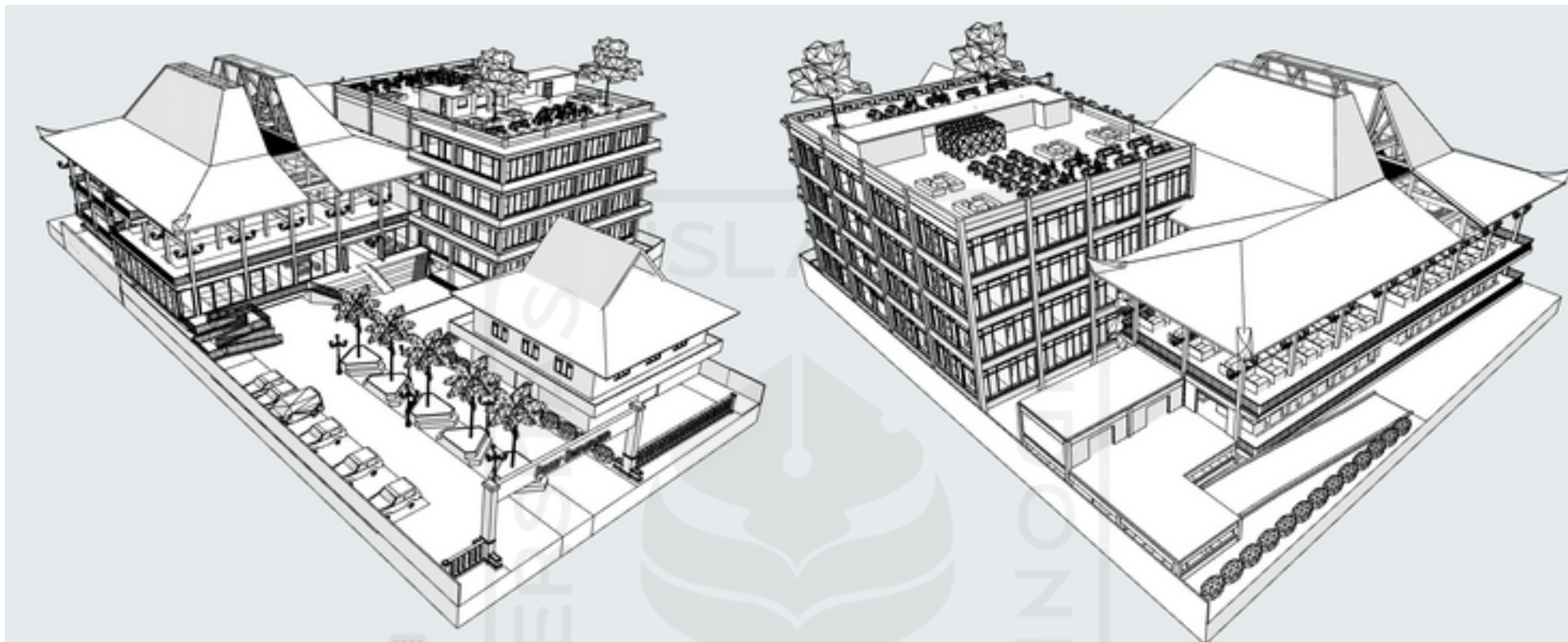
Tampak



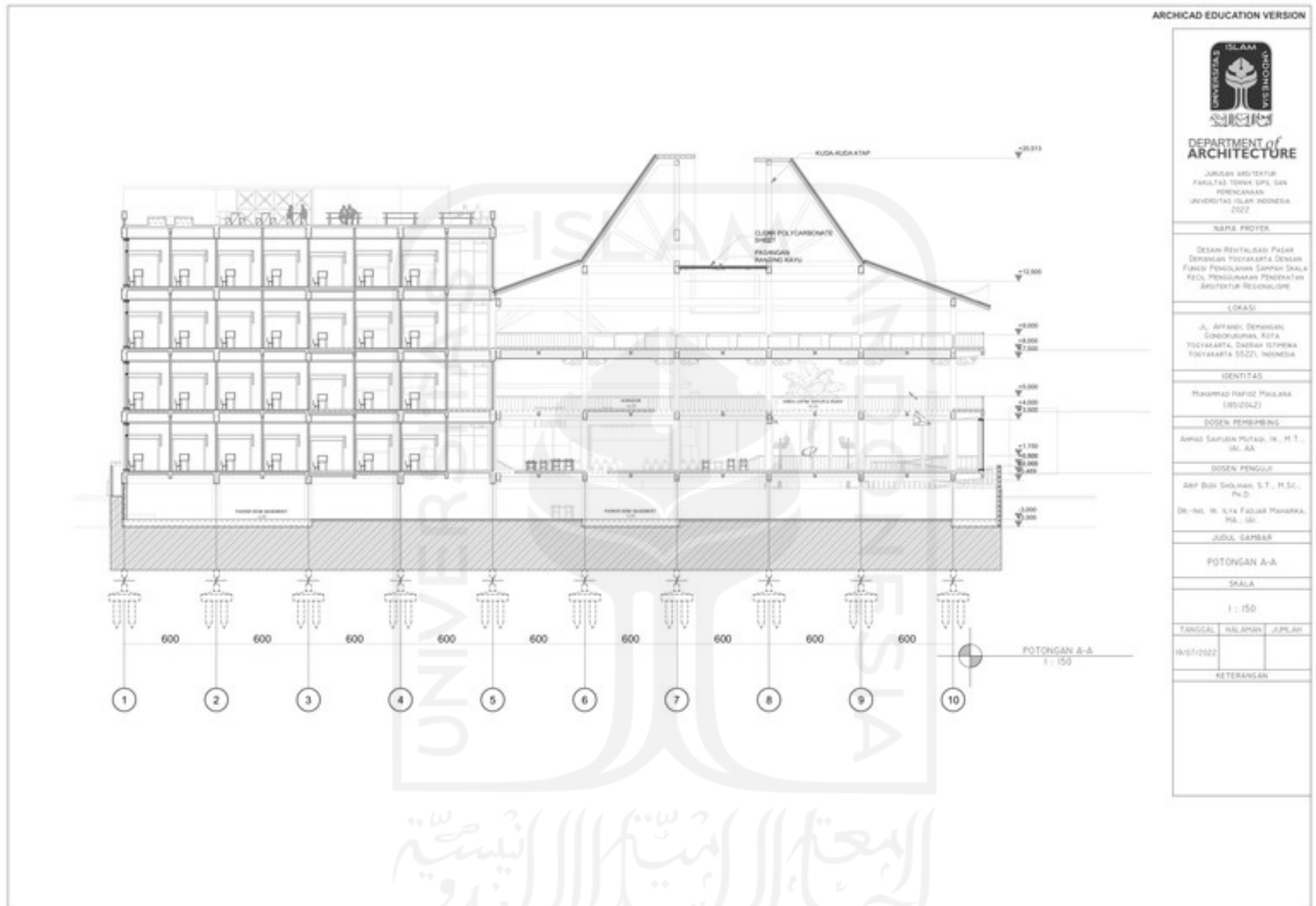
Tampak



Aksonometri

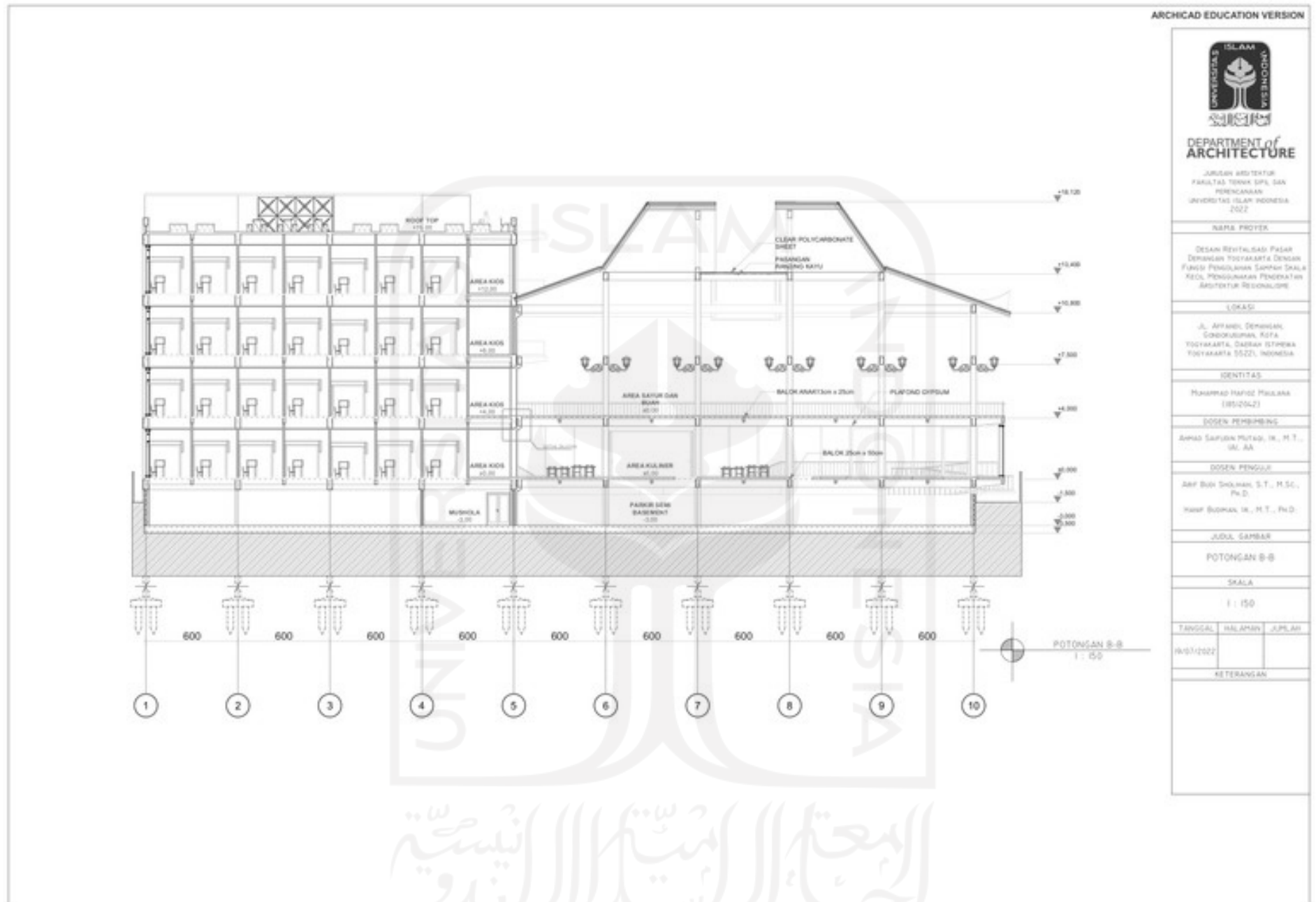


Potongan A-A



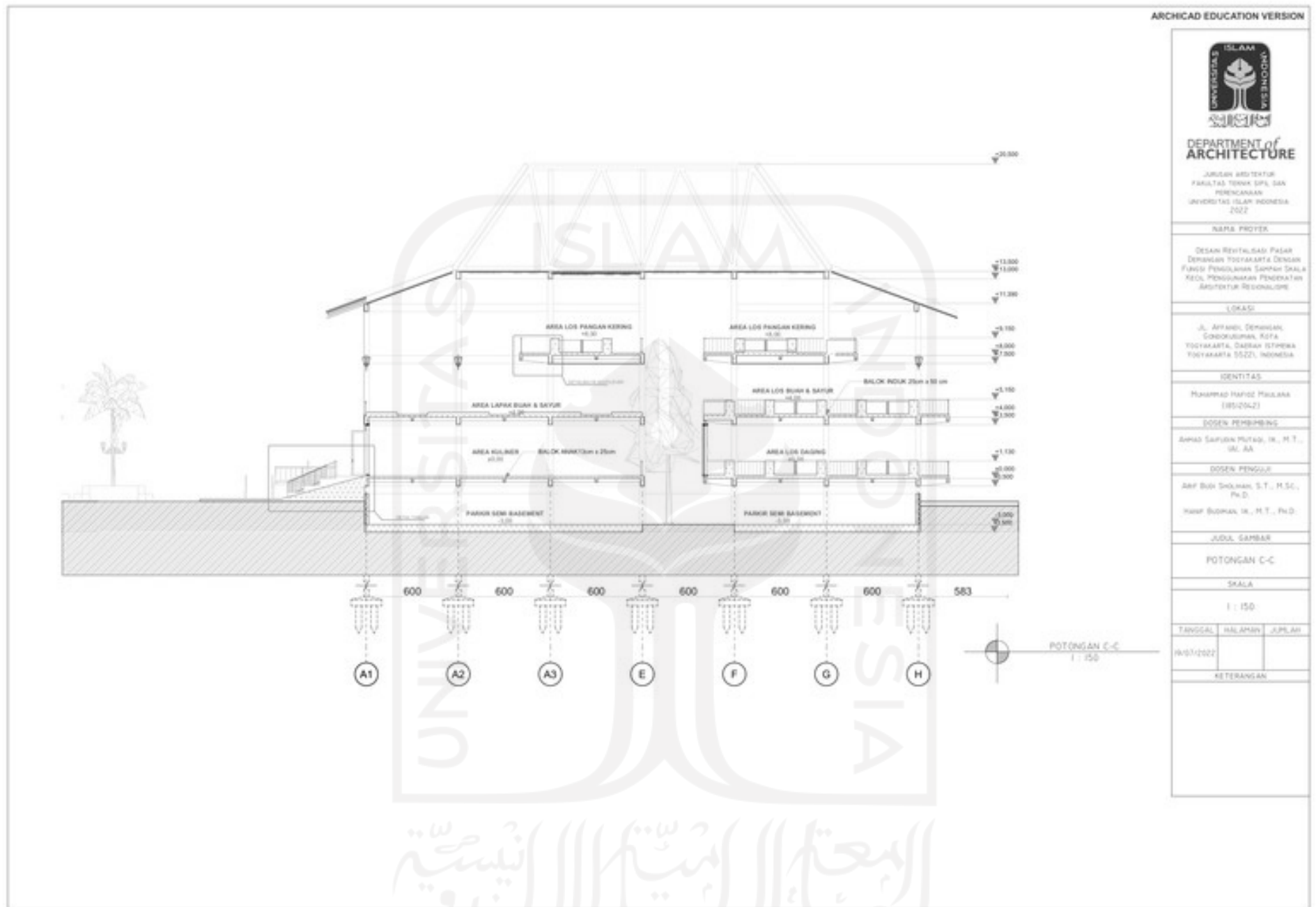
Gambar 3.69 Potongan A-A
Sumber: Penulis, 2022

Potongan B-B



Gambar 3.70 Potongan B-B
 Sumber: Penulis, 2022

Potongan C-C



ARCHICAD EDUCATION VERSION



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2022

NAMA PROJEK

DESAIN REVITALISASI PASAR
DEMPANAN YOGYAKARTA DENGAN
FUNGSI PENYULUHAN SAMPAN SKALA
KECIL, PENYULUHAN PENERANGAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI

Jl. Affandi, Demangan,
Gondokusuman, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55221, Indonesia

IDENTITAS

Muhammad Hafid Maulana
(18012042)

DOSEN PEMBIMBING

Amad Sapudin Mutiq, Ir., M.T.,
Soc. AA

DOSEN PENGUJI

Amr Buh Sholihah, S.T., M.Sc.,
Ph.D.

Wahy Supriat, Ir., M.T., Ph.D.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN C-C

SKALA

1 : 150

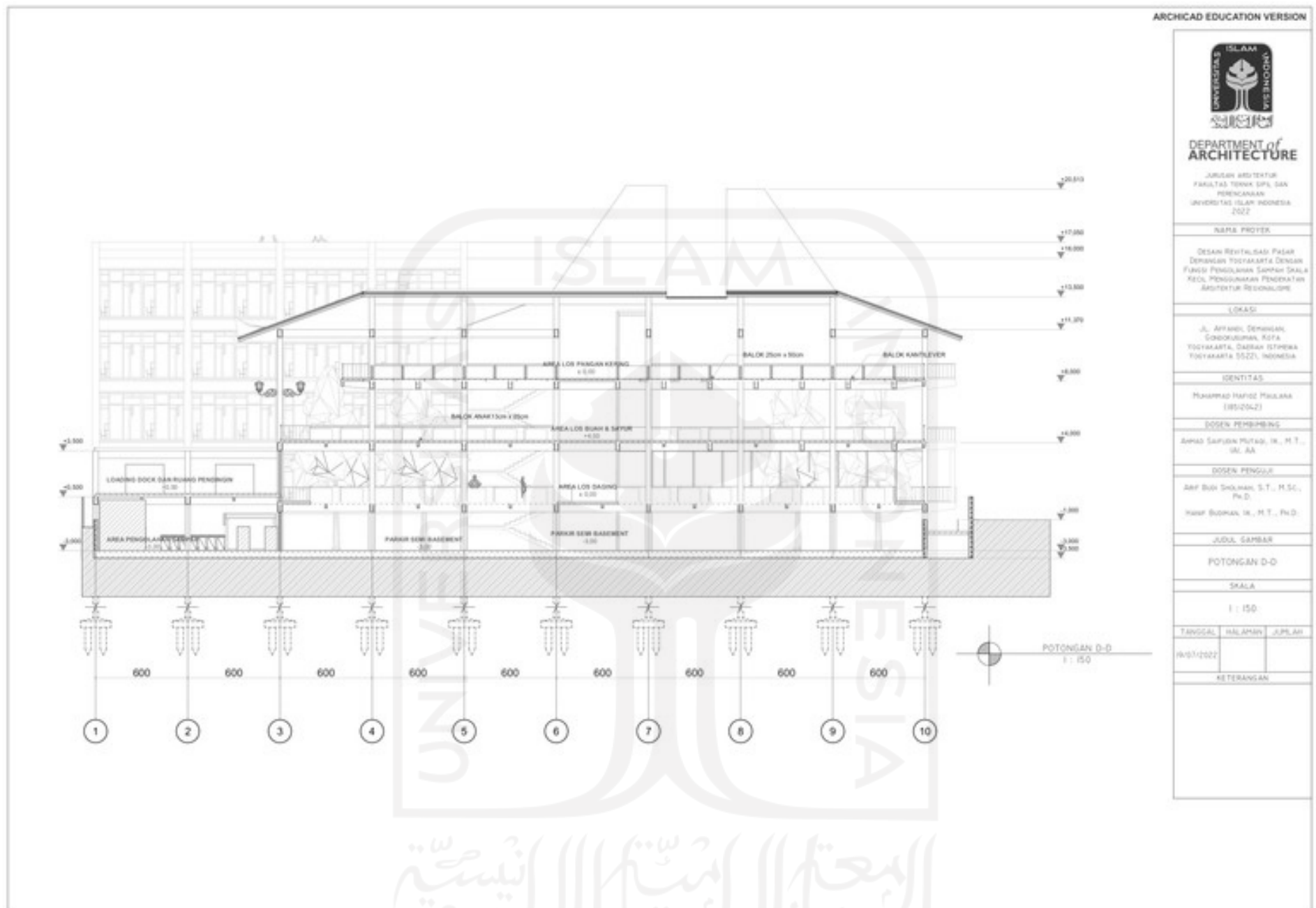
TANGGAL HALAMAN JUMLAH

14/03/2022 1 1

KETERANGAN

Gambar 3.71 Potongan C- C
Sumber: Penulis, 2022

Potongan D-D



ARCHICAD EDUCATION VERSION



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
RENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2022

NAMA PROJEK

DESAIN REVITALISASI PASAR
DEWIKAN YOGYAKARTA DENGAN
FUNGSI PENGUNJUKAN SAMPAN SKALA
KECIL, PENGUNJUKAN PENERAKAN
ARSITEKTUR REGIONALISME

LOKASI

Jl. Affandi, DEWIKAN,
GONDOKUMAH, KOTA
YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA 55221, INDONESIA

IDENTITAS

Muhammad Hafid Maulana
(18512042)

DOSEN PEMBIMBING

Amad Saputra Mulya, M.T.,
S.T., A.A.

DOSEN PENGUJI

Amir Budi Dzulhan, S.T., M.Sc.,
Ph.D.
Nawar Supriatna, M.T., Ph.D.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN D-D

SKALA

1 : 150

TARICAH

HALAMAN

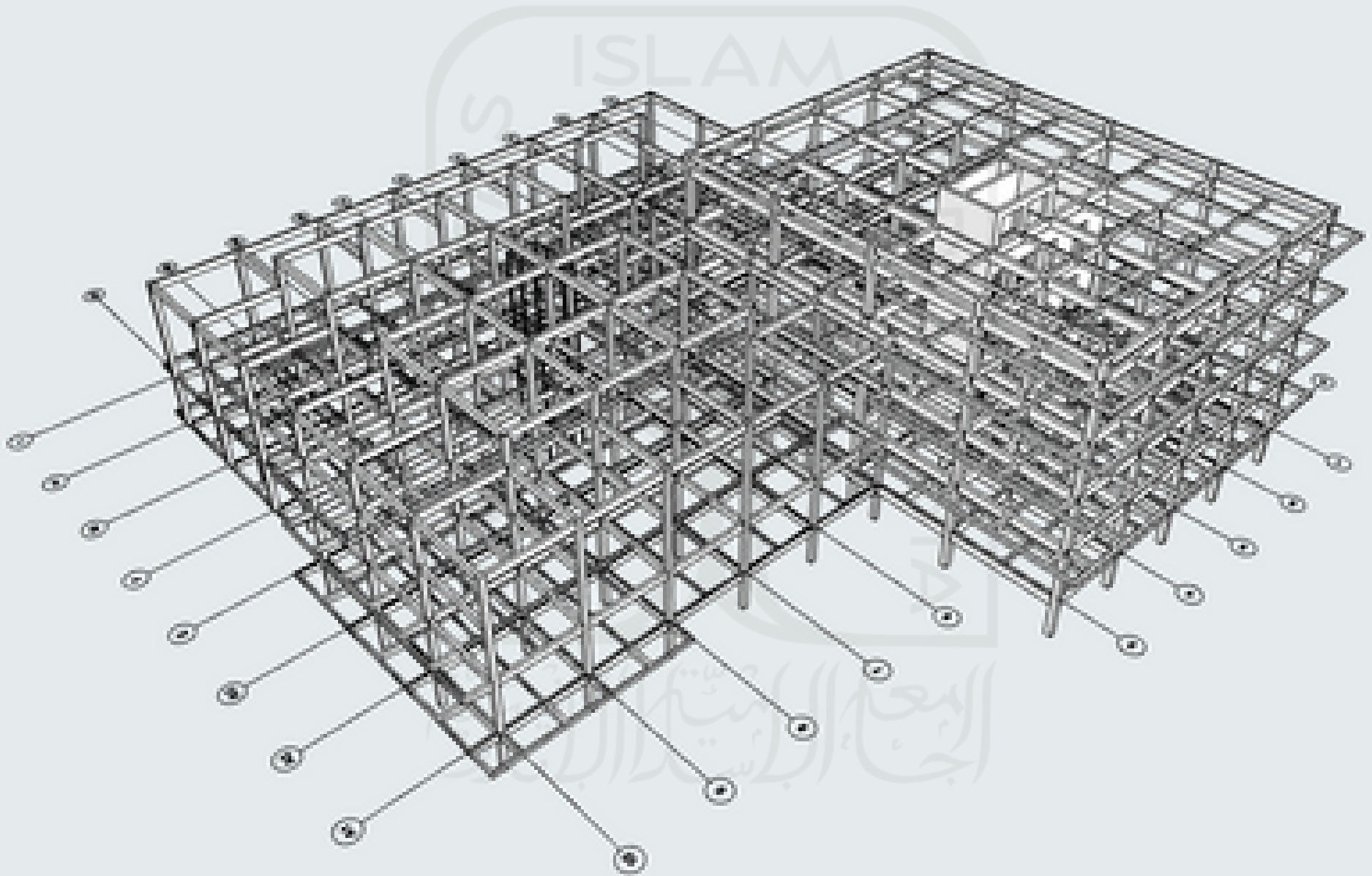
JUMLAH

1/15/2022

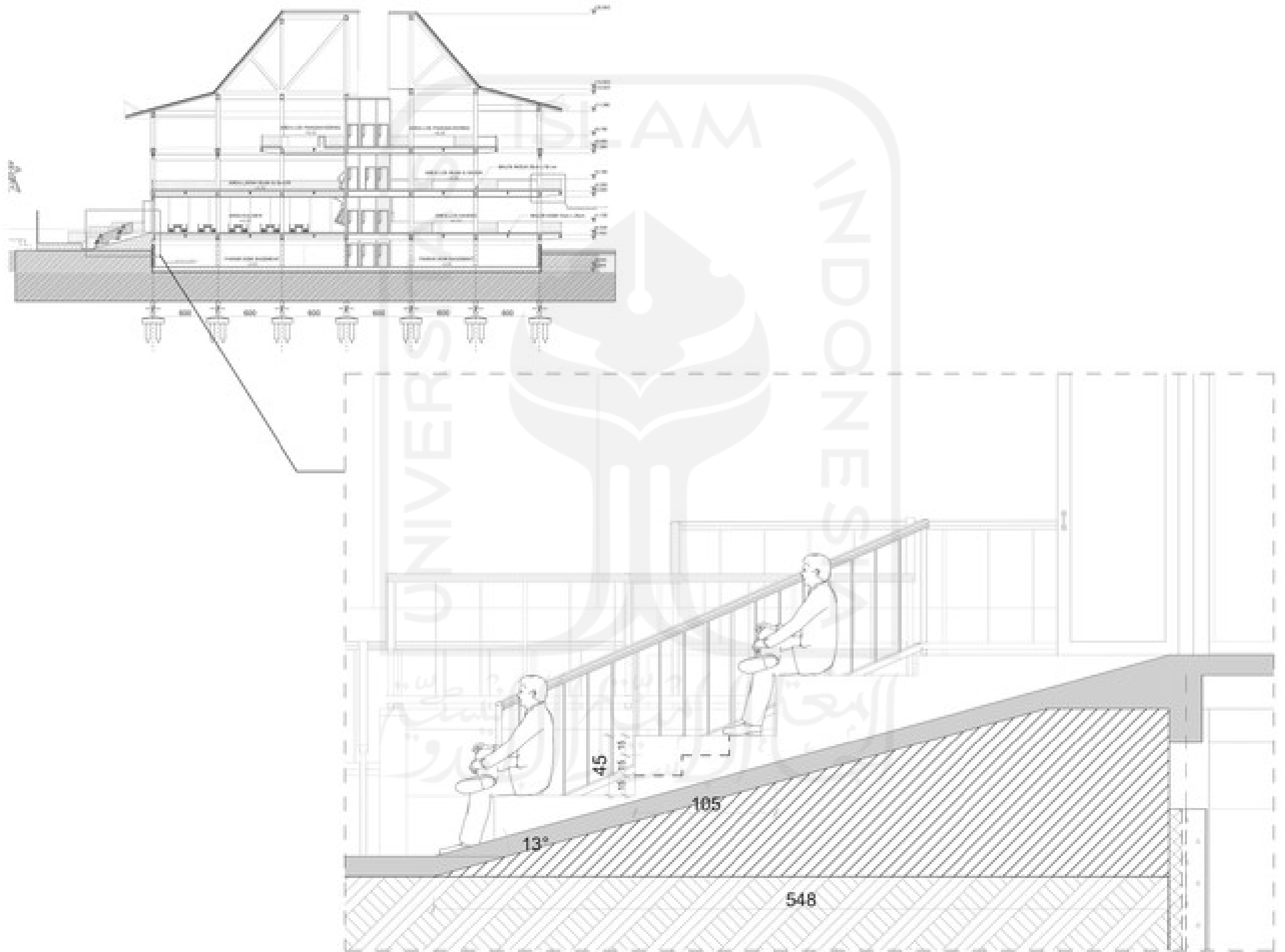
KETERANGAN

Gambar 3.72 Potongan D-D
Sumber: Penulis, 2022

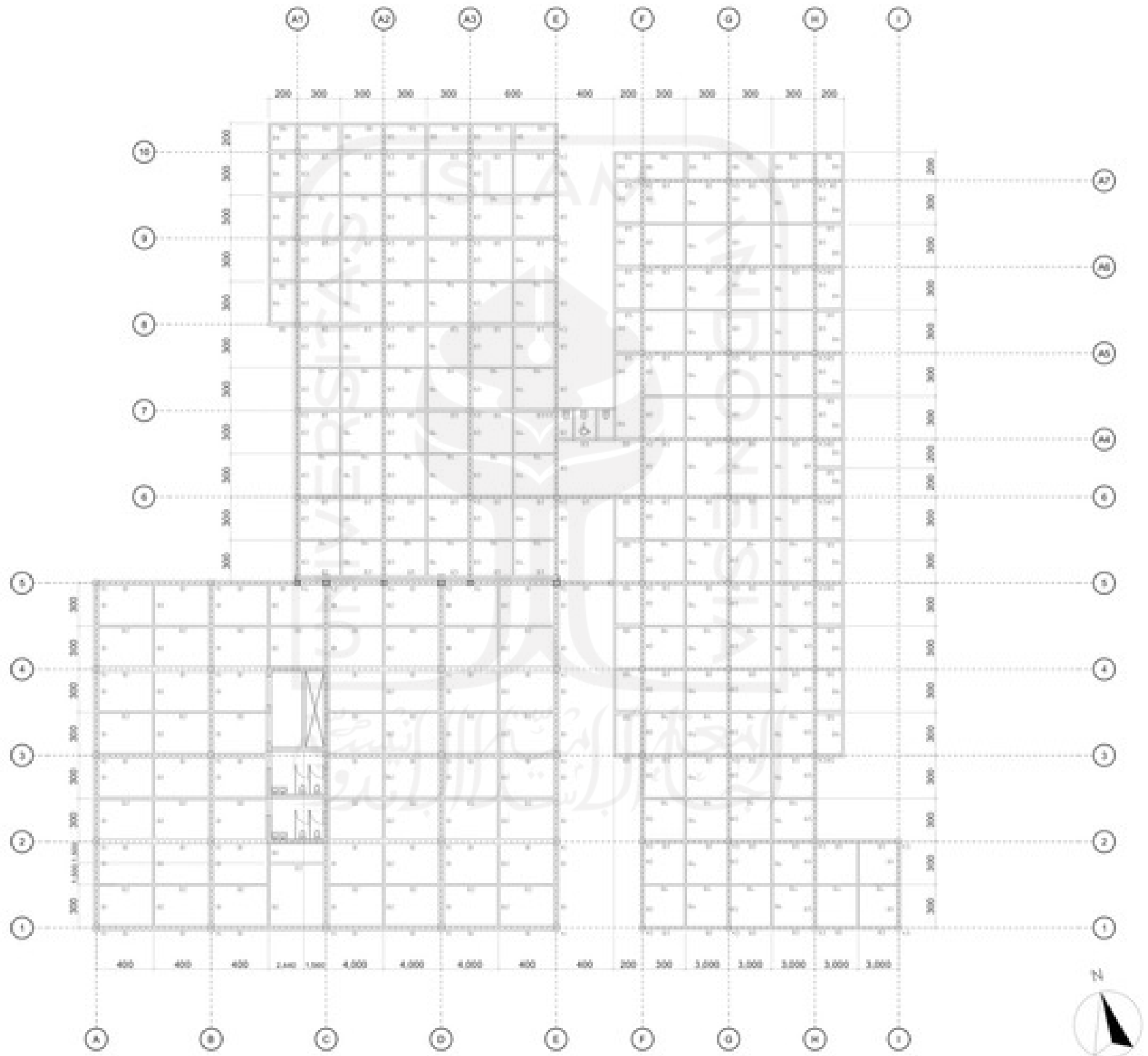
Skematik Struktur



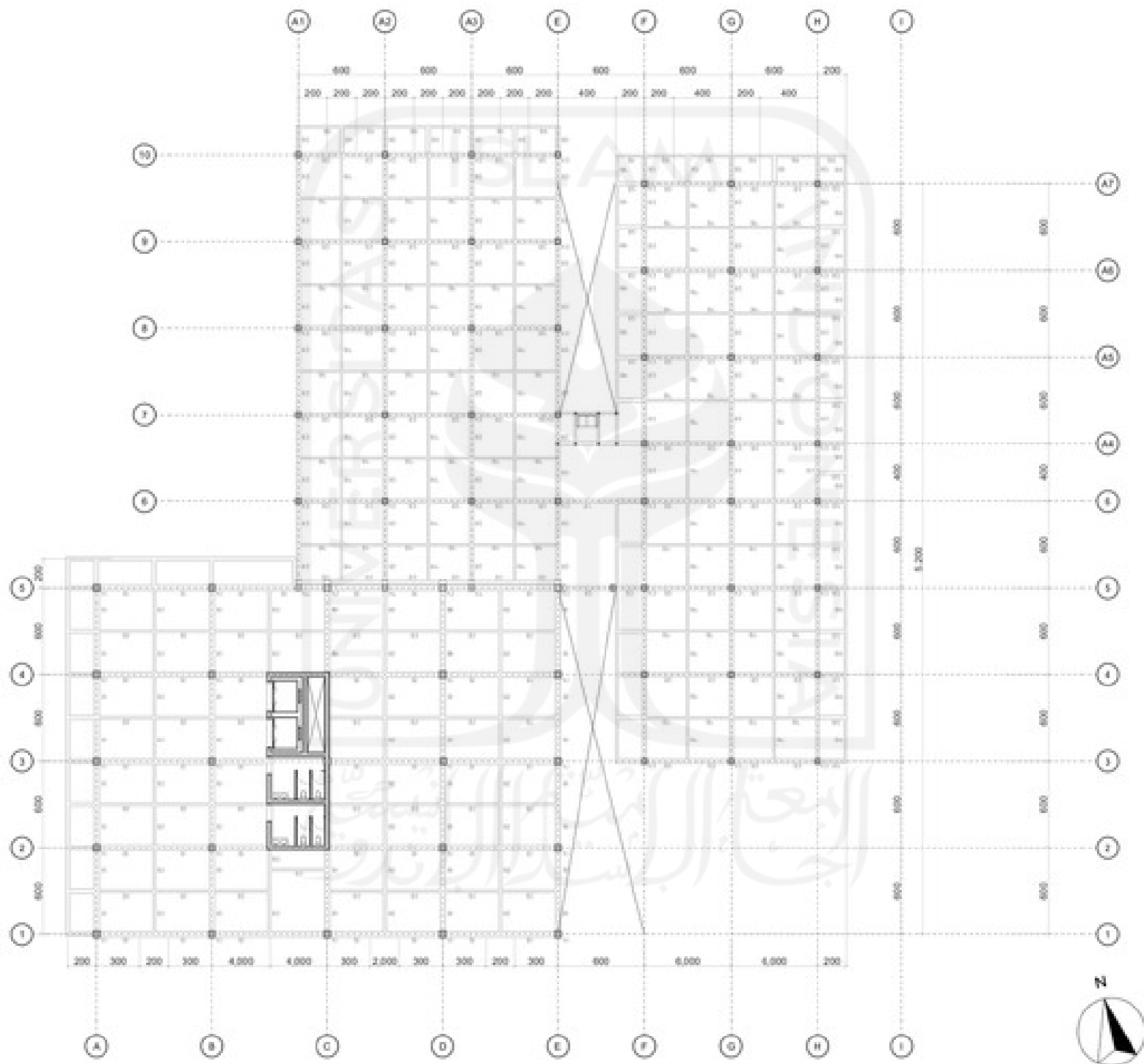
Detail Tangga



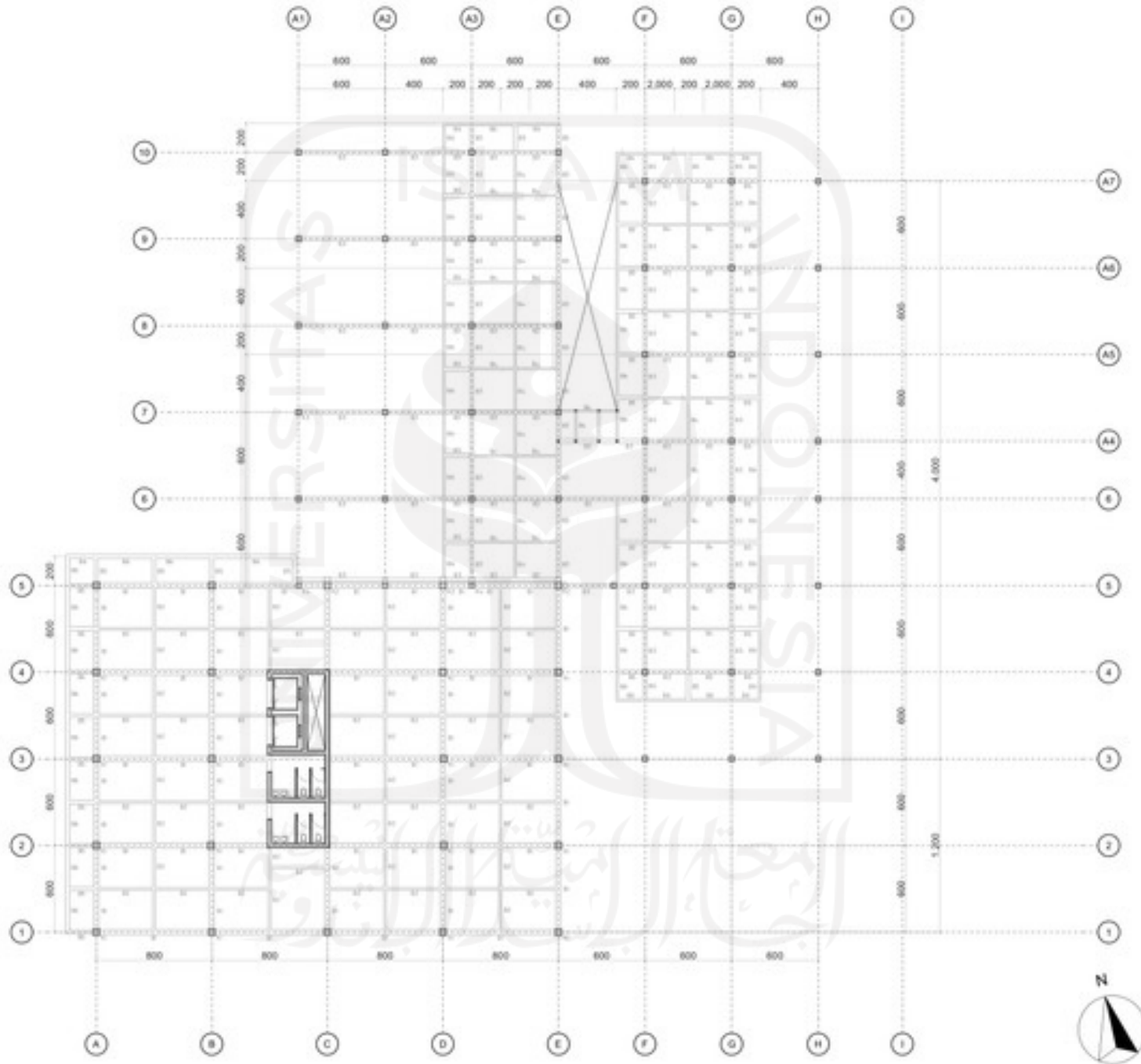
Denah Kolom Balok Lantai 1



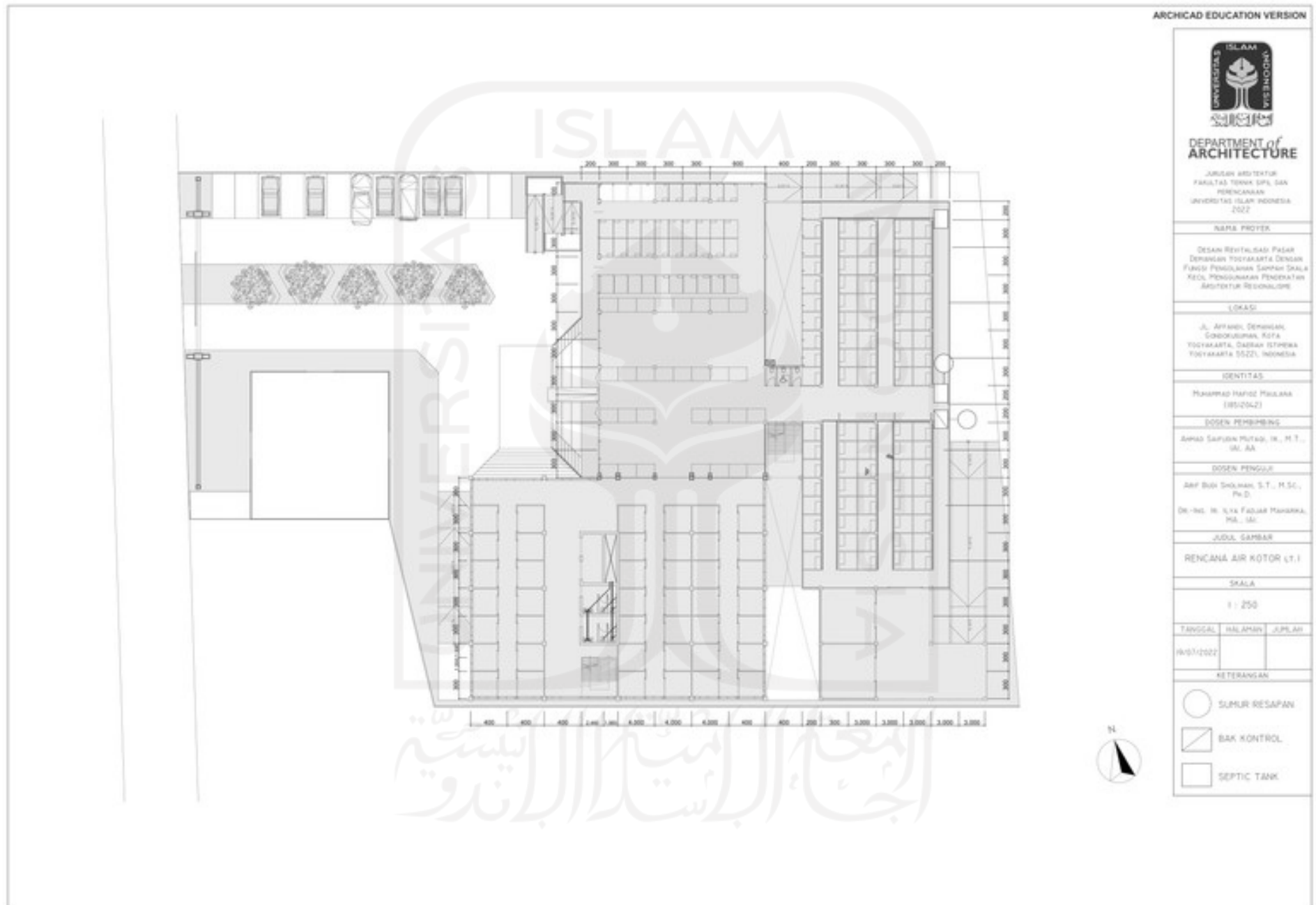
Denah Kolom Balok Lantai 2



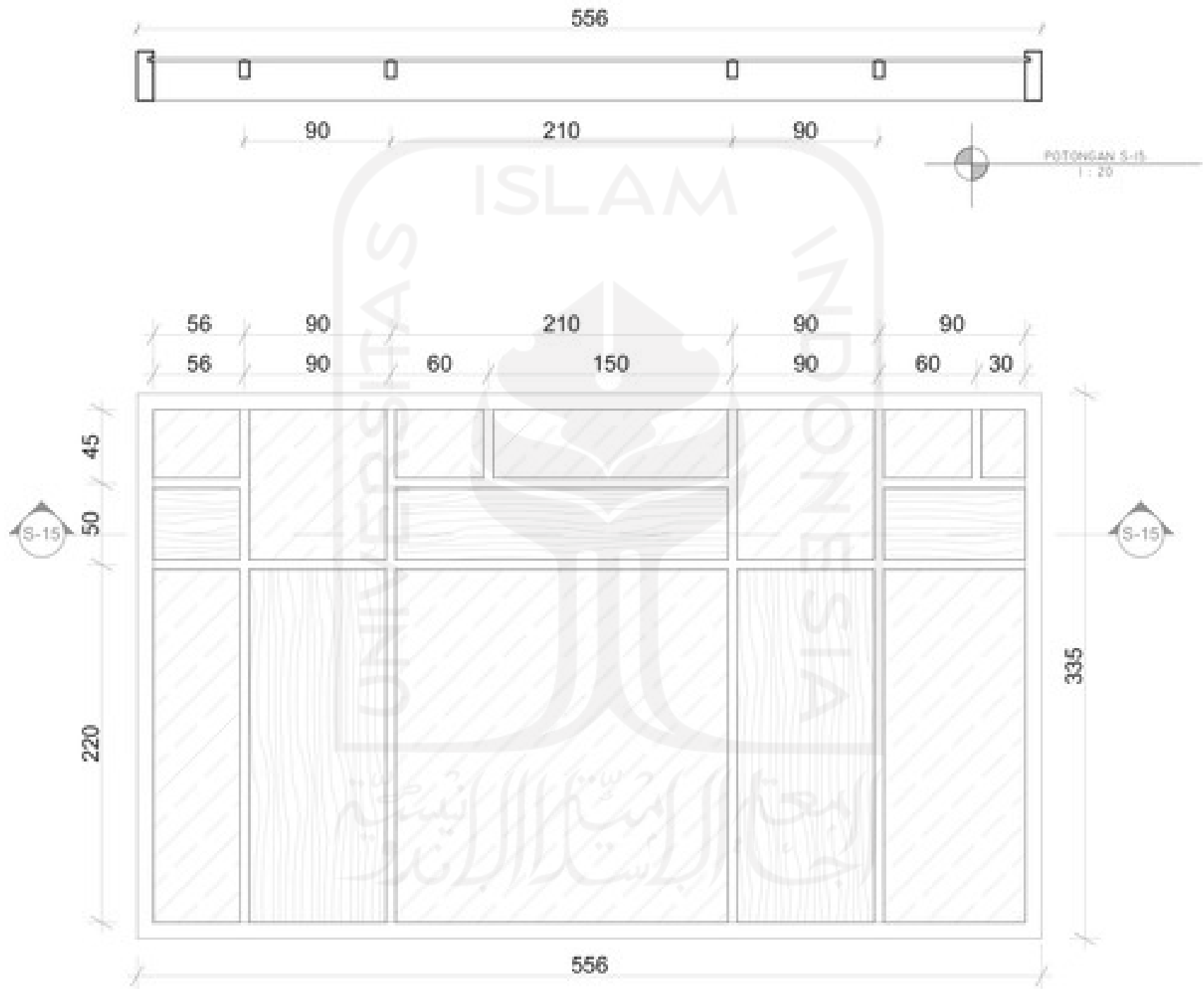
Denah Kolom Balok Lantai 3



Rencana Air Kotor

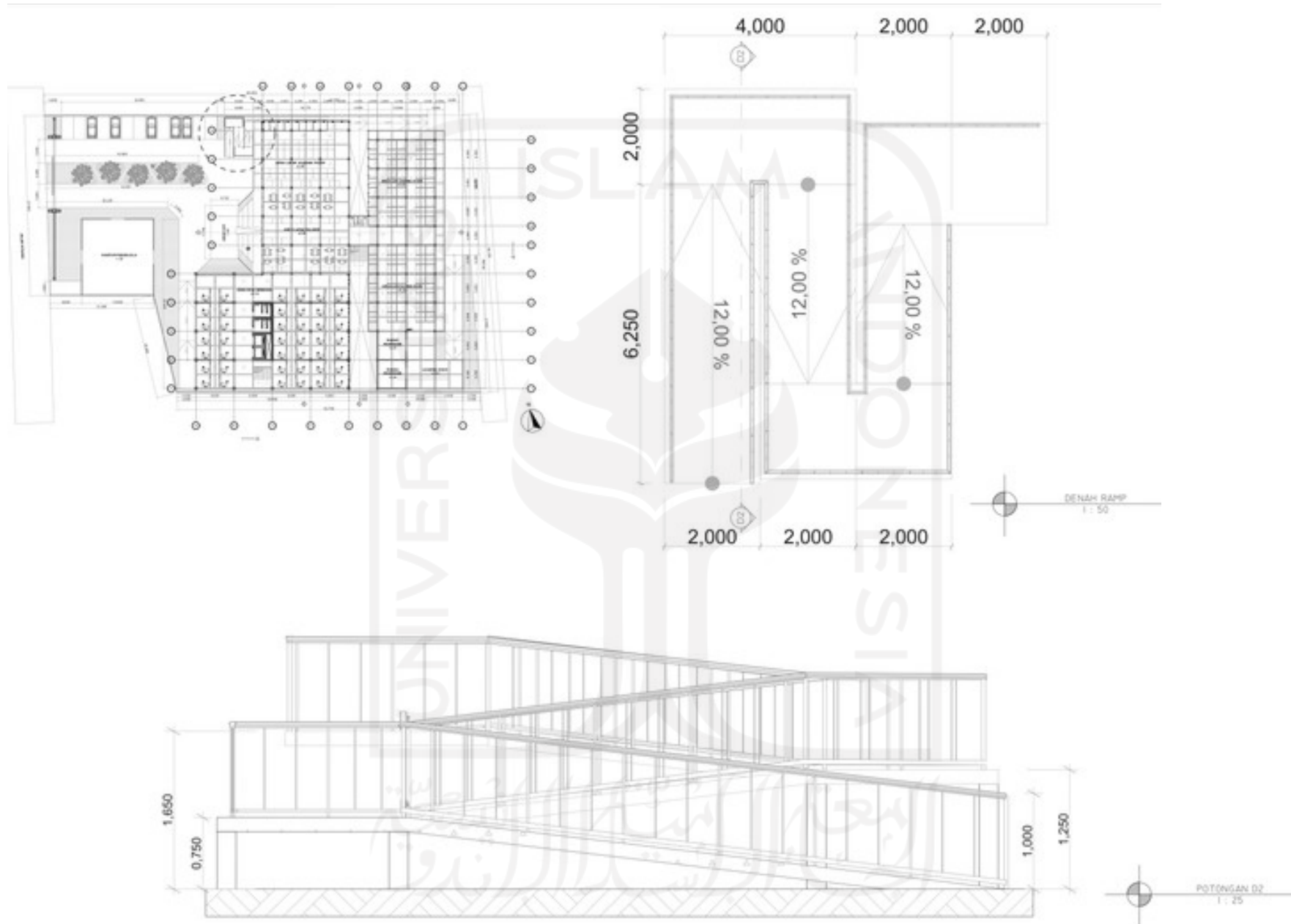


Detail Selubung



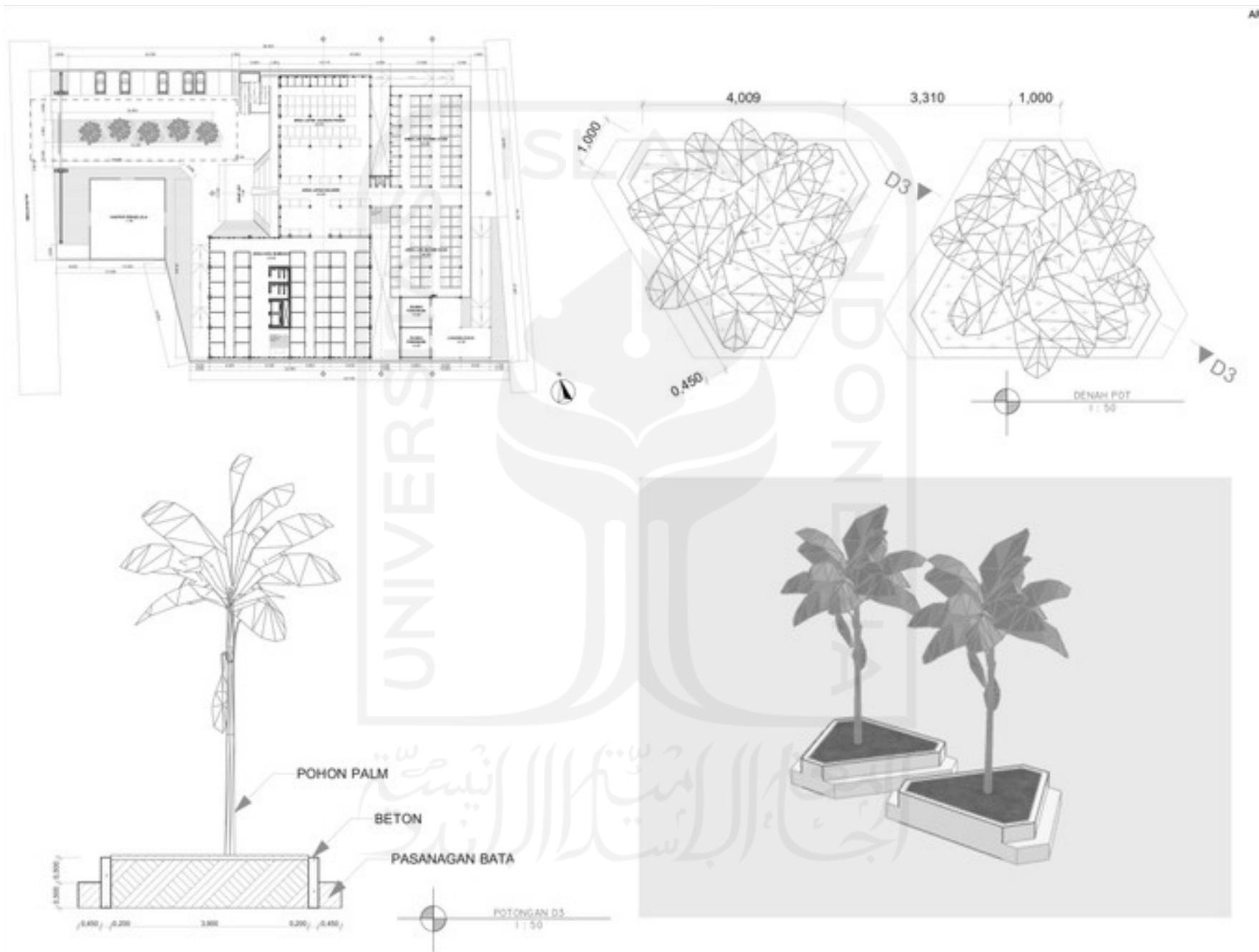
Gambar 3.73 Detail Selubung
Sumber: Penulis, 2022

Detail Ramp



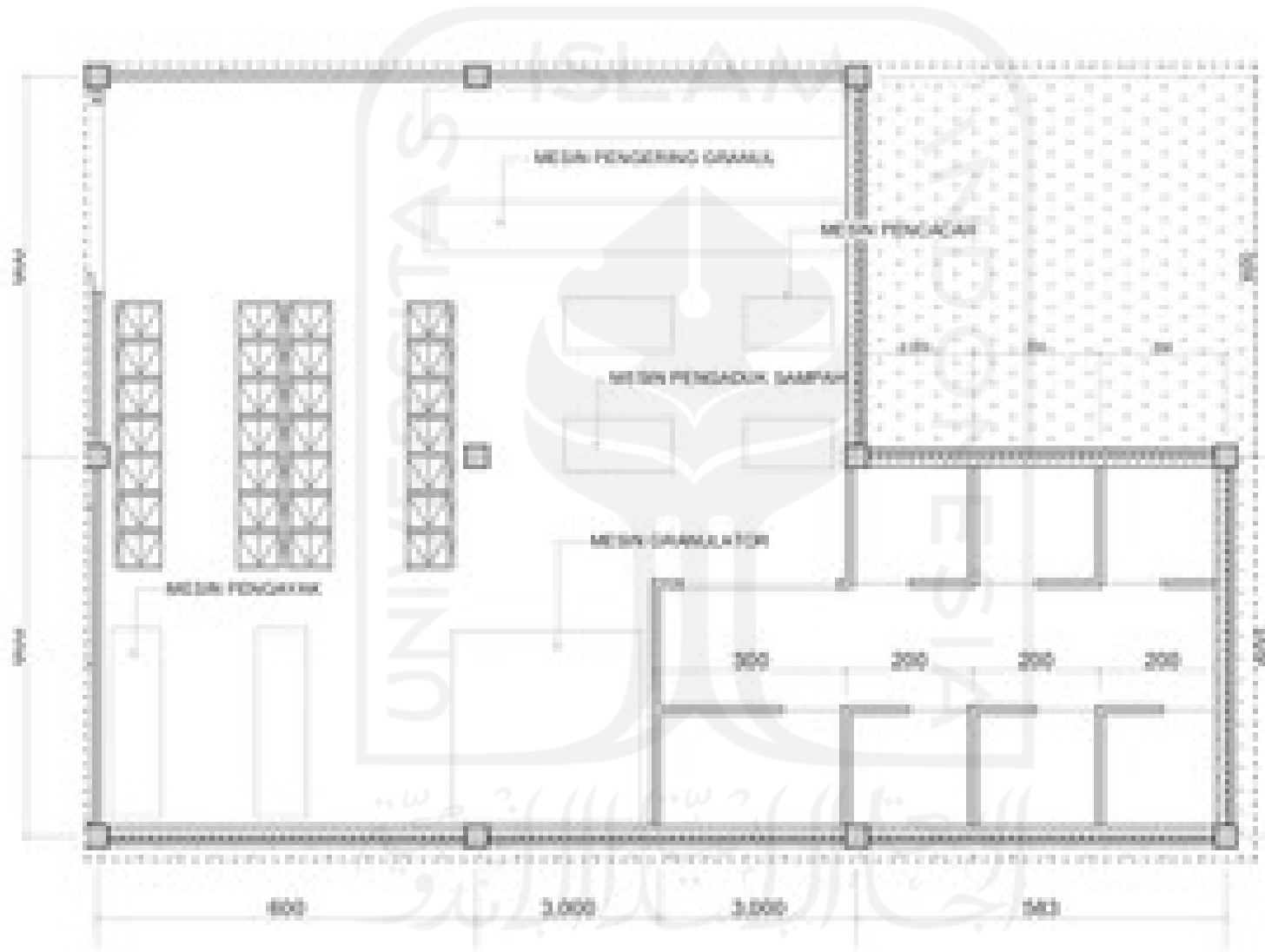
Gambar 3.74 Detail Ramp
Sumber: Penulis, 2022

Detail Pot Boulevard



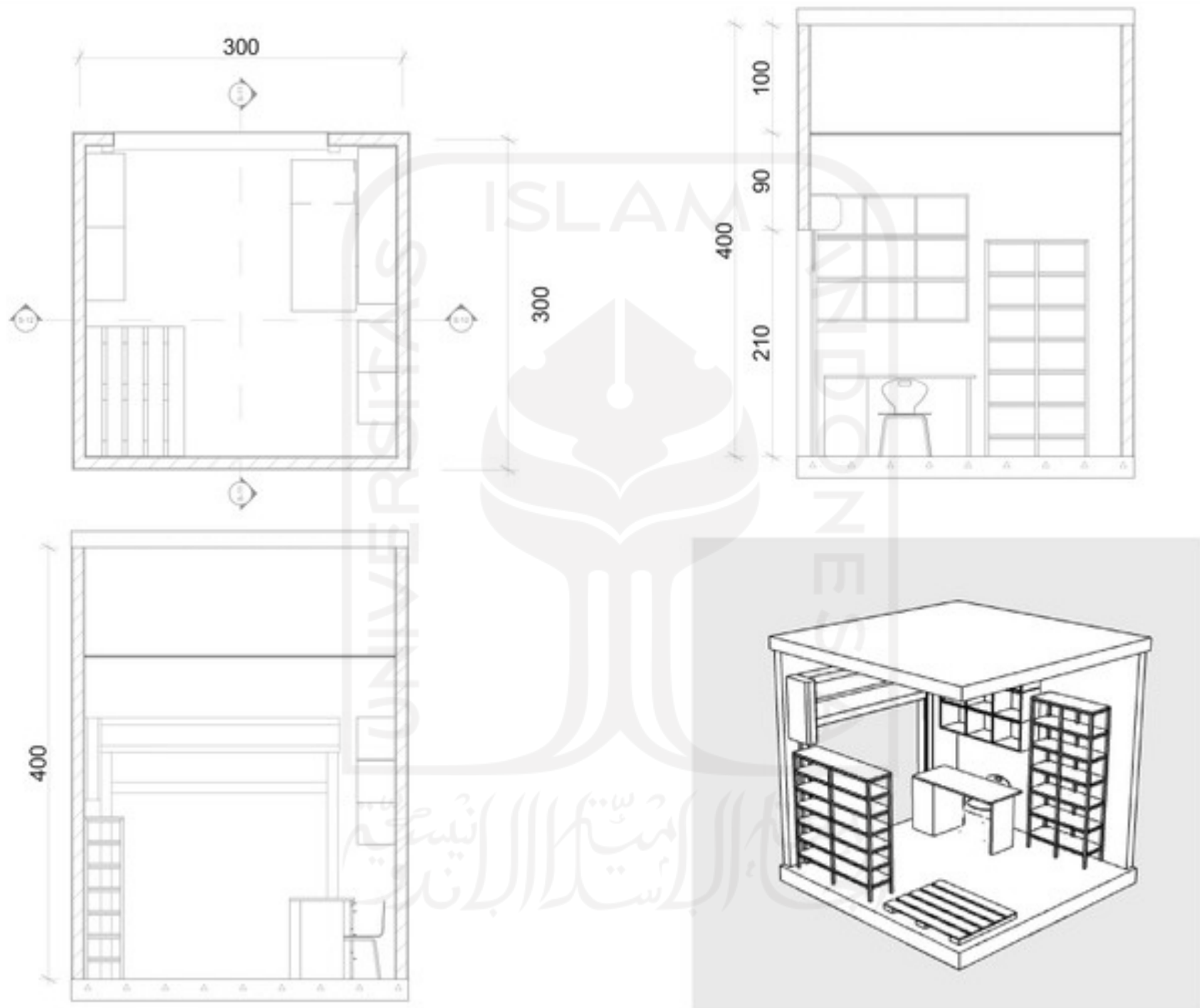
Gambar 3.75 Detail Pot Boulevard
Sumber: Penulis, 2022

Detail Ruang Pengolahan Sampah



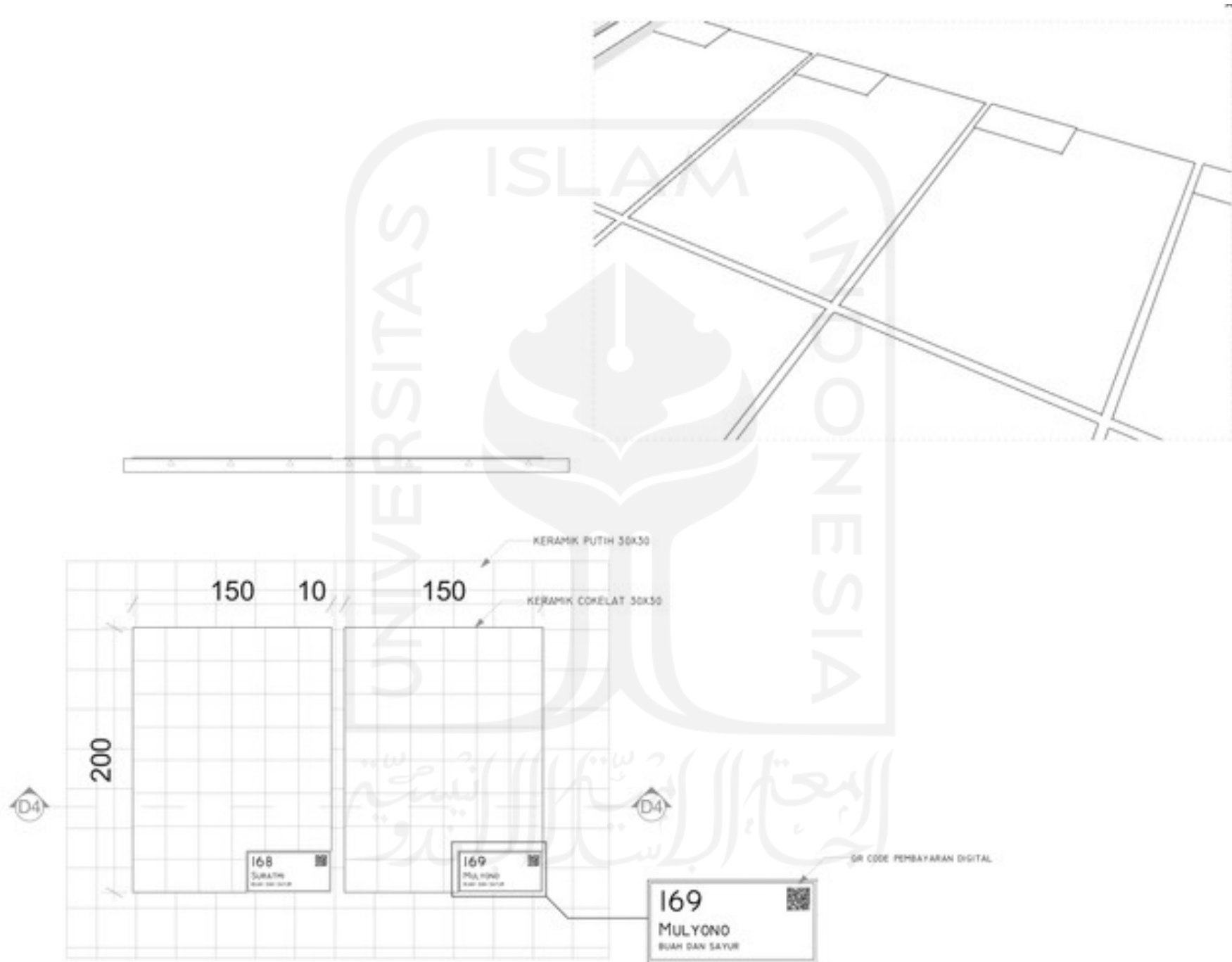
Gambar 3.76 Detail Ruang Pengolahan Sampah
Sumber: Penulis, 2022

Detail Kios



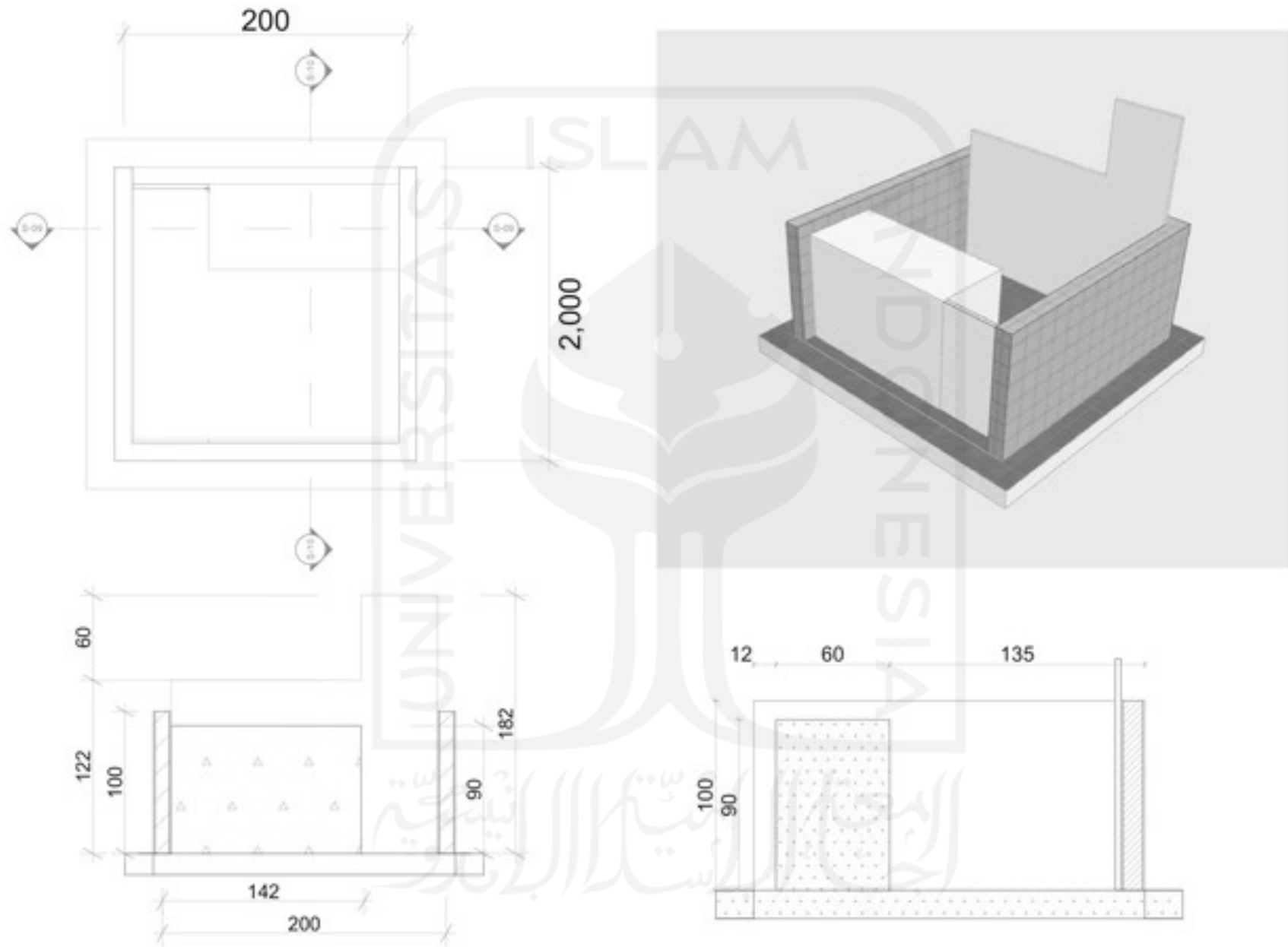
Gambar 3.77 Detail Kios
Sumber: Penulis, 2022

Detail Lapak



Gambar 3.78 Detail Lapak
Sumber: Penulis, 2022

Detail Los



Gambar 3.79 Detail Los
Sumber: Penulis, 2022



BAB 4



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

Referensi

- Analisis Break Even Point Penjualan Pupuk Organik (Studi Kasus Simantri 174 Gapoktan Dharma Pertiwi di Kabupaten Badung, Provinsi Bali); Penulis: MEGA DUTHA CEMPAKA, RATNA KOMALA DEWI, A.A.A WULANDIRA SDJ
- KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM KULINER NUSANTARA DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME; Penulis: RIZA LARENAHADI
- PROYEK AKHIR SARJANA Perancangan Kembali Pasar Tradisional Demangan di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Metafora yang Ikonik STUDI KASUS : Pasar Tradisional Demangan, Demangan, Kec.Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta; Penulis: Alvin Fadhil Muzakky
- kecamatan-gondokusuman-dalam-angka-2017-22.pdf (jogjakota.go.id)
- <https://satpolpp.jogjaprov.go.id/v2/2020/06/17/pengawasan-pasar-demangan-oleh-regu-2-gugus-gakkum/#:~:text=b.%20Informasi%20dari%20Lurah%20Pasar,dan%20luas%20bangunan%2018.984%20m%C2%B2.>
- <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/aksi/mitigasi/implementasi/321-konversi-sampah-plastik-menjadi-bbm>
- <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/03/71/34.clearogjaprov.go.id>
- <https://jogja.antarane.ws.com/berita/352132/pedagang-pasar-demangan-yogyakarta-minta-penataan>
- [https://www.dprd-diy.go.id/sampah-di-tpst-piyungan-kian-melebihi-kapasitas/arlemen DPRD DIY \(dprd-diy.go.id\)](https://www.dprd-diy.go.id/sampah-di-tpst-piyungan-kian-melebihi-kapasitas/arlemen DPRD DIY (dprd-diy.go.id))
- Jogjakota.go.<https://gondokusumankec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umumid>
- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8260/05.%204%20bab%204.pdf?sequence=8&isAllowed=y>
- http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/208-pengelolaan-sampah?id_skpd=29
- http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=232
- 14.A1.0007 CHRISTIAN ELFAN PRATAMA W. (5.53)..pdf BAB V.pdf (unika.ac.id)
<http://repository.unika.ac.id/19466/6/14.A1.0007%20CHRISTIAN%20ELFAN%20PRATAMA%20W.%20%285.53%29..pdf%20BAB%20V.pdf>
- SNI 8152 : 2021



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1867180434/Perpus/10/Dir.Perpus/IV/2022

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Hafidz Maulana
Nomor Mahasiswa : 18512042
Pembimbing : Ahmad Saifudin Mutaqi, Ir., M.T., IAI, AA
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Revitalisasi Pasar Demangan dengan Fungsi Pengolahan Limbah Organik dan Anorganik Skala Kecil dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/6/2022

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

Gambar 4.1 Hasil Cek Plagiasi
Sumber: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Revitalisasi Pasar Demangan



DESAIN FASAD BARU PASAR DEMANGAN YANG MENGUSUNG KONSEP ARSITEKTUR REGIONALISME

Pasar Demangan

Data Site Pasar Demangan



Data Pasar Demangan:

- Luas Tanah: 4.672 m²
- Jumlah Pedagang: 400 pedagang (tidak termasuk pedagang di luar pagar/terosan)

Fasilitas Pendukung:

- Himpunan Pasar Padang Pangan
- Bantur mobil & motor
- Kamar mandi
- Mushola
- Bank
- Tempat pembuangan sampah sementara
- Kantor pengelola pasar

Comoditas yang Dijual

- Sayur segar
- Buah-buahan
- Sembako
- Ikan, cumi, udang, dll
- Daging ayam, daging sapi
- Ikan ikan
- Perabotan rumah tangga
- Rempah-rempah
- Adonan
- Jajan pasar
- Lain-lain

KDB: 70%
KLB: 1:4:0
KDR: 20%

Jumlah Lantai: 4
= 3.270

KDB: 4.672 x 70%
= 3.270

KLB: 4 x 4.672
= 18.688

KDR: 4.672 x 0,2
= 934,4

Kategori	Persentase Persebaran Ruang	KDB (m ²)	KLB (m ²)	KDR (m ²)	Kalangan (m ²)
Ruang Persebaran Pedagang	1. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	2. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	3. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
Ruang Persebaran Pedagang	1. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	2. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	3. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
Ruang Persebaran Pedagang	1. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	2. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000
	3. Ruang Pedagang	1.000	1.000	1.000	1.000

Latar Belakang

1.1 Urgensi Pembaruan Pasar Demangan

Diutip dari https://jogja.antaranews.com/, Para pedagang mengeluhkan bangunan pedagang baru yang berhadapan di depan pasar, selain menyebabkan kurang rapihnya Pasar Demangan terdapatnya lalu lintas dan area pedestrian pedagang yang berjualan di area depan pasar juga mengurangi omzet para pedagang yang berada di dalam pasar, karena para pembeli cenderung memilih untuk membeli dari pedagang di luar area pasar. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul akibat dari kurangnya ruang untuk berjualan di Pasar Demangan.

Selain kurangnya lahan parkir dan area untuk berjualan, kondisi fisik Pasar Demangan juga perlu diperbaiki, sebagai contoh beberapa koridor yang memiliki luas belum standar dan perlu diperbaiki. Bahkan di beberapa titik terdapat koridor dengan lahan para pedagang untuk membuka lapaknya.

Selain itu, kondisi yang ditanyakan ialah mengenai para pedagang yang berada di luar pasar, banyak jumlah pedagang yang berada di luar jualan mereka cukup banyak sehingga tidak akan cukup bila ditampung di dalam pasar.



1.3 Peningkatan Kemandirian Pupuk, dan Belum Terpenuhinya Pasokan Pupuk Organik

Diutip dari situs Kementerian Perindustrian, "Sepanjang tahun 2018 konsumsi pupuk di dalam negeri tercatat meningkat terutama untuk jenis urea dan NPK."

Umumnya industri pupuk organik di Indonesia terdiri dari usaha kecil menengah. 1% ini memberikan peluang terpenuhinya kebutuhan pupuk organik di Indonesia. Menurut data dari Departemen Pertanian pada tahun 2015 jumlah kebutuhan pupuk organik di Indonesia diperkirakan mencapai 1,3,4 juta ton. Namun, kemampuan produksi pupuk organik oleh Departemen Pertanian pada tahun 2015 diperkirakan baru mencapai 4,60 juta ton. Dengan demikian masih terdapat sebesar 8,71 juta ton kekurangan pupuk organik. Besarnya selisih antara kebutuhan dan kemampuan produksi pupuk organik dari Departemen Pertanian tersebut dapat menjadi peluang usaha yang prospektif bagi masyarakat dan kalangan pengusaha di Indonesia.



Gambar 4.2 Apreb
Sumber: Penulis, 2022



Operasional Pasar 24 Jam

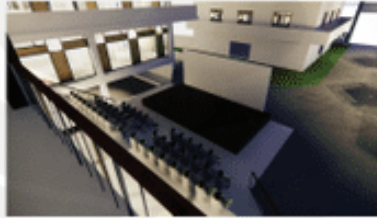


No.	Pembagian Waktu	Nama Kegiatan	Target Pengguna
1.	04.00 - 09.00	Asal beli sayur, buah buahan, dan bahan pangan basah lainnya	Ibu rumah tangga, pedagang, Masyarakat umum
2.	09.00 - 14.00	Toko kelontong, barang pecah belah, dan pakaian	Masyarakat umum
3.	12.00 - 16.00	Pelatihan UMKM, dan pengalihan limbah pasar.	Pegawai Ekonomi Kreatif, Pedagang pasar
4.	16.00 - 02.00	Area foodcourt / Pujasera, Social gathering space	Anak muda, Mahasiswa, Pelajar, Masyarakat Umum
5.	02.00 - 04.00	Bongkar muat pasar	Pedagang, Pemacak barang

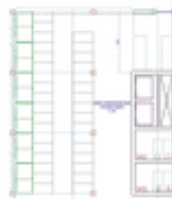


TABEL DI ATAS MERUPAKAN PEMBAGIAN JAM OPERASIONAL PASAR SELAMA 24 JAM YANG MEMILIKI BERBAGAI FUNGSI. SETIAP PERGANTIAN FUNGSI DILAKUKAN DI WAKTU DAN TEMPAT YANG TERPISAH AGAR TIDAK SALING MENGANGGU ANTAR KEGIATAN

FASILITAS-FASILITAS FLEKSIBEL YANG DAPAT MENJADI MULTI FUNGSI DIANTARANYA SALAH AREA DEPAN PASAR YANG DAPAT DIRUBAH MENJADI TEMPAT PAGELARAN SENI DI MALAM HARI DENGAN MEMANFATKAN TANGGA MASUK PASAR MENJADI BANGKUN PENONTON, DAN AREA DROP OFF DAPAT MENJADI PANDUONG PERTUNJUKAN, SEMENTARA TANGGA TURUN KE LANTAI SEMI BASEMENT DAN LANTAI SEMI BASEMENT DAPAT MENJADI AREA BACKSTAGE



SELAIN ITU, AREA LARAK PIDA PASAR BASAH LANTAI 1 DAN 2 YANG BERSIFAT NON PERMANEN DAPAT DIALIH FUNGSIKAN SEBAGAI RUANG SERBA-GUNA, DAN RUANG YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK PELATIHAN - PELATIHAN UMKM HALPUN KETERAMPILAN - KETERAMPILAN LAIN YANG MEMBERDAYAKAN PEDAGANG PASAR DAN MASYARAKAT SEKITAR.



SALAH SATU BAGIAN AREA PARKIR SEMI BASEMENT YANG DIGUNAKAN SEBAGAI AREA PARKIR MOTOR PADA RINGI HARI, NAMUN KETIKA MALAM HARI DIGUNAKAN SEBAGAI AREA FOODCOURT



Penyediaan Lahan Parkir

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Luas	TOTAL
1.	Parkir Motor	300	2 m ²	600 m ²
2.	Parkir Mobil	30	12,5 m ²	375 m ²
3.	Parkir Becak	12	2	24 m ²

KAPASITAS PARKIR:
MOTOR 300
MOBIL 30
BECAK 12



Area parkir motor sebanyak 300 unit seluruhnya diletakkan di lantai semi basement, sementara 30 unit parkir mobil diletakkan di sepanjang boulevard dan sebagian di lantai semi basement. Sementara 12 unit parkir becak diletakkan di depan kantor pengelola



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE



MUHAMMAD HAFIDZ MAULANA | 116512042

DOSEN PEMBimbing: AHMAD SAIFUDIN MUSTAGI, IR., M.T., IAL/AA

Gambar 4.3 Apreb
Sumber: Penulis, 2022



Latar Belakang

1.2 PERMASALAHAN SAMPAH KOTA YOGYAKARTA

SAMPAH DI KOTA YOGYAKARTA MERUPAKAN PERMASALAHAN YANG RIAN HARI KIAN MEMBURUK, SEBAGAI CONTOH KONKRIT AKIBAT DARI PELONJARAN VOLUME PRODUKSI SAMPAH DI KOTA INI SALAH TIPST PYUNGUNJAK YANG TIDAK MAMPU LAJDI UNTUK MENAMPUNG SAMPAH DI KOTA YOGYAKARTA. PERMASALAHAN SAMPAH INI SELAIN DAPAT BERAKIBAT PADA KESEHATAN MASYARAKAT, JUGA AKAN HEMPERBURUK CITRA KOTA YOGYAKARTA.

PERTOKAN DAN PASAR MERUPAKAN PENYUMBANG TERBESAR TIMBULAN SAMPAH DI KOTA YOGYAKARTA. SEHENTARA SEBAGIAN BESAR JENIS SAMPAH YANG ADA DI KOTA YOGYAKARTA MERUPAKAN SAMPAH ORGANIK (61%), DAN SAMPAH PLASTIK SERTA KACA/BELING (11%).



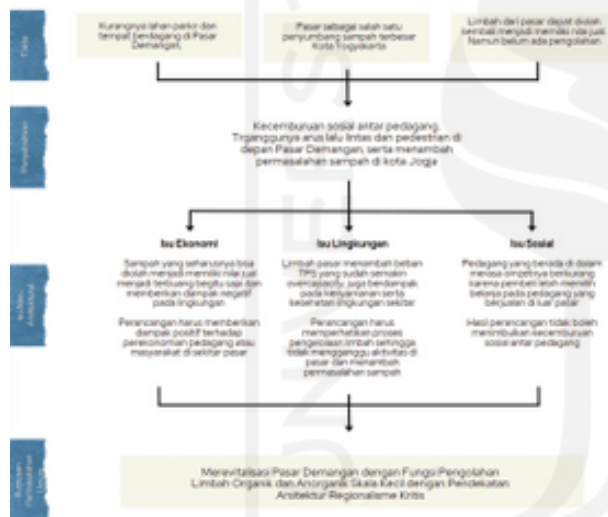
No.	Kategori	Jumlah	Tingkat Kebersihan
1	Pasar	212	40%
2	Pasar	212	40%
3	Pasar	212	40%
4	Pasar	212	40%
5	Pasar	212	40%
6	Pasar	212	40%
7	Pasar	212	40%
8	Pasar	212	40%
9	Pasar	212	40%
10	Pasar	212	40%
11	Pasar	212	40%
12	Pasar	212	40%
13	Pasar	212	40%
14	Pasar	212	40%
15	Pasar	212	40%
16	Pasar	212	40%
17	Pasar	212	40%
18	Pasar	212	40%
19	Pasar	212	40%
20	Pasar	212	40%



1.3 ARSITEKTUR REGIONALISME DAN FASAD BANGUNAN PASAR TRADISIONAL JOGJA

DARI SEBANYAK 3-4 PASAR TRADISIONAL DI YOGYAKARTA, MAJORITAS BANGUNANNYA MEMILIKI FASAD YANG BELUM MENGEMERIKAN SIMBOL KEDAERAHAN DAN TRADISIONALISME. KEBANYAKAN ARSITEKTUR PASAR TRADISIONAL MEMILIKI GAYA ARSITEKTUR MODERN SEPERTI PASAR KRANDJAN, COLOHBO, DAN LAIN SEBAGAINYA. JUSTRU BANGUNAN BANGUNAN PASAR YANG MENGGUNAKAN BANGUNAN PERINGGALAH BELANDA LAH YANG MENJADI IKONIK DAN DIFUNGI BANYAK ORANG, SEPERTI BERINDHARJO. UNTUK ITULAH DIPILIH PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME GUNA MEMBERIKAN IMAGE TRADISIONAL DAN

Peta Persoalan



Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan

- Pengurangan sampah minimal 80%
- Mengakomodir 400 pedagang dan pembeli yang akan datang
- Menghentikan pasar pengumpul dan pedagang di pinggir jalan
- Menyediakan pasar yang nyaman dari segi sirkulasi dan ruang
- Memberikan kenikmatan ketepatan pada semua pedagang
- Membuat pasar 24 jam

Tujuan Desain

- Mempertahankan aspek keberagaman daerah melalui arsitektur regionalisme
- Mendukung program Bank Sampah yang dipimpin pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan sampah yang semakin meningkat
- Memberikan sarana perdagangan yang nyaman bagi pedagang dan pembeli pasar tradisional
- Mengatasi permasalahan sosial dan kemiskinan yang ditimbulkan dari hauring tertinggal pasar demangan

Standarisasi Pasar

No	Kriteria	Tipe I	Tipe II
1.	Jumlah pedagang terdistribusi	501 - 750 orang	250 - 500 orang
Persyaratan Teknis			
2.	Lubang kas fiskal tetap	Minimal 2 m ² • Kiosk minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)	Minimal 2 m ² • Kiosk minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)
3.	Jumlah PIS Ukar Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos
4.	Zonasi	• Pangan basah • Pangan kering • Sap sap • Non pangan	• Pangan basah • Pangan kering • Sap sap • Non pangan
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar
6.	Area bengkel mobil tetap	tersedia sesuai	ada
7.	Area untuk masuk dan keluar kendaraan	tersedia	ada
8.	Lantai kedai/stand	Minimal 1,8 m Minimal 1,5 m *)	Minimal 1,5 m Minimal 1 m *)
9.	Kamar pembilasan	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi yang berbeda
11.	Jumlah toilet	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Minimal 2 toilet pria dan 2 toilet wanita
12.	Toilet penyandang disabilitas	ada	ada

Penal 12

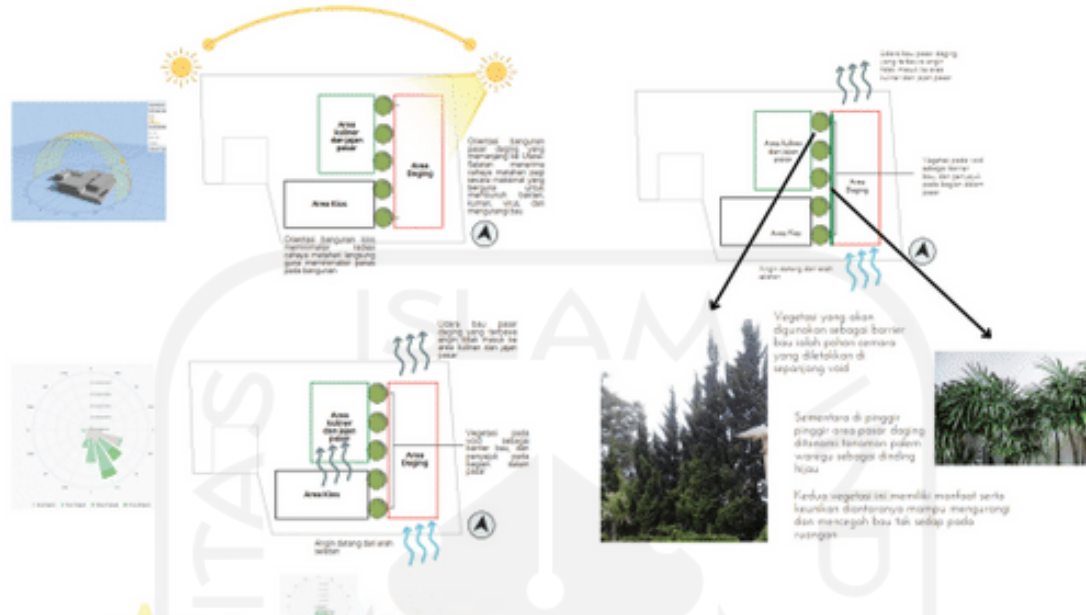
- (1) Kios sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) berukuran minimal 4 m² (empat meter persegi) dan maksimal 20 m² (dua puluh meter persegi) setiap unit.
- (2) Los sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) berukuran minimal 2 m² (dua meter persegi) dan maksimal 15 m² (enam belas meter persegi) setiap patah.
- (3) Lapak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3) berukuran minimal 1 m² (satu meter persegi) dan maksimal 15 m² (enam belas meter persegi).
- (4) Penetapan lokasi lapak di dalam pasar dan kawasan pasar diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

Sumber: SNI 8152:2021



Gambar 4.4 Apreb
Sumber: Penulis, 2022

Respon Terhadap Iklim Tapak



Zoning Area Dagang



Perhitungan Pengurangan Sampah

RUANG PENGOLAHAN LIMBAH DENGAN UJUK 200x200x200 BERUKURAN 12M x 17M BERADA DI AREA 504 BASEMENT. DENGAN PERLUAN LANTAI 504 BASEMENT INI SELAIN MEMISahkan AREA PENGOLAHAN SAMPAH ORGANSIK JUDA HARUS MENYIPAKAN VENTILASINYA YANG MEMERLUKAN CELAH ANTARA LANTAI 1 DAN LANTAI 504 BASEMENT.

PENGOLAHAN SAMPAH BERJALAN MENGGUNAKAN BOX SAMPAH BERUKURAN 240 L BERUKURAN 2x4 METER. SEHINGGA SAMPAH YANG BANYAK DITAMPUNG DAN BUKAN PERHAYATI KILAH.

5,76 M3 x 236,73 kg/M3 = 1.363 kg / hari atau 11,95% DENGAN ASUMSI PRODUKSI PUPUK PEMERINTAH BERSEKUTUAN 300 kg per hari. HARGA PUPUK Rp. 10.000/kg. HARGA PENGOLAHAN DAN HASIL DILAKUKAN PUPUK RUMAH Rp. 8.500.000 / SEKALI PENGOLAHAN.



AREA LAPAK
AREA LAPAK DITEMPATKAN DEWASIA DEPAN AGAR MEMUDAHKAN PARA PEDAGANG YANG BANYAK MENGUNAKAN KENDARAAN UMUM ATAU MOBIL, ANDUK PRIBADI UNTUK MENEMPAH PARKIR CADANGANNYA.

AREA LOS
AREA LOS DITEMPATKAN DI SISI TIMUR PASAR DENGAN LOADING DOCK YANG BERADA DI SISI BELAKANG PASAR (SELATAN) AGAR MEMUDAHKAN PARA PEDAGANG KHUSUSNYA PEDAGANG SAGRO UNTUK MENYEDIAKAN BAHAN-BAHAN. PELETAKAN LOADING DOCK DI BELAKANG PASAR INI BERTUJUAN AGAR MENYEBURKAN KESAK KURUP.

AREA KIOS
AREA KIOS DIBERIKAN ZONING PADA BUKU HARGA BAKULAN TERKENDORI DIHANA RUANG PENYIMPANAN YANG BUKAN TERVETEDASI PADA TAP-TAP UNIT KIOS, MENYEDIAKAN KIOS YANG TERLALU SEMPIT MENYULITKAN LOADING DOCK. SEMENTARA UNTUK LOADING, BARRAKA DAPAT DILAKUKAN MENGGUNAKAN LIFT BARANG YANG BERADA DI TENGAH.

ENKLOMPOKAN ZONING BERDASARKAN UNIT UNIT DAGANG DAN KOMODITAS JALAN BERTULANG UNTUK MEMBERIKAN KESNYAMAN DAN PELUANG YANG SAMA BAGI SETIAP PEDAGANG DI PASAR DENGAN SENGASA TOKAH MENYULITKAN KECEMURAHAN SOSIAL ANTAR PEDAGANG.

SIRILAS UTAMA PASAR BENDIR HENELI LEBAR 3M, SEHINGGA SUDAH BERKUALITAS HENELI LEBAR 2M BERSAMA SNI 8152 : 2021 JIKA MENYULITKAN RUANG YANG LEBAS BAH PENGUNJUNG UNTUK MELAKUKAN

Gambar 4.5 Apreb
Sumber: Penulis, 2022

Apreb



Tampak



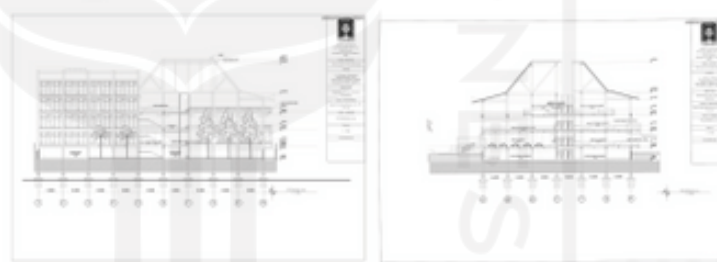
Denah



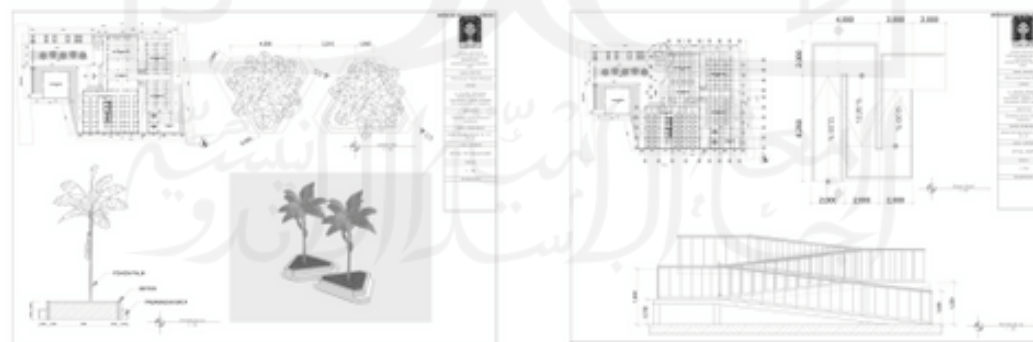
Siteplan



Potongan



Detail



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE



MUHAMMAD HAFIDZ MAULANA | 110512042

DOSEN PEMBIMBING: AHMAD SAFUDIN MUTAQI, IR, M.T., UI, AA

Gambar 4.5 Apreb
Sumber: Penulis, 2022

Unit-Unit Dagang dan Penyimpanannya



Perhitungan Biaya Sewa

PENDAPATAN RATA-RATA PEDAGANG PASAR DEMANGAN SETIAP BULANNYA JALAH SEBESAR Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000

MARGA SEWA LAPAK

RENTAL
Harga Sewa = Rp. 750.000
Jumlah Unit = 164
Biaya Sewa = Rp. 123.000.000
Langkah 2 (2%) = Rp. 2.460.000.000
OKUPASI
Biaya Sewa per Bulan = Rp. 4.572.619,51
Biaya Sewa per Tahun = Rp. 54.871.434,12
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 548.714.341,20
RENTAL PERSEK
Harga Sewa = Rp. 4.572.619,51
Langkah 2 (2%) = Rp. 91.452.390,24
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 914.523.902,40

MARGA SEWA LOS

RENTAL
Harga Sewa = Rp. 200.000
Jumlah Unit = 234
Biaya Sewa = Rp. 46.800.000
Langkah 2 (2%) = Rp. 936.000.000
OKUPASI
Biaya Sewa per Bulan = Rp. 1.991,41
Biaya Sewa per Tahun = Rp. 23.896,92
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 238.969,20
RENTAL PERSEK
Harga Sewa = Rp. 1.991,41
Langkah 2 (2%) = Rp. 39.828,20
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 398.282,00

MARGA SEWA KIOS

RENTAL
Harga Sewa = Rp. 200.000
Jumlah Unit = 169
Biaya Sewa = Rp. 33.800.000
Langkah 2 (2%) = Rp. 676.000.000
OKUPASI
Biaya Sewa per Bulan = Rp. 1.991,41
Biaya Sewa per Tahun = Rp. 23.896,92
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 238.969,20
RENTAL PERSEK
Harga Sewa = Rp. 1.991,41
Langkah 2 (2%) = Rp. 39.828,20
Biaya Sewa per 10 Tahun = Rp. 398.282,00

BIAYA KONSTRUKSI BANGUNAN
 5.000 x Rp. 6.000.000,00
 = Rp. 30.000.000,00
 +DP
 = Rp. 30.000.000,00 / 2406 m²
 = Rp. 12.468,83 / m²
 MARGA UNIT KIOS
 2m x 2m = 4 m²
 = Rp. 124.688,32
 MARGA UNIT LOS
 4m x 2m = 8 m²
 = Rp. 249.376,64
 MARGA UNIT LAPAK
 3m x 5m = 15 m²
 = Rp. 187.032,48

KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Pakaian	14	Kering	LT. 2
Pakaian Basah	28	Kering	LT. 2
Bahan Kayu/Pastik	14	Kering	LT. 3
Sembako	42	Kering	LT. 1
Makanan	14	Kering	LT. 4
Elektronik	14	Kering	LT. 4
Pangan Kering	28	Kering	LT. 3
Sembako Elektronik	14	Kering	LT. 4
JUMLAH KIOS	168		

KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Dinding Asam	40	Basah	LT. 1
Dinding Basah	40	Basah	LT. 1
Sayur dan Buah	90	Basah	LT. 2
Pangan Kering	70	Kering	LT. 3
Bumbu-bumbu	34	Basah	LT. 2
JUMLAH LOS	234		

KOMODITAS	JUMLAH	KLASIFIKASI	LETAK
Jajan Pasar	40	Basah	LT. 3
Kuliner	30	Basah	LT. 3
Sayur dan Buah	90	Basah	LT. 2
JUMLAH LAPAK	164		

Render 3D Model



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE



MUHAMMAD HAFIDZ MAULANA | 18512042

DOSEN PENGHIMPUN AHMAD SAFUDIN MUTHA, IR., M.T., UIN, AA

Gambar 4.6 Apreb
 Sumber: Penulis, 2022



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학 교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board